



UNIVERSITAS INDONESIA

**KETERSEDIAAN KOLEKSI BAHAN AJAR PROGRAM STUDI:
STUDI KASUS DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI
AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

TESIS

**M A R L E N I
NPM. 0906587262**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
DEPOK
JULI 2011**



UNIVERSITAS INDONESIA

**KETERSEDIAAN KOLEKSI BAHAN AJAR PROGRAM STUDI:
STUDI KASUS DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI
AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Humaniora**

**M A R L E N I
NPM. 0906587262**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
DEPOK
JULI 2011**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa tesis ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia.

Depok, 4 Juli 2011



Marleni

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

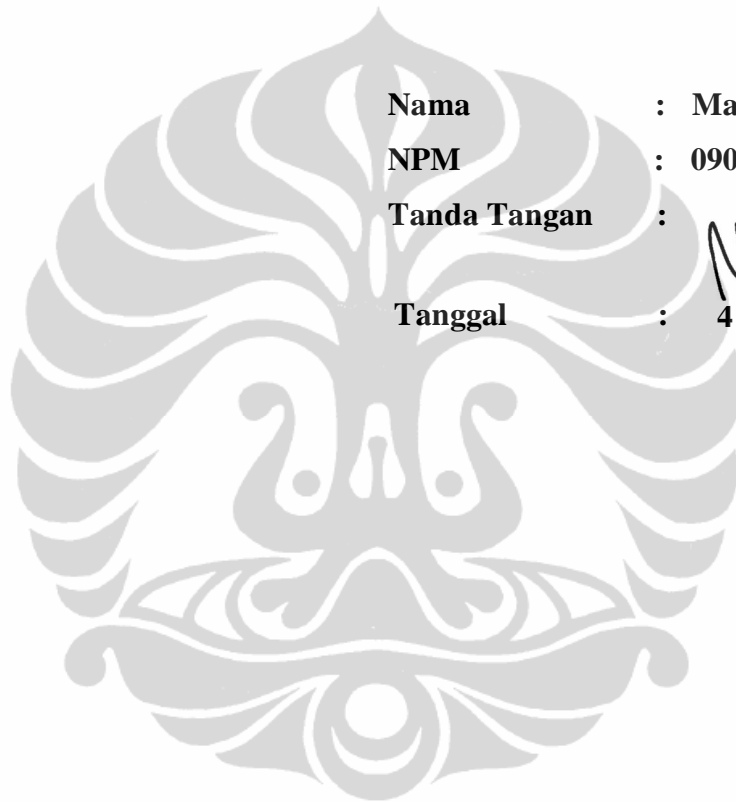
Nama : Marleni

NPM : 0906587262

Tanda Tangan :



Tanggal : 4 Juli 2011



HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :

Nama : Marleni
NPM : 0906587262
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul Tesis : Ketersediaan Koleksi Bahan Ajar Program Studi:
Studi Kasus di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri Curup

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Humaniora pada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji : Fuad Gani, MA. ()
Pembimbing : Luki Wijayanti, M.Hum. ()
Penguji : Dr. Laksmi, MA. ()
Panitera : Ratih Surtikanti, M.Hum. ()

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 4 Juli 2011

Oleh

Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia



Dr. Bambang Wibawarta, SS., MA.

NIP. 196510231990031002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Azza wa jalla, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini berjudul *Ketersediaan Koleksi Bahan Ajar Program Studi: Studi Kasus di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup*. Tesis ini disusun guna mendapatkan gelar akademik Magister Humaniora bidang kajian Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

Keberhasilan penulis menyelesaikan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Atas bantuan dan dukungan tersebut penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Luki Wijayanti selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi serta kemudahan-kemudahan dalam proses penulisan tesis ini.
2. Bapak Fuad Gani, selaku Ketua Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi juga selaku ketua dewan penguji.
3. Ibu Laksmi yang berkenan menjadi pembaca dan penguji, sekaligus memberi masukan-masukan guna kesempurnaan tesis ini.
4. Seluruh pengajar dan karyawan di program studi Ilmu Perpustakaan Universitas Indonesia
5. Subdit Perpustakaan dan Beasiswa Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama Republik Indonesia atas kesempatan yang diberikan melalui program beasiswa ini.
6. Bapak Dr. H. Budi Kisworo yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi
7. Seluruh karyawan Perpustakaan dan seluruh tenaga pengajar serta karyawan prodi PBI STAIN Curup yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua, bapak dan mamak, yuk Lusi, yuk Meli, Dedi, Herly, uda Mul, Mas Iann, serta seluruh anggota keluarga yang tiada henti-hentinya berdoa untuk kesuksesan penulis.

9. Teman-teman selalu siap membantu dan yang selalu saling menyemangati yuk Nin, kak Rani, mbak Ana, ayuk Alin, kak Nurul, uni Wenny, mbak Dyah, kak Roni, kak Rodin.
10. Teman-teman sekelas di Magister Ilmu Perpustakaan angkatan 2009, serta teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas kebersamaan dan kekeluargaan yang indah ini.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan bantuan semua pihak dengan pahala berlipat ganda yang secara ikhlas telah diberikan kepada penulis dalam penulisan tesis ini. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak terhadap tesis ini demi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu perpustakaan di masa akan datang.

Depok, 4 Juli 2011

Penulis



Marleni

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marleni
NPM : 0906587262
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Departemen : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Ketersediaan Koleksi Bahan Ajar Program Studi:

Studi Kasus di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup

berserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 4 Juli 2011

Yang menvatakan



(Marleni)

ABSTRAK

Nama : Marleni
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul : Ketersediaan Koleksi Bahan Ajar Program Studi: Studi Kasus di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis ketersediaan koleksi bahan ajar mata kuliah wajib program studi Pendidikan Bahasa Inggris (Prodi PBI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup dalam mendukung kurikulum pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode *checklist/ list checking*. Data penelitian berasal dari daftar bacaan mata kuliah wajib prodi PBI yang tertera di dalam silabus dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI sebesar 21% dari 204 judul yang dibutuhkan sehingga termasuk dalam kategori tidak baik, sedangkan ketersediaan eksemplar setiap judul hanya mencapai 7.35% dan dikategorikan sangat tidak baik. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis di perpustakaan STAIN Curup dan juga dapat menjadi salah satu penghambat lembaga induknya dalam mencapai visi yang telah dirancang. Dengan demikian penulis menyarankan kepada pihak perpustakaan STAIN Curup untuk menyusun kebijakan pengembangan koleksi agar dapat memenuhi kebutuhan pemustaka sesuai dengan kurikulum serta visi dan misi lembaga induknya.

Kata kunci:

Ketersediaan koleksi, bahan ajar, kebijakan pengembangan koleksi,

ABSTRACT

Name : Marleni
Study Program : Library Science
Title : Learning Material Collections' Availability of Study Program: Case study in Library of State College of Islamic Studies Curup

The objective of this research is to identify and analyze the main learning material collections' availability of English Study Program (Prodi PBI) in State College of Islamic Studies (STAIN) Curup in supporting learning curricula. This research was conducted by using quantitative approach through checklist/ list checking method. The data were collected by means of reading list of main learning materials from syllabus and interview. The result of this research shows that the main learning material collections' availability of English Study Program is 21 percent from 204 required titles recommended in syllabus and categorize as not good, meanwhile to the title volumes availability of main learning material collections' only 7.35 percent which categorized as very bad. All those results are achieved because there is no written collection development policy in STAIN Curup library and also could be one of the problems for the institution in achieving the vision. Therefore, the researcher suggests that library should arrange written collection development policy in order to provide user needs based on the curricula, vision and mission of the university.

Keywords:

Collection availability, learning materials, collection development policy

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.6. Definisi Operasional	7
BAB 2. TINJAUAN LITERATUR	
2.1. Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	9
2.1.1 Pengertian Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	9
2.1.2 Jenis Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi	11
2.1.3 Ketersediaan Koleksi Bahan Ajar	13
2.2. Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi	18
2.2.1. Proses Pengembangan Koleksi	22
2.2.2. Kebijakan Pengembangan Koleksi	26
2.2.3. Elemen-Elemen Kebijakan Pengembangan Koleksi.....	28
2.2.4. Fungsi Kebijakan Pengembangan Koleksi	28
2.3. Pemustaka Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	30
2.4. Evaluasi Koleksi Perpustakaan	31
2.5. Checklist/ List Checking	34
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	38
3.2. Subjek dan Objek Penelitian	38
3.3. Teknik Pengumpulan Data	38
3.3.1. Dokumentasi	38
3.3.2 Wawancara.....	40
3.4. Analisis Data	40

BAB 4. PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
4.1.1. Profil Perpustakaan STAIN Curup	42
4.1.2. Visi dan Misi Perpustakaan STAIN Curup.....	42
4.1.3. Koleksi Perpustakaan STAIN Curup	44
4.1.4. Profil Prodi PBI Jurusan Tarbiyah	44
4.2. Hasil <i>Checklist</i>	45
4.3. Rasio Ketersediaan Judul Bahan Ajar	46
4.3.1. Tahun Akademik 2007/2008.....	47
4.3.2. Tahun Akademik 2008/2009.....	48
4.3.3. Tahun Akademik 2009/2010.....	51
4.3.4. Tahun Akademik 2010/2011.....	53
4.3.5. Analisis Rasio Ketersediaan Judul Bahan Ajar.....	56
4.4. Ketersediaan Eksemplar Judul Bahan Ajar	62
4.4.1. Tahun Akademik 2007/2008.....	64
4.4.2. Tahun Akademik 2008/2009.....	65
4.4.3. Tahun Akademik 2009/2010.....	67
4.4.4. Tahun Akademik 2010/2011.....	70
4.4.5. Analisis Ketersediaan Eksemplar Judul Bahan Ajar	72
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	78
5.2. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Mahasiswa STAIN Curup Program Studi PBI 2007-2010.....	4
Tabel 4.1. Interval ketersediaan eksemplar bahan ajar	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Proses Pengembangan Koleksi	22
Gambar 4.1. Sebaran ketersediaan bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI semester 7 dan 8 tahun akademik 2007/2008	47
Gambar 4.2. Sebaran ketersediaan bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI semester 5 dan 6 tahun akademik 2008/2009	49
Gambar 4.3. Ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI tahun akademik 2008/2009	50
Gambar 4.4. Sebaran ketersediaan bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI semester 3 dan 4 tahun akademik 2009/2010	51
Gambar 4.5. Ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI tahun akademik 2009/2010	52
Gambar 4.6. Sebaran ketersediaan mata kuliah mata kuliah wajib prodi PBI semester 1 dan 2 tahun akademik 2010/2011	54
Gambar 4.7. Ketersediaan mata kuliah mata kuliah wajib prodi PBI semester 1 dan 2 tahun akademik 2010/2011	55
Gambar 4.8. Sebaran ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI	57
Gambar 4.9. Ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI ...	58
Gambar 4.10. Sebaran jumlah eksemplar per judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI T.A 2007/2008	64
Gambar 4.11. Sebaran jumlah eksemplar per judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI T.A 2008/2009	65
Gambar 4.12. Persentase ketersediaan eksemplar per judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI T.A 2008/2009	66
Gambar 4.13. Sebaran jumlah eksemplar per judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI T.A 2009/2010	68
Gambar 4.14. Persentase ketersediaan eksemplar per judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI T.A 2009/2010	69
Gambar 4.15. Sebaran jumlah eksemplar per judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI T.A 2010/2011	70
Gambar 4.16. Persentase ketersediaan eksemplar per judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI T.A 2010/2011	71
Gambar 4.17. Total ketersediaan eksemplar per judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI	72
Gambar 4.18. Persentase ketersediaan eksemplar per judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

1. Ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib Prodi PBI tahun akademik 2010/2011
2. Ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib Prodi PBI tahun akademik 2009/2010
3. Ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib Prodi PBI tahun akademik 2008/2009
4. Ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib Prodi PBI tahun akademik 2007/2008
5. Lampiran judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI
6. Daftar Jumlah Koleksi Perpustakaan STAIN Curup



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perpustakaan perguruan tinggi adalah salah satu sumber informasi serta sumber ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam proses pendidikan dan akuisisi pengetahuan. Sebagaimana dinyatakan oleh Kao dan Lin (2004: p.1256) bahwa *The mission of the university library is to provide information services in support of teaching, research, and public services*. Dengan demikian, perpustakaan memiliki peran yang sangat penting bagi lembaga induknya dalam memenuhi serta menjamin tersedianya informasi yang tepat bagi para pemustaka karena dengan tersedianya informasi serta bahan pustaka yang memadai di perpustakaan akan sangat membantu lembaga induknya dalam mencapai visi yang telah ditetapkan.

Dalam menjalankan tugasnya untuk membantu program pendidikan dan pengajaran maka tersedianya koleksi yang tepat menjadi suatu hal yang sangat penting bagi perpustakaan demi memberikan layanan prima bagi pemustaka. Penyediaan koleksi ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang disesuaikan dengan kurikulum dan silabus yang berlaku pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris STAIN Curup. Dalam mendukung kurikulum yang berlaku, maka panduan dalam pemilihan bahan pustaka sangat diperlukan sehingga perpustakaan memiliki panduan yang jelas dalam mengoleksi bahan pustaka agar bahan pustaka ataupun koleksi tersebut sesuai dengan kebutuhan pemustaka dari setiap program studi.

Dengan demikian, dalam rangka mendukung tujuan perguruan tinggi dan khususnya tujuan program studi, maka perpustakaan perguruan tinggi mempunyai kewajiban untuk menyediakan koleksi yang mendukung pencapaian tujuan lembaga induknya. Dalam hal ini jenis koleksi perpustakaan lebih dominan pada aspek pembelajaran dan penelitian. Koleksi perpustakaan perguruan tinggi yang dimaksud adalah koleksi yang berkaitan dengan mata kuliah wajib yaitu bahan ajar setiap program studi meliputi koleksi tentang keterampilan, strategi belajar

mengajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum perguruan tinggi.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka koleksi perpustakaan perguruan tinggi seharusnya dapat memenuhi kebutuhan pemustakanya. Hal ini sangat penting karena perpustakaan merupakan sumber informasi yang mendukung proses akuisisi pengetahuan melalui ketersediaan bahan ajar yang disusun berdasarkan kurikulum dan diinterpretasikan melalui silabus mata kuliah program studi lembaga induknya.

Salah satu jenis bahan pustaka yang diperlukan oleh perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan akan pengajaran dan penelitian adalah koleksi bahan ajar sebagaimana disebutkan di dalam buku pedoman perpustakaan perguruan tinggi (2004: p.51) bahwa koleksi bahan ajar merupakan salah satu ragam koleksi yang harus ada di perpustakaan perguruan tinggi. Koleksi bahan ajar berfungsi untuk memenuhi tujuan kurikulum. Bahan ajar untuk setiap mata kuliah ada yang diwajibkan dan ada pula yang bahan ajar yang dianjurkan untuk memperkaya wawasan. Jumlah judul bahan ajar untuk setiap mata kuliah ditentukan oleh tenaga pengajar, sedangkan jumlah eksemplarnya bergantung kepada tujuan dan program pengembangan perpustakaan setiap perguruan tinggi.

Dengan demikian bahan ajar yang merupakan salah satu ragam koleksi perpustakaan perguruan tinggi berperan penting dalam menunjang proses pembelajaran karena bahan ajar dipahami sebagai *an essential source of information , support and a structure of learning* (Crawford, 2002: p.26). Dengan demikian selain dapat berperan sebagai sumber informasi dalam pembelajaran, bahan ajar juga dimanfaatkan dalam mendukung dan memberikan panduan demi tercapainya tujuan pengajaran dan penelitian.

Berdasarkan buku pedoman perpustakaan tinggi di atas yang menyebutkan bahwa judul bahan ajar untuk setiap mata kuliah ditentukan oleh tenaga pengajar, maka judul bahan ajar tersebut akan dapat diketahui melalui silabus yang disusun oleh masing-masing tenaga pengajar dimana bahan ajar tersebut digunakan sebagai sumber belajar dalam proses pengajaran dan pendidikan. Agee menyatakan (2005: p.94) bahwa *a request for syllaby and reading lists from faculty will generate concrete evidence of user expectations that relate to library*

holdings. Oleh karena itu ketersediaan koleksi untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar pada mata kuliah wajib suatu program studi sebagaimana yang tertera didalam silabus sangat penting diketahui, karena hal ini dapat digunakan sebagai bukti nyata mengenai harapan pemustaka mengenai koleksi yang tersedia di perpustakaan serta dapat juga digunakan untuk mengetahui kedalaman dan ketersediaan koleksi tersebut, sehingga kegiatan evaluasi ataupun analisis koleksi menjadi hal penting untuk dilaksanakan.

Evaluasi atau analisis koleksi merupakan salah satu cara untuk mengetahui kualitas dan kuantitas koleksi yang dimiliki oleh suatu perpustakaan. Agee (2005: p.92) lebih lanjut menyatakan bahwa *by evaluating their current collection, librarians may better manage future collection development*. Dengan demikian evaluasi koleksi perpustakaan menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan secara berkesinambungan karena dapat membantu pustakawan dalam memahami secara komprehensif tentang koleksi yang dimiliki serta seberapa besar kebutuhan pemustaka yang dapat mereka penuhi sebagaimana tujuan pengembangan koleksi yang ada, sehingga pustakawan akan lebih mudah dalam menentukan pengembangan koleksi di masa yang akan datang.

Dengan demikian evaluasi koleksi dapat dijadikan sebagai salah satu alat yang penting untuk mengetahui atau mengukur seberapa besar kebutuhan pemustaka dapat dipenuhi oleh perpustakaan. Begitu juga dengan ketersediaan koleksi bahan ajar program studi dapat diketahui dengan melakukan evaluasi koleksi berdasarkan silabus mata kuliah. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa silabus juga berisikan judul bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup (yang selanjutnya disebut perpustakaan STAIN Curup) sebagai perpustakaan yang melayani sivitas akademika dari berbagai jurusan dan program studi hendaknya melakukan evaluasi koleksi agar dapat diketahui sejauh mana koleksi yang dimiliki memenuhi kebutuhan pemustaka.

Perpustakaan STAIN Curup merupakan salah satu unit yang mendukung lembaga induknya yakni Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup (yang selanjutnya disebut STAIN Curup) dalam mewujudkan tri dharma perguruan tinggi. STAIN Curup dalam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan

yang cukup signifikan, ditandai dengan meningkatnya animo masyarakat untuk menuntut ilmu di STAIN Curup. Perkembangan yang signifikan juga terjadi dengan bertambahnya jumlah fakultas serta program studi di lingkungan STAIN Curup. Bertambahnya jumlah program studi yang ada, secara tidak langsung akan juga berdampak pada peningkatan jumlah mahasiswa yang menuntut ilmu di STAIN Curup. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris merupakan program studi baru dan dalam perjalanannya menunjukkan perkembangan yang signifikan dilihat dari jumlah mahasiswa yang meningkat terus menerus di setiap tahun ajarannya. Program studi ini dibuka pada tahun 2000. Peningkatan jumlah mahasiswa meningkat secara signifikan dalam empat tahun terakhir. Data mengenai jumlah mahasiswa pada prodi PBI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Mahasiswa STAIN Curup program studi PBI 2007-2010

NO	Tahun Akademik	Jumlah Mahasiswa
1.	Tahun akademik 2007/2008	102
2.	Tahun akademik 2008/2009	138
3.	Tahun akademik 2009/2010	188
4.	Tahun akademik 2010/2011	137
Total Mahasiswa		565

Sumber: Data mahasiswa Prodi PBI tahun 2010

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa prodi PBI meningkat setiap tahunnya. Dengan meningkatnya jumlah mahasiswa, idealnya harus juga diimbangi dengan peningkatan infrastruktur dan fasilitas pendukung lainnya. Salah satu infrastruktur tersebut adalah perpustakaan yang juga harus mengembangkan koleksi serta meningkatkan layanan kepada pemustaka, karena peningkatan jumlah pemustaka seharusnya berbanding lurus dengan jumlah mahasiswa yang ada. Dalam pengembangan koleksi perpustakaan terdapat beberapa hal yang menjadi acuan sebagaimana yang dinyatakan oleh Jordan (1998: p.6) bahwa salah satu aspek tersebut adalah *"the growth in students' number"* yaitu penambahan jumlah mahasiswa.

Pernyataan lain yang juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketersediaan koleksi adalah ukuran perguruan tinggi. Kao dan Lin (2004: p.1256) menyebutkan *universities with more students and faculty obviously needs more collections, librarians, seats, etc, to satisfy the needs*. Secara sederhana dapat

dilihat bahwa jika jumlah koleksi, pustakawan, prasarana dan lain-lain tidak dikaitkan dengan jumlah pemustaka yang dilayani oleh perpustakaan, maka ini akan mengakibatkan tidak optimalnya kinerja perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka.

Adapun visi yang ingin dicapai oleh STAIN curup yang diterjemahkan ke dalam visi program studi PBI adalah untuk mewujudkan prodi PBI yang memiliki karakteristik kritis, idealis, kreatif, inovatif dan adaptif dengan melihat perkembangan pada ilmu kebahasaan dan dunia pendidikan serta menjadi program studi yang mampu mempersiapkan sarjana yang memiliki kemampuan akademik yang profesional serta memiliki keluhuran akhlak. Untuk dapat mencapai visi yang telah dicanangkan, terutama dalam memenuhi kebutuhan akan informasi untuk mengembangkan keilmuan yang dimiliki, perpustakaan hendaknya dapat menginterpretasikan visi program studi tersebut melalui penyediaan layanan prima yaitu menyediakan koleksi yang sesuai dengan visi tersebut.

Selain meningkatnya jumlah mahasiswa pada program studi PBI, peneliti juga menemukan data di lapangan bahwa koleksi ketersediaan koleksi bahan ajar untuk mata kuliah wajib pada program studi PBI masih kurang. Hal ini didasarkan pada hasil saat observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. Observasi ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa prodi PBI. Observasi tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai ketersediaan koleksi bahan ajar pada komponen mata kuliah wajib dan digunakan sebagai data awal. Data yang didapat adalah bahwa koleksi bahan ajar yang tertera didalam silabus kurang tersedia sepenuhnya di perpustakaan.

Prodi PBI dipilih menjadi subjek penelitian dikarenakan prodi ini merupakan program studi yang baru, cukup diminati yang ditandai dengan peningkatan jumlah mahasiswa yang disetiap tahunnya, serta merupakan program studi umum pertama yang didirikan oleh STAIN Curup sebagai sebuah lembaga pendidikan berbasis keislaman. Oleh karena itu, dengan evaluasi koleksi ini diharapkan akan diketahui apakah koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan pemustaka khususnya kebutuhan akan bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI.

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa ketersediaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka terutama yang mendukung tujuan kurikulum perguruan tinggi merupakan hal yang penting. Oleh karena itu ketersediaan koleksi penting untuk diteliti terutama koleksi bahan ajar yang digunakan dalam proses pengajaran. Bahan ajar komponen mata kuliah wajib program studi yang dimaksud adalah bahan kajian dan pengajaran yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasi program studi yang tertuang dalam silabus.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah adalah bagaimanakah ketersediaan koleksi bahan ajar pada komponen mata kuliah wajib program studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) pada perpustakaan STAIN Curup dalam memenuhi kebutuhan pemustaka berdasarkan metode *checklist*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan untuk mengidentifikasi ketersediaan koleksi perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka (*user needs*) pada bahan ajar komponen mata kuliah wajib program studi Pendidikan Bahasa Inggris di STAIN Curup

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang ketersediaan koleksi bahan ajar pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris dengan kebutuhan pemustaka (*user needs*) ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat akademis:
 1. Penelitian ini diharapkan dapat lebih dikembangkan dengan diadakannya penelitian lanjutan, agar dapat memperkaya khazanah keilmuan.
 2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam penyusunan kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan STAIN

Curup khususnya untuk setiap program studi yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan pemustaka.

b. Manfaat praktis:

1. Mengetahui ketersediaan koleksi bahan ajar komponen mata kuliah wajib program studi Pendidikan Bahasa Inggris di STAIN Curup
2. Secara praktis, dari penelitian ini diharapkan dapat membantu perpustakaan dalam mendeskripsikan kebutuhan pemustaka (*user needs*) terutama bahan ajar program studi Pendidikan Bahasa Inggris di perpustakaan STAIN Curup.
3. Membantu pustakawan dalam mengembangkan koleksi perpustakaan terkait dengan bahan ajar program studi Pendidikan Bahasa Inggris.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup. Penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi daftar mata kuliah wajib yang diikuti dengan daftar bahan rujukan yang digunakan dalam penyusunan silabus mata kuliah program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Bahan pustaka yang akan menjadi objek penelitian adalah bahan pustaka yang terkait dengan mata kuliah wajib Bahasa Inggris yang tertuang di dalam silabus.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional mengenai istilah yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain:

- a. Bahan ajar yaitu bahan kajian dan pengajaran yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasi program studi yang tertuang dalam silabus.
- b. Mata kuliah wajib adalah mata kuliah yang wajib dipelajari dan disajikan kepada mahasiswa pada program studi tertentu. Dalam hal ini yang dimaksud dengan mata kuliah wajib tergolong dalam dua komponen. Komponen pertama adalah mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK) yaitu kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan terutama untuk memberikan landasan penguasaan ilmu dan keterampilan tertentu. Komponen kedua adalah mata kuliah keahlian berkarya (MKB)

adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan menghasilkan tenaga ahli dengan kekaryaan berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai.

- c. Ketersediaan koleksi komponen mata kuliah wajib program studi yaitu persentase koleksi yang berkaitan dengan bahan ajar komponen mata kuliah wajib program studi Pendidikan Bahasa Inggris di STAIN Curup dalam menunjang proses belajar mengajar di perguruan tinggi.



BAB 2

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi

2.1.1 Pengertian Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kriteria dan jenis perpustakaan. Dengan demikian koleksi perpustakaan perguruan tinggi akan mencakup program serta materi perkuliahan sesuai dengan disiplin ilmu yang ada pada perguruan tinggi tersebut dan juga materi-materi pendukung lainnya baik bagi jurusan, program studi maupun program perguruan tinggi yang bersangkutan. Hal ini berarti bahwa koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan akan selalu dikaitkan dengan program serta tujuan lembaga induknya dalam rangka mencapai visi dan misinya.

Menurut Johnson (2009: p.371) koleksi perpustakaan adalah sekumpulan bahan-bahan yang dimiliki oleh perpustakaan dan terdiri dari bahan yang berbentuk fisik hingga bahan yang berbentuk digital (koleksi lokal maupun koleksi online) yang diseleksi dan disusun oleh pustakawan agar dapat diakses oleh pemustaka dan para anggota lainnya. Dengan demikian, perpustakaan menyediakan koleksi agar dapat memberikan layanan berupa akses kepada pemustaka yang terdiri atas koleksi-koleksi yang didasarkan atas kebutuhan informasi pemustakanya.

Untuk menyediakan koleksi yang relevan bagi pemustaka, perpustakaan perlu melakukan kegiatan seleksi. Oleh karena itu proses seleksi sebaiknya dilakukan dengan benar karena proses seleksi merupakan bagian penting untuk menentukan kesesuaian jenis koleksi perpustakaan perguruan tinggi. Evans dan Saponaro (2005: p.14) mengemukakan pendapat bahwa “*academic library selects materials in subject areas for educational and research purposes, with selection done by several different methods: faculty only, joint faculty/ library committees, librarians only, or subject specialists*”. Dari pernyataan tersebut, jelas bahwa koleksi yang mendukung proses pembelajaran dan penelitian menjadi salah satu kriteria ketika akan mengembangkan koleksi perpustakaan perguruan tinggi atau disebut juga dengan perpustakaan akademik.

Dewasa ini, perpustakaan perguruan tinggi berperan penting dalam mendukung kurikulum, proses pembelajaran, penelitian, publikasi serta pembelajaran mandiri. Pernyataan ini didukung oleh Thompson dan Reg (1987: p.10) yang menyatakan *"The prime function of a university library is to provide facilities for study and research for the member of its own institution"*. Senada dengan pernyataan diatas mengenai fungsi utama dari perpustakaan perguruan tinggi, Rubin (2004: p.403) kembali menyatakan bahwa *"its purpose is to serve the students and the faculty of the academic community and to lesser and extent the administration and staff of the institution and the greater academic community that exists nationally and internationally"*. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi utama dari perpustakaan perguruan tinggi adalah melayani dan menyediakan fasilitas pembelajaran dan penelitian bagi para anggota institusinya sehingga koleksi yang disediakan adalah koleksi yang mendukung dan sesuai dengan lembaga induknya.

Undang-Undang Tentang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 pada pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan. Hal ini senada dengan pernyataan Wilson & Tauber dalam Budd (2005: p.3) yang menyatakan bahwa *"it may be noted that the university is concerned with (1) conservation of knowledge and ideas, (2) teaching, (3) reserach , (4),publication, (5) extension and services, and (6) interpretation"*.

Dari pernyataan kedua tokoh tersebut, bahwa perguruan tinggi harus menjadi lembaga yang terus mengembangkan sumber pengetahuan untuk kegiatan pengajaran, penelitian serta kegiatan akademis lainnya. Semua hal itu dapat diwujudkan dengan menyediakan koleksi yang tepat di perpustakaan. Dengan demikian perpustakaan sebagai salah satu unit penting yang harus dimiliki oleh perguruan tinggi dalam menjalankan misinya terus meningkatkan layanan kepada sivitas akademika dengan menyediakan informasi yang akurat.

2.1.2 Jenis Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai penyedia sumber informasi, perpustakaan perguruan tinggi diharapkan dapat menyediakan bahan pustaka yang beraneka ragam baik dari jenis maupun format yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Adapun jenis dan bentuk koleksi secara umum yang terdapat di perpustakaan perguruan tinggi yaitu koleksi rujukan, bahan ajar, terbitan berkala, terbitan pemerintah, koleksi khusus yang mencakup kebudayaan baik itu sejarah daerah maupun hal yang berkaitan dengan budaya daerah setempat, koleksi audio-visual, dan bahan bacaan untuk rekreasi intelektual pemustaka (Perpustakaan perguruan tinggi: buku pedoman, 2004: p.51).

Koleksi rujukan merupakan tulang punggung perpustakaan dalam menyediakan informasi yang akurat. Berbagai bentuk dan jenis informasi seperti data, fakta, dan lain-lain dapat ditemukan dalam koleksi rujukan. Oleh sebab itu, perpustakaan perlu melengkapi koleksinya dengan berbagai jenis koleksi rujukan seperti ensiklopedia umum dan khusus, kamus umum dan khusus, buku pegangan, direktori, abstrak, indeks, bibliografi, serta berbagai standar baik dalam bentuk buku maupun non buku. Di perguruan tinggi agama Islam jenis koleksi rujukan yang dimiliki oleh perpustakaan dapat berupa ensiklopedia Islam, tafsir, serta koleksi hadits.

Selanjutnya, jenis bahan ajar yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan kurikulum. Bahan ajar untuk setiap mata kuliah bisa lebih dari satu judul karena cakupan isinya yang berbeda sehingga bahan yang satu dapat melengkapi bahan yang lain. Disamping ada bahan ajar yang diwajibkan ada pula bahan ajar yang dianjurkan untuk memperkaya wawasan. Jumlah judul bahan ajar untuk setiap mata kuliah ditentukan oleh dosen, sedangkan jumlah eksemplarnya bergantung kepada tujuan dan program pengembangan perpustakaan setiap perguruan tinggi.

Untuk melengkapi informasi yang tidak terdapat di dalam bahan ajar dan bahan rujukan, perpustakaan melanggan bermacam-macam terbitan berkala seperti majalah umum, jurnal, dan surat kabar. Terbitan ini memberikan informasi mutakhir mengenai keadaan atau kecenderungan perkembangan ilmu pengetahuan. Perpustakaan seyogyanya dapat melanggan sedikitnya satu judul

majalah ilmiah untuk setiap program studi yang diselenggarakan perguruan tingginya.

Selanjutnya terbitan pemerintah juga hendaknya menjadi koleksi perpustakaan perguruan tinggi. Berbagai terbitan pemerintah seperti lembaran Negara, himpunan peraturan Negara, kebijakan, laporan tahunan, pidato resmi, dan sebagainya juga dimanfaatkan oleh para peneliti atau dosen dalam menyiapkan kuliahnya. Perpustakaan perlu mengantisipasi kebutuhan para pemustakanya sehingga koleksi terbitan pemerintah baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, departemen, non-departemen, maupun lembaga lainnya dapat memperoleh perhatian.

Selain terbitan pemerintah, koleksi yang menjadi minat khusus perguruan tinggi seperti sejarah daerah, budaya daerah, atau bidang khusus lainnya juga perlu diperhatikan. Berbagai macam pustaka ini memuat kekayaan informasi yang penting, tidak saja untuk pengembangan ilmu. Koleksi ini harus selalu disesuaikan dengan perubahan program perguruan tinggi karena masing-masing bahan tersebut mengandung informasi yang berbeda pula, terutama ditinjau dari tingkat ketelitian, cakupan isi, maupun kemutakhirannya. Dengan koleksi yang jumlah atau jenisnya cukup, diharapkan program perguruan tinggi dapat berjalan dengan baik.

Apabila memiliki dana yang cukup, perpustakaan sebagai sumber belajar tidak hanya menghimpun buku, jurnal, dan sejenisnya yang tercetak, tetapi juga menghimpun koleksi pandang-dengar seperti film, slaid, kaset video, kaset audio, dan pustaka renik, serta koleksi media elektronika seperti disket, *compact disc*, dan *online database/* basis data dunia maya. Koleksi ini disediakan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Kemudian, koleksi yang hendaknya disediakan oleh perpustakaan adalah bahan bacaan untuk rekreasi intelektual. Perpustakaan perguruan tinggi perlu menyediakan bahan bacaan atau bahan lain untuk keperluan rekreasi intelektual mahasiswa dan bahan bacaan lain yang memperkaya khasanah pembaca. Dengan demikian terdapat banyak jenis dan bentuk koleksi yang terdapat di perpustakaan yang dapat digolongkan menjadi koleksi tercetak maupun koleksi non-cetak.

Pada penelitian ini jenis koleksi yang menjadi pokok bahasan adalah jenis koleksi bahan ajar karena erat kaitannya dengan fungsi perpustakaan perguruan tinggi dalam bidang edukasi dimana perpustakaan merupakan sumber belajar sivitas akademika terutama mahasiswa. Oleh karena itu koleksi yang disediakan adalah koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Tujuan-tujuan tersebut tergambar dari jenis koleksi bahan ajar yang mendukung materi di dalam kurikulum yang sedang berlaku sebagaimana dinyatakan oleh Gorman dan Howes (1991, p.77) bahwa materi yang mendukung kurikulum menjadi jenis koleksi yang disediakan oleh perpustakaan perguruan tinggi karena akan dapat membantu mengembangkan keilmuan dan keahlian yang akan dicapai oleh mahasiswa. Jadi, bahan ajar menjadi salah satu jenis koleksi wajib yang harus disediakan oleh perpustakaan perguruan tinggi.

Berkaitan dengan koleksi perpustakaan perguruan tinggi ataupun perpustakaan akademik yang merencanakan pengembangan koleksi, kebanyakan perpustakaan akademik merencanakan pengembangan koleksi dalam rangka mendukung pembelajaran dan penelitian di lembaga induknya dimana hal seperti ini dikenal dengan subjek khusus yang fokus dari subjek khusus tersebut tercantum juga di dalam misi institusinya. Dalam hal ini bahan ajar mata kuliah wajib program studi dapat dikategorikan sebagai subjek khusus karena memerlukan bahan ajar yang berbeda.

2.1.3 Ketersediaan Koleksi Bahan Ajar

Koleksi perpustakaan perguruan tinggi yang disediakan oleh perpustakaan menjadi penentu keberhasilan perpustakaan dalam menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka karena misi utama perpustakaan perguruan tinggi adalah menyediakan informasi yang mendukung pengajaran, penelitian serta pengabdian masyarakat (Kao dan Lin, 2004: p.1256). Dalam proses pengajaran maka bahan ajar menjadi koleksi yang penting untuk disediakan agar proses pengajaran dapat berjalan dengan baik karena didukung oleh tersedianya sumber informasi yang tepat dan dapat menambah kelimuan pemustaka. Hal

senada juga disampaikan oleh Crawford (2002: p.26) bahwa bahan ajar merupakan sumber informasi yang esensial sebagai pendukung proses belajar mengajar. Dengan demikian bahan ajar menjadi salah satu jenis koleksi yang dilayankan oleh perpustakaan perguruan tinggi kepada mahasiswa dan tenaga pengajar.

Kualitas layanan merupakan hal yang erat kaitannya dalam memenuhi kebutuhan pemustaka. Tersedianya sumber-sumber informasi yang tepat dan mutakhir merupakan salah satu indikator layanan yang berkualitas, karena jika perpustakaan ingin memberikan layanan prima bagi pemustaka, menjadi sesuatu yang penting bahwa bahan dalam daftar bacaan yang direkomendasikan oleh dosen kepada mahasiswanya harus tersedia ketika mereka membutuhkannya. Hal ini seperti diungkapkan oleh Workman (1991: p.144) jika perpustakaan ingin memberikan layanan terbaik kepada pemustaka khususnya mahasiswa, maka hal yang sangat penting adalah semua bahan yang tercantum dalam daftar bacaan maupun daftar usulan/ rekomendasi dari dosen yang bersangkutan tersedia ketika mahasiswa membutuhkannya. Oleh karena itu, ketersediaan koleksi khususnya bahan ajar menjadi hal mutlak yang harus dipenuhi oleh perpustakaan.

Selain itu, dalam manajemen koleksi ketersediaan bahan pustaka menjadi salah satu sasaran yang ingin dicapai ketika merumuskan manajemen koleksi. Sasaran manajemen koleksi menurut Buckland dan Hindle antara lain kelengkapan, ketersediaan bahan pustaka, dapat dilakukan penelusuran, sirkulasi dan keterpakaian, dapat dibaca, serta terpenuhinya kebutuhan (Winkworth dalam buku *Collection management in academic libraries*, 1991: p.60). Salah satu hal yang menarik dari pernyataan Buckland dan Hindle tersebut yaitu mengenai ketersediaan bahan pustaka (*document availability*) dimana konsep ini menekankan pada duplikasi eksemplar dari judul sebuah bahan pustaka dalam rangka memenuhi kebutuhan pemustaka dengan menyediakan bahan pustaka dalam jumlah yang lebih banyak.

Spiller (2000: p.78) menyatakan bahwa ketersediaan mengacu kepada terpenuhinya kebutuhan akan bahan pustaka yaitu ketika kebutuhan pemustaka terpenuhi, maka dapat dikatakan bahwa ketersediaan dari bahan yang diperlukan adalah baik. Baker dan Lancaster dalam Spiller (2000: p.78) juga menyatakan

dalam literturnya bahwa *availability define as the probability that an item sought by a user will be on the shelf*. Dapat diartikan bahwa ketersediaan merupakan indikasi dari terpenuhinya kebutuhan pemustaka, yang artinya koleksi tersebut akan ditemukan oleh pemustaka ketika mereka membutuhkannya.

Kajian mengenai ketersediaan ini secara umum menyangkut kemampuan perpustakaan dalam menyediakan informasi/ buku yang dibutuhkan pemustaka secara cepat dan tepat. Fleet (2001: p. 125) *in evaluating collections* dalam buku *Library evaluation* mengungkapkan “*measures of availability determine whether materials are available to patrons on demand*”. Dengan demikian, kajian tentang ketersediaan dapat menampilkan apakah koleksi bahan ajar memenuhi kebutuhan pemustaka atau tidak. Hal ini dapat dikategorikan sebagai salah satu indikator kualitas layanan perpustakaan.

Dalam memberikan layanan yang berkualitas, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah:

1. Menyediakan layanan yang memenuhi kebutuhan pemustaka di suatu universitas yang sejalan dengan kebijakan perguruan tinggi berdasarkan azas keseimbangan akan sumber-sumber informasi yang harus tersedia;
2. Bekerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk meyakinkan bahwa layanan perpustakaan dirancang untuk memenuhi kebutuhan mahasiswanya;
3. Jaminan kerahasiaan mengenai informasi pribadi;
4. Menyediakan layanan yang berkualitas melalui tenaga yang terlatih;
5. Menyediakan buku, jurnal, bahan *audio-visual* dan sumber-sumber informasi elektronik lainnya dalam mendukung kurikulum;
6. Menerima masukan dari mahasiswa;
7. Menyediakan layanan kepada mahasiswa dengan biaya yang sangat rendah. (Jordan, 1998: p.23-24)

Ketersediaan koleksi merupakan salah satu hal yang dapat menjadi bahasan dalam mengukur layanan perpustakaan perguruan tinggi dalam memenuhi kebutuhan pemustaka serta mendukung tujuan dari perguruan tinggi yang bersangkutan. Spiller (2000: p.79) menyatakan bahwa “*availability studies are not carried out purely to satisfy librarians’ curiosity. They are used to improve user success in finding material over a period of time*”. Dari pernyataan

ini disimpulkan bahwa ketersediaan koleksi merupakan hal penting guna mempermudah proses penelusuran oleh pemustaka terhadap bahan pustaka yang dicari.

Ketika bahan pustaka yang dibutuhkan dapat ditemukan di perpustakaan, maka ketersediaan koleksi dikatakan baik. Tetapi jika bahan pustaka yang dibutuhkan tidak ditemukan, katalog tidak dapat dimanfaatkan secara baik (tidak berfungsi maksimal), kesalahan tata letak maupun kesalahan dalam menelusur dapat menjadi beberapa indikator yang dapat menyebabkan ketersediaan koleksi perpustakaan dikategorikan kurang baik. Hal ini dikarenakan, perpustakaan tidak hanya berkewajiban menyediakan koleksi tetapi juga harus memfasilitasi penelusuran bahan pustaka tersebut agar dapat ditemukan secara cepat dan tepat. Pernyataan ini juga diperkuat dengan pernyataan Kantor dalam Sandor (2008: p.2) sebagaimana dimuat dalam MLA Forum bahwa *“availability could be developed with a statistical methodology that measures availability as a percentage of books found from the total number requested.* Semakin besar presentase buku yang ditemukan berdasarkan jumlah yang ada, maka tingkat ketersediaan akan bahan pustaka yang dibutuhkan semakin meningkat.

Ketersediaan bahan pustaka yang memadai pada perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu upaya perpustakaan dalam membantu dan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka khususnya mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Bahan pustaka yang sesuai dengan kurikulum menjadi salah satu tolak ukur layanan yang berkualitas di perpustakaan. Bahan pustaka yang mendukung implementasi kurikulum dapat dilihat dengan tersedianya koleksi bahan ajar untuk mata kuliah wajib pada suatu program studi tertentu.

Dalam buku pedoman perpustakaan perguruan tinggi (2006: p.51) disebutkan bahwa “bahan ajar merupakan salah satu ragam koleksi yang harus dimiliki oleh perpustakaan perguruan tinggi. Bahan ajar berfungsi untuk memenuhi tujuan kurikulum. Bahan ajar untuk setiap mata kuliah bisa lebih dari satu judul karena cakupan isinya yang berbeda sehingga bahan yang satu dapat melengkapi bahan yang lainnya. Disamping ada bahan ajar yang diwajibkan dan ada pula bahan ajar yang dianjurkan untuk memperkaya wawasan. Jumlah judul

bahan ajar untuk tiap-tiap mata kuliah ditentukan oleh dosen, sedangkan jumlah eksemplar tergantung kepada tujuan dan program pengembangan perpustakaan setiap perguruan tinggi”.

Dalam penyusunan materi-materi bahan ajar, harus digambarkan secara jelas dan pasti referensi yang dipakai dalam mengajarkan dan mendiskusikan suatu materi atau sub materi. Penunjukan referensi ini menjadi amat penting, sebagai rujukan dalam teori dan upaya-upaya pengembangan yang dilakukan oleh sejumlah ilmuwan dalam suatu disiplin ilmu tertentu. Abbas (2008: p.154) berpendapat “jika penentuan dan pemilihan rujukan sangat tergantung dengan materi ajar, dan diharapkan referensi-referensi mutakhir sebaiknya yang mendominasi rujukan dalam silabus atau yang dikenal juga dengan satuan acara pembelajaran”.

Morgan dalam Rasdanelis (2007: p.19) menambahkan ukuran/ nilai ketersediaan koleksi dapat diperoleh dengan cara membagi jumlah buku yang berhasil ditemukan dengan total jumlah yang dibutuhkan (*dividing the number of successful searches by the total number of searches*). Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan bahwa salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur ketersediaan koleksi dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika adalah kurikulum dan silabus. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/ atau kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/ pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (2006: p.19).

Surat Keputusan Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional RI No. 43/DIKTI/Kep.2006 tentang Rambu-rambu pelaksanaan kelompok MPK pasal 9, menyebutkan bahwa silabus mata kuliah merupakan uraian yang lebih rinci dari pada deskripsi, yang memuat identitas mata kuliah, tujuan mata kuliah, uraian materi dan referensi yang digunakan. Silabus mata kuliah disusun menurut mekanisme penyusunan yang berlaku pada perguruan tinggi masing-masing. Dengan demikian untuk mengetahui jenis maupun judul bahan ajar yang digunakan pada setiap mata kuliah, dapat diketahui melalui silabus mata kuliah yang bersangkutan. Hal ini menjadi penting karena daftar referensi yang

digunakan menjadi sumber informasi dan pengetahuan agar tujuan mata kuliah tersebut dapat tercapai.

Dalam buku pedoman perpustakaan perguruan tinggi (2004: p.52). dinyatakan bahwa untuk menunjang proses pembelajaran, maka perpustakaan berkewajiban menyediakan 80% dari bahan ajar mata kuliah yang ditawarkan di perguruan tinggi. Masing-masing judul bahan bacaan tersebut disediakan 3 eksemplar untuk tiap 100 mahasiswa, 1 eksemplar untuk pinjaman jangka pendek dan 2 eksemplar untuk pinjaman jangka panjang. Dengan demikian ketersediaan koleksi bahan ajar untuk mata kuliah wajib harus dapat dipenuhi oleh perpustakaan.

Oleh karena itu, dalam rangka memenuhi kebutuhan pemustaka akan informasi, perpustakaan perguruan tinggi dianjurkan memiliki koleksi yang telah ditentukan di atas sehingga visi perguruan tinggi dapat diterjemahkan dengan baik oleh perpustakaan. Dengan tersedianya sumber informasi yang memadai, maka proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan baik karena sumber informasi yang dibutuhkan telah tersedia.

2.2 Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Dalam mengelola dan menentukan jenis koleksi yang akan dimiliki oleh perpustakaan diperlukan sebuah panduan dengan tujuan agar koleksi yang ada dapat dikelola dengan baik. Dalam pengelolaan koleksinya, perpustakaan membutuhkan manajemen koleksi atau yang biasa disebut juga dengan pengembangan koleksi seperti yang dipaparkan oleh Brophy (2005: p.118) bahwa *Collection management, sometimes called collection developments, lies at heart of library's tasks (the term collection management is preferred here since it emphasizes that the task is an ongoing and active one, involving stock replenishment, withdrawal and so on, and not simply the acquisition of new material)*. Jadi menurut Brophy bahwa manajemen koleksi yang terkadang disebut juga dengan pengembangan koleksi berkaitan dengan tugas-tugas perpustakaan. Istilah ini cenderung kepada penekanan mengenai kegiatan ataupun tugas yang terus berkelanjutan seperti penambahan koleksi dan peminjaman koleksi serta tidak hanya terbatas pada pengadaan bahan pustaka semata.

Manajemen koleksi merupakan salah satu kegiatan dalam pengembangan koleksi perpustakaan yang berorientasi kepada prioritas dari lembaga induknya serta kebutuhan pemustaka. Johnson (2009: p.1) menyebutkan bahwa kegiatan manajemen koleksi ini mencakup semua hal yang berkaitan pengembangan koleksi perpustakaan, kajian keterpakaian koleksi, analisis koleksi, manajemen keuangan, identifikasi kebutuhan pemustaka, penentuan kebijakan pengembangan perpustakaan, hingga perencanaan mengenai kerjasama antar komunitas dan pemustaka dalam pemanfaatan koleksi yang tersedia (*resource sharing*). Oleh karena itu pengembangan koleksi sangat penting untuk diperhatikan agar perpustakaan dapat memberikan layanan prima kepada pemustaka.

Menurut Siregar (2004: p.121) bahwa “pengembangan koleksi adalah prioritas utama dalam suatu perpustakaan dimana pemilihan koleksi merupakan kunci pengembangan koleksi, kerjasama yang baik antar staf pengajar dengan pustakawan adalah suatu hal yang sangat menentukan dalam pemilihan koleksi yang mencakup referens kurikulum, umum dan penelitian”. Untuk itu, kerjasama yang erat antar pihak-pihak terkait seperti dosen, mahasiswa, pustakawan sangatlah diperlukan agar semua koleksi dan fasilitas yang diperlukan dapat terpenuhi, dapat diseleksi secara benar dan dapat dimanfaatkan dengan sebaiknya dalam mendukung proses belajar mengajar dan akuisisi pengetahuan.

Lebih lanjut Evans dan Saponaro (2005: p.51) mendefinisikan pengembangan koleksi sebagai pernyataan tertulis dari perencanaan kegiatan dan informasi yang digunakan untuk memberikan pedoman bagi staf perpustakaan dalam berfikir dan pengambilan keputusan dalam pengadaan koleksi dan jumlah koleksi masing-masing subjek. Dengan demikian pengembangan koleksi perpustakaan akan sangat bermanfaat bagi kualitas layanan dan manajemen perpustakaan perguruan tinggi.

Secara umum tugas perpustakaan perguruan tinggi adalah menyusun kebijakan dan melakukan tugas rutin untuk mengolah, mengadakan dan merawat bahan pustaka serta mendayagukannya baik bagi sivitas akademika maupun masyarakat diluar kampus. Adapun tugas perpustakaan perguruan tinggi yang tertera didalam pedoman umum pengelolaan koleksi perpustakaan perguruan (2000: p.5-6) dapat dirinci sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan kurikulum serta perkuliahan dan menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pengajaran,
2. Menyediakan pustaka yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam rangka studinya,
3. Mengikuti perkembangan mengenai program-program penelitian yang diselenggarakan di lingkungan perguruan tinggi induknya dan berusaha menyediakan literatur ilmiah dan bahan lain yang diperlukan bagi para peneliti,
4. Memutakhirkan koleksi dengan mengikuti terbitan-terbitan yang baru baik berupa tercetak maupun tidak tercetak,
5. Menyediakan fasilitas yang memungkinkan pengguna mengakses perpustakaan lain maupun pangkalan-pangkalan data melalui jaringan lokal (intranet) maupun jaringan global (internet) dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasi yang diperlukan.

Jadi, dalam proses pengembangan koleksi perpustakaan, perkembangan kurikulum dan pembelajaran juga harus menjadi salah satu pertimbangan dalam menyusun kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi. Lasa (2005: p.57) menggambarkan bahwa “perpustakaan sebagai suatu organisasi agar dapat mencapai tujuan yang dikehendaki harus melakukan perencanaan baik dalam pengelolaan bahan informasi, sumber daya manusia, dana, gedung/ruang, sistem, dan perlengkapan”. Tanpa adanya perencanaan yang memadai maka tidak jelas tujuan yang ingin dicapai, tumpang tindihnya pelaksanaan, dan lambannya perkembangan perpustakaan yang akan berdampak pada tidak maksimalnya layanan yang diberikan kepada pemustaka.

Perencanaan pengembangan perpustakaan dikenal juga dengan istilah pengembangan koleksi yang merupakan proses dinamis yang artinya bahwa pengembangan koleksi akan terus berlangsung. Johnson (2009: p.2) menyatakan yang dimaksud dengan pengembangan koleksi adalah suatu istilah yang menampilkan proses pengembangan koleksi perpustakaan secara sistematis guna memenuhi kebutuhan akan pengajaran, penelitian, rekreasi, dan kebutuhan informasi lainnya dari para pemustaka.

Selanjutnya Linch dalam Rasdanelis (2009: p.3) mengatakan bahwa perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemustakanya, dengan tiga tujuan utama yaitu :

- a. Menyediakan kebutuhan untuk proses pendidikan para mahasiswa, sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan lainnya;
- b. Mendukung proses pembelajaran para tenaga pengajar dengan menyediakan koleksi yang *up to date*; dan
- c. Menyediakan koleksi untuk kebutuhan penelitian.

Pada poin (a), terlihat bahwa tujuan perpustakaan harus dapat memberikan pelayanan yang terbaik yaitu dengan menyediakan bahan pustaka yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan pada suatu perguruan tinggi sehingga dapat mendukung proses pembelajaran agar dapat lebih maksimal. Menjadi sebuah keharusan bahwa memenuhi kebutuhan para sivitas akademika merupakan salah satu hal penting dalam pengembangan serta pengoptimalan fungsi perpustakaan itu sendiri, dengan kata lain ini merupakan hal yang prioritas untuk segera dipenuhi oleh perpustakaan.

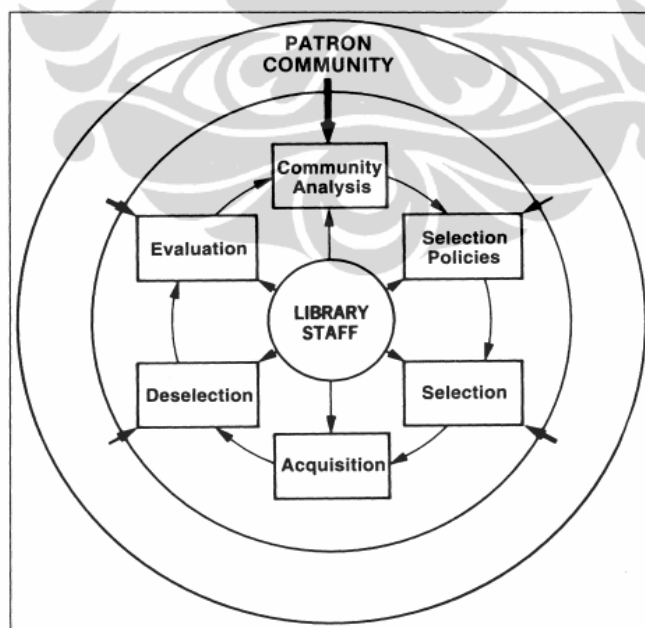
Dalam mengembangkan koleksi perpustakaan harus didasari oleh "asas kerelevanan, berorientasi pada kebutuhan pengguna, kelengkapan, kemutakhiran, dan kerjasama" (Depdiknas, 2001: p.43). Asas-asas tersebut juga merupakan bagian dari tujuan utama perpustakaan perguruan tinggi sebagaimana uraian di atas. Oleh karena itu dalam mengembangkan koleksi perpustakaan asas-asas tersebut harus diperhatikan agar koleksi perpustakaan benar-benar tepat sasaran.

Sebagai contoh, asas kerelevanan yaitu koleksi perpustakaan sesuai dengan program pendidikan, penelitian serta pengabdian masyarakat. Relevan juga berarti bahwa koleksi yang tersedia di perpustakaan sesuai dengan jenis dan jenjang program pendidikan yang ada. Jenis program yang dimaksud berhubungan dengan jumlah dan besar fakultas, jurusan, program studi, lembaga dan seterusnya. Sedangkan jenjang program meliputi program diploma (D3), sarjana (S1), pasca sarjana (S2 dan S3), spesialisasi dan seterusnya. Arah pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran maya juga akan berpengaruh terhadap jenis bahan pustaka yang perlu dikembangkan.

Selanjutnya adalah asas berorientasi kepada kebutuhan pengguna yaitu pemenuhan kebutuhan para tenaga pengajar, tenaga peneliti, tenaga administrasi, mahasiswa dan alumni, dengan jenis dan kebutuhan informasi yang berbeda. Kemudian asas kelengkapan dimana koleksi perpustakaan hendaknya tidak hanya terdiri atas buku ajar yang langsung dipakai dalam perkuliahan, tetapi juga meliputi bidang ilmu yang berkaitan erat dengan program yang ada secara lengkap. Selain itu asas kemutakhiran juga penting yaitu dengan memperbaharui koleksi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Yang terakhir adalah asas kerjasama yaitu bahwa keberadaan koleksi di perpustakaan merupakan hasil kerjasama dari semua unsur di perguruan tinggi yakni kerjasama antara pustakawan, tenaga pengajar dan mahasiswa. Dengan adanya kerjasama ini diharapkan ketersediaan koleksi perpustakaan benar-benar berguna bagi seluruh sivitas akademika perpustakaan.

2.2.1 Proses Pengembangan Koleksi

Selanjutnya Evans (2005, p.8) membagi proses pengembangan koleksi dalam beberapa kegiatan utama, sebagaimana tertera pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Proses pengembangan koleksi

Sumber: G. Edward Evans dan Margaret Zarnosky Saponaro dalam *Developing library and information center collections*. Ukuran tanda panah menunjukkan besar kecilnya pengaruh pemustaka (*patron community*) pada setiap bagian

Berdasarkan gambar 2.1 di atas, terlihat bahwa proses pengembangan koleksi perpustakaan merupakan kegiatan yang berkesinambungan. Keseluruhan kerja dari staff perpustakaan (*Library staff*) mengacu kepada kebutuhan akan informasi dari pemustaka yang dilayani oleh perpustakaan (*Patron community*). *Patron community* bisa saja terdiri dari dosen, mahasiswa, karyawan maupun masyarakat di sekitar perpustakaan, tergantung dari jenis perpustakaan itu sendiri. Tetapi di dalam penelitian ini *patron community* yang dimaksud adalah dosen karena dosen berperan dalam menciptakan kebutuhan mahasiswa akan bahan ajar yang tertera di dalam silabus pembelajaran. Bahan ajar yang dicantumkan di dalam silabus tersebut nantinya akan dijadikan panduan oleh perpustakaan dalam mengadakan proses seleksi sebagai salah satu bagian dari proses pengembangan koleksi secara keseluruhan. Selain itu di dalam penelitian ini, yang akan diteliti adalah ketersediaan koleksi bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI melalui silabus setiap mata kuliah yang telah di susun oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut.

Adapun kegiatan proses pengembangan koleksi menurut Evans dan Saponaro (2005: p.8-10) meliputi kegiatan berikut:

1. Analisis pemustaka (*community analysis*)

Pemustaka dalam hal ini adalah dosen karena berkaitan dengan ketersediaan bahan ajar mata kuliah wajib program studi. Analisis pemustaka merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam menentukan kebijakan pengembangan koleksi dengan tujuan untuk menilai atau menganalisa berbagai kebutuhan pemustaka. Dengan melakukan kegiatan analisis ini kebutuhan dosen dapat diketahui secara rinci, karena analisis kebutuhan ini merupakan bagian penting dalam persiapan kebijakan pengembangan koleksi. Dengan mengetahui kebutuhan dosen dalam mengajar terutama bahan ajar mata kuliah wajib, maka akan lebih mudah bagi perpustakaan dalam menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan.

2. Kebijakan seleksi (*selection policies*)

Setelah melakukan analisis pemustaka, maka hasil dari analisis tersebut dijadikan pedoman atau kebijakan dalam menyeleksi koleksi

perpustakaan, menjadi pedoman mengenai koleksi yang akan dimiliki baik kebijakan tertulis maupun tidak tertulis. Tetapi kebijakan pengembangan koleksi tertulis akan lebih membantu perpustakaan dalam melakukan mengembangkan koleksinya karena memiliki panduan yang jelas dalam pelaksanaan proses pengembangan koleksi. Tujuan dari kebijakan seleksi ini adalah untuk membantu pustakawan dalam memilih dan menentukan jenis koleksi yang paling tepat yang juga disesuaikan dengan dana yang tersedia di perpustakaan.

3. Proses seleksi (*selection*)

Setelah kebijakan seleksi disusun, maka kebijakan seleksi tersebut digunakan sebagai pedoman pada tahap kegiatan seleksi yaitu proses penentuan jenis bahan pustaka yang akan dikoleksi oleh perpustakaan. Proses seleksi ini meliputi pemilihan subjek, kebutuhan, mendesak atau tidak serta mengenai kedalaman informasi dari bahan pustaka yang akan dikoleksi. Untuk nilai bahan pustaka lebih mengacu kepada kesesuaian. Dengan kata lain proses seleksi ini lebih mengarah kepada kualitas dan nilai dari bahan pustaka yang akan dikoleksi. Kualitas bahan pustaka lebih mengacu kepada kredibilitas penulis, penerbit dari bahan pustaka tersebut sedangkan

4. Proses pengadaan (*acquisition*)

Pengadaan merupakan salah satu poin dalam proses pengembangan koleksi yang merupakan kegiatan operasional perpustakaan. Proses pengadaan ini dilakukan setelah proses seleksi dikerjakan, dari hasil seleksi berupa daftar data koleksi yang telah terpilih selanjutnya dibawa ke bagian pengadaan dengan tujuan untuk mengadakan bahan perpustakaan. Proses pengadaan koleksi di perpustakaan tidak terbatas hanya pada pembelian, tetapi dapat juga melalui hadiah ataupun tukar menukar.

5. Penyilangan (*deselection*)

Pada tahap penyilangan, pada masa tertentu koleksi tertentu akan mengalami penyilangan karena informasi koleksi yang sudah tidak relevan lagi dengan kebutuhan pemustaka. Proses ini didasarkan pada nilai kemutakhiran dari koleksi tersebut serta perkembangan ilmu pengetahuan.

Jika suatu koleksi nilai kemutakhirannya berkurang maka akan disiangi begitu juga disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang terjadi, jika sudah tidak relevan lagi maka akan disiangi.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan tahap terakhir dari proses pengembangan koleksi. Hasil penyiangian dijadikan bahan untuk evaluasi dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan. Kegiatan evaluasi ini dijadikan sebagai bahan untuk menganalisa kebutuhan masyarakat pemustaka pada tahap kegiatan pengembangan koleksi selanjutnya. Selain itu evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui kualitas suatu perpustakaan.

Perpustakaan perguruan tinggi hendaknya selalu memperhatikan koleksi yang dimilikinya, apakah telah memenuhi kebutuhan pemustaka dari kalangan sivitas akademika atau belum. Terdapat beberapa hal yang dapat menjadi bahan pertimbangan pengembangan koleksi terkait dengan pemenuhan kebutuhan pemustaka. Jordan (1998: p.6) menyatakan bahwa pengembangan koleksi perpustakaan dipengaruhi oleh delapan aspek antara lain;

- a. Penambahan jumlah mahasiswa
- b. Menurunnya anggaran
- c. Perubahan harga buku dan periodikal
- d. Perubahan kurikulum perkuliahan
- e. Perubahan metode belajar dan mengajar
- f. Bertambahnya fokus kebutuhan pemustaka
- g. Menurunnya daya beli mahasiswa
- h. Berkembangnya teknologi informasi

Mengacu pada aspek-aspek yang mempengaruhi pengembangan koleksi perpustakaan di atas, maka dapat dikategorikan ke dalam dua kategori, yaitu aspek internal dan aspek eksternal. Adapun yang termasuk dalam faktor internal adalah penambahan jumlah mahasiswa, perubahan kurikulum perkuliahan, perubahan metode belajar dan mengajar serta bertambahnya fokus kebutuhan pemustaka. Sedangkan aspek eksternal meliputi perubahan harga buku dan periodikal dan perkembangan teknologi informasi. Berdasarkan hal-hal tersebut,

maka pengadaan bahan pustaka akan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka.

Dalam pemilihan bahan pustaka, perpustakaan harus memiliki alat bantu seleksi, identifikasi dan verifikasi. Hal ini dilakukan agar mempermudah kerja para pustakawan dalam memilih bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi perpustakaan. Adapun alat seleksi yang dapat digunakan dalam pengembangan koleksi perpustakaan menurut Evans dan Saponaro (2005: p. 83-84) antara lain “sumber terbaru mengenai buku-buku, katalog, tinjauan buku, pangkalan data bibliografi, rekomendasi terbaru, daftar koleksi inti serta bibliografi subjek”. Alat seleksi ini sangat dibutuhkan dalam mengembangkan koleksi perpustakaan demi mewujudkan koleksi yang tepat guna.

2.2.2 Kebijakan Pengembangan Koleksi

Setelah mengetahui proses dalam pengembangan koleksi, maka hal-hal tersebut dijadikan pedoman dalam membuat kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan. Kebijakan pengembangan koleksi merupakan rancangan perpustakaan dalam membangun dan pemilihan koleksinya. Seperti rancangan-rancangan lainnya, kebijakan pengembangan koleksi harus merefleksikan dan berkaitan dengan rencana perpustakaan yang lain. Dengan demikian kebijakan pengembangan koleksi terutama kebijakan tertulis akan sangat berperan signifikan bagi perpustakaan.

Clayton dan Gorman (2001: p.17) dalam bukunya *Managing information resource in libraries: collection management in theory and practice* menyebutkan bahwa kebijakan pengembangan koleksi adalah *a statement of general collection building principles which delineates the purpose and content of a collection in terms relevant to both external and internal audiences*. Jadi, kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan berisi prinsip-prinsip pengembangan koleksi yang berkaitan dengan tujuan maupun konten koleksi yang akan dimiliki oleh perpustakaan dimana hal tersebut harus relevan baik bagi pemustaka internal perpustakaan maupun pemustaka eksternal.

Kebijakan pengembangan koleksi merupakan suatu kebijakan yang dilaksanakan dalam satu kesatuan proses sebagaimana meliputi hal-hal dalam

proses pengembangan koleksi di atas dimulai dari tahap analisis kebutuhan hingga proses evaluasi. Dimana proses ini akan berjalan berkesinambungan dan berputar terus menerus selama proses pengembangan koleksi dilakukan. Kebijakan pengembangan koleksi tertulis merupakan hal yang penting karenadengan memiliki kebijakan tertulis, perpustakaan memiliki pedoman dalam menentukan bahan pustaka yang akan dikoleksi serta sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Kebijakan pengembangan koleksi tertulis yang disusun oleh perpustakaan menjadi penghubung antara tujuan dan sasaran perpustakaan dalam seleksi bahan pustaka, membantu pustakwan untuk mengatur pengembangan koleksi secara sistematis, logis dan dalam aturan yang jelas. Baughman dalam Gorman dan Howes (1991: p.3) menggambarkan kebijakan pengembangan koleksi bertujuan untuk mengetahui secara jelas sasaran perpustakaan dan membantu perpustakaan dalam hal koordinasi serta kerjasama baik secara internal maupun eksternal. Jika hal ini terlaksana dengan baik, maka perpustakaan tidak akan mengalami kesulitan dalam melakukan tugasnya mengembangkan koleksi perpustakaan karena telah ada panduan atau pedoman yang akan mempermudah dalam melakukan tugas tersebut.

Sebaliknya kebijakan koleksi yang tidak tertulis akan dapat menimbulkan beberapa masalah dalam proses pengembangan koleksinya. Disher (2007: p.57) mengemukakan bahwa *having an unwritten policy, however, creates potential for many problems. Problems such as conflicting collection goals between the selectors themselves or between the selectors and the goals of the library, and continuation of bad selection decisions are often the results of not having an official written collection development policy.* Kebijakan pengembangan koleksi yang tidak tertulis akan berpengaruh secara signifikan bagi pengembangan perpustakaan karena akan sangat kesulitan menyelaraskan sasaran dan tujuan koleksi dinatara para selektor atau antara selektor dengan sasaran suatu perpustakaan dimana hal ini akan menyebabkan terjadinya pengambilan keputusan seleksi yang kurang tepat.

2.2.3 Elemen-Elemen Kebijakan Pengembangan Koleksi

Perpustakaan perguruan tinggi seharusnya memiliki kebijakan pengembangan koleksi tertulis agar dapat mendeskripsikan secara jelas kebutuhan, kekuatan serta kelemahan koleksi yang dimiliki. Selain itu, kebijakan pengembangan koleksi ini dapat menjadi sarana yang sangat berguna dalam berkomunikasi dengan pemustaka. Dalam penyusunan kebijakan pengembangan koleksi yang baik, hendaknya mencakup elemen-elemen berikut:

1. Elemen pertama: gambaran umum

Pada bagian ini berisi penjelasan yang jelas mengenai tujuan perpustakaan secara keseluruhan meliputi misi dan sasaran perpustakaan, jenis pemustaka, kebutuhan pemustaka, jenis subjek yang akan dikoleksi, serta deskripsi rinci mengenai jenis program ataupun kebutuhan pemustaka terhadap koleksi yang harus dipenuhi.

2. Elemen kedua: deskripsi terperinci mengenai subjek dan format koleksi

Proses identifikasi yang jelas mengenai subjek dan jenis bahan pustaka yang ingin dikoleksi juga menjadi elemen penting dalam penyusunan kebijakan pengembangan koleksi tertulis. Elemen ini akan mencakup kesesuaian antara subjek yang dikoleksi dengan jenis pemustaka yang akan dilayani oleh perpustakaan.

3. Elemen ketiga: permasalahan lainnya

Pada elemen terakhir ini, kebijakan pengembangan koleksi berkaitan dengan hadiah, penyiangan, evaluasi, serta sensor bahan pustaka. (Evans dan Saponaro, 2005: p.53-63).

Lebih lanjut Frank W. Hoffmann dan Richard J. Wood mengidentifikasi bahwa terdapat beberapa komponen penting yang harus diperhatikan dalam menyusun kebijakan pengembangan koleksi yang baik yang meliputi pernyataan tujuan, latar belakang, penanggungjawab pengembangan koleksi, misi, sasaran dan tujuan, target pemustaka, rancangan anggaran, kriteria evaluasi, format bahan pustaka, terbitan pemerintah, perhatian terhadap kelompok sumber-sumber khusus, koleksi khusus, kerjasama antar perpustakaan, pelayanan, alat seleksi, hak cipta, kebebasan intelektual, proses pengadaan, pengelolaan hadiah dan tukar menukar bahan pustaka, pemeliharaan koleksi, penyiangan, revisi kebijakan,

kumpulan istilah dan definisi, daftar pustaka serta lampiran-lampiran. (Johnson, 2009: p.77-78).

Dengan demikian, elemen-elemen maupun komponen-komponen dalam penyusunan kebijakan pengembangan koleksi tertulis perpustakaan sebagaimana uraian di atas dapat dijadikan panduan dalam menghasilkan kebijakan yang baik guna memenuhi kebutuhan serta dimanfaatkan dalam melaksanakan tugas pada pengembangan koleksi oleh pustakawan.

2.2.4 Fungsi Kebijakan Pengembangan Koleksi

Lebih lanjut Clayton dan Gorman (2001: p.21) mengemukakan beberapa fungsi dari kebijakan pengembangan koleksi antara lain adalah:

1. Sebagai alat dalam menentukan peningkatan maupun penurunan anggaran
2. Sebagai panduan dalam menghadapi perubahan teknologi
3. Sebagai fasilitator mengenai rasionalisasi sumber-sumber pengetahuan antar perpustakaan
4. Sebagai alat berkomunikasi kepada pemustaka, dan juga staf perpustakaan

Evans dan Saponaro (2005: p.53) mengemukakan bahwa kebijakan pengembangan koleksi mempunyai banyak kegunaan, antara lain:

1. Sebagai sumber informasi mengenai sumber dan cakupan koleksi perpustakaan;
2. Penyedia informasi mengenai prioritas koleksi perpustakaan;
3. Menekankan pada prioritas organisasi dalam menentukan koleksi;
4. Komitmen dalam memenuhi kebutuhan organisasi;
5. Memuat standar organisasi baik internal maupun eksternal;
6. Mengurangi adanya dominasi selektor tunggal dan bias personal;
7. Sebagai sarana latihan dan orientasi bagi staf baru;
8. Membantu dalam memastikan tingkat konsistensi organisasi dengan memperhatikan pergantian karyawan;
9. Sebagai panduan dalam menangani keluhan-keluhan;
10. Sebagai alat bantu dalam alokasi anggaran perpustakaan;
11. Menyediakan dokumen yang terkait dengan masyarakat yang dilayani;

12. Sebagai sarana penilaian kinerja yang menyeluruh dalam program pengembangan koleksi;
13. Sebagai penyedia informasi kepada pihak di luar perpustakaan untuk mengetahui tujuan pengembangan koleksi.

Dengan demikian, kebijakan pengembangan koleksi menjadi sarana yang efektif dalam mengidentifikasi dan mengembangkan respon yang tepat akan kebutuhan pemustaka sehingga ketika tahap perencanaan perpustakaan dapat menentukan prioritas koleksi yang akan dimiliki dan disesuaikan dengan anggaran perpustakaan yang tersedia. Selain itu kebijakan pengembangan koleksi ini juga menjadi media informasi mengenai sumber dan cakupan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan baik kepada pemustaka maupun staf perpustakaan dan pihak-pihak lembaga induk perpustakaan.

2.3 Pemustaka Perpustakaan Perguruan Tinggi

Pemustaka di perguruan tinggi umumnya adalah sivitas akademika, dan juga para karyawan. Adapun yang dimaksud dengan pemustaka adalah pengguna perpustakaan yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan (Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007, pasal 1 ayat 9). Dengan demikian mahasiswa sebagai pengguna terbesar merupakan salah satu bagian yang dinamakan pemustaka. Dalam penelitian ini, mahasiswa merupakan pemustaka dengan jumlah terbesar dibandingkan pemustaka lain yang memanfaatkan fasilitas perpustakaan.

Mahasiswa merupakan salah satu unsur penting dari suatu perguruan tinggi. Mahasiswa menggunakan perpustakaan sebagai sumber informasi. Sebagaimana dinyatakan oleh Brophy (2005: p.59) yaitu "*where undergraduates use library as the place to study they will expect a range of services to be available*". Jadi, saat pemustaka terutama mahasiswa menggunakan perpustakaan sebagai tempat belajar, mereka akan mengharapkan bahwa apa yang mereka cari pasti akan tersedia dan dengan demikian kebutuhan mereka akan terpenuhi.

Berdasarkan pernyataan diatas, keberadaan mahasiswa akan menentukan hidup atau tidaknya suatu perguruan tinggi. Apabila bahan pustaka yang diperlukan dalam proses pembelajaran tersedia di perpustakaan akan berdampak pada pemanfaatan perpustakaan secara maksimal. Bahkan yang juga penting

adalah kualitas suatu perguruan tinggi ditentukan oleh kualitas mahasiswa ketika terjun ke masyarakat mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari selama proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Masyarakat sering menilai kualitas perguruan tinggi dari rendah tidaknya mutu lulusan perguruan tinggi atau rendah tidaknya minat mahasiswa terhadap suatu perguruan tinggi (Abbas, 2008: p.155). Dengan demikian, mahasiswa juga akan menjadi pemustaka terbesar perpustakaan, dan harus terus diperhatikan dalam mengembangkan koleksi perpustakaan perguruan tinggi.

2.4 Evaluasi Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan perguruan tinggi merupakan hal yang paling banyak dibicarakan. Koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan fungsi perpustakaan. Tersedianya koleksi yang dibutuhkan pemustaka menjadi hal yang terus dikembangkan agar dapat terpenuhi secara maksimal. Untuk mengetahui sejauh mana kedalaman koleksi dan ketersediaan koleksi perpustakaan perguruan tinggi, maka perlu dilakukan analisis koleksi atau yang sering disebut juga dengan evaluasi koleksi.

Berbicara mengenai analisis ketersediaan koleksi, hal ini merupakan salah satu hal yang dibahas dalam evaluasi koleksi dimana bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perpustakaan perguruan tinggi menyediakan informasi bagi pemustaka. Tujuan utama analisis koleksi adalah untuk meningkatkan pengetahuan selektor mengenai koleksi dan pemanfaatannya sehingga dapat diukur kesuksesan dari koleksi yang dimiliki yang nantinya akan dikembangkan secara lebih efektif (Johnson, 2009: p.231). Disher (2007: p.26) menyatakan "*a collection evaluation focuses on how well the collection meets the demands of the audience served*". Jadi, memenuhi kebutuhan pemustaka dengan menyediakan koleksi bagi mereka. Untuk mengetahui apakah kebutuhan mereka telah terpenuhi, maka setiap perpustakaan hendaknya melakukan evaluasi/analisis koleksi agar mengetahui kekuatan koleksi yang dimiliki.

Dengan melakukan evaluasi koleksi perpustakaan, utamanya pustakawan dapat lebih mengembangkan koleksi selanjutnya. Agee (2005: p.92) juga menyatakan "*collection evaluations help librarians better realize what materials*

are in their collections, and how well they are meeting their collection development goals, collection evaluations is seen as one important measure of collection development". Hasil evaluasi koleksi biasanya akan menggambarkan bahan pustaka apa saja yang dimiliki oleh suatu perpustakaan, sejauh mana kebutuhan pemustaka terpenuhi serta hasil dari evaluasi koleksi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan berikutnya.

Secara umum, evaluasi koleksi didasarkan pada dua kategori yaitu *collection-based* dan *usage-based*. *Collection-based techniques focus on the collection itself: usage-based (or user-based) techniques focus on the use, and access to the collection* (Disher, 2005: p.32). Masing-masing teknik ini dibagi lagi menjadi lebih spesifik. Tergantung pada kebutuhan ketika akan melakukan evaluasi koleksi. Dengan demikian dalam melakukan evaluasi koleksi terdapat dua pendekatan yang bisa digunakan, berdasarkan koleksi atau berdasarkan pemanfaatannya. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *collection-based* yaitu menggunakan metode *checklist/ list checking*. Tujuan dari evaluasi koleksi dengan menggunakan teknik ini biasanya untuk mengetahui jumlah, kedalaman serta dana yang telah digunakan untuk mengadakan koleksi.

Agee juga menyatakan bahwa dengan membandingkan sitasi yang terdapat pada kurikulum inti dengan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan, pustakawan dapat mengetahui seberapa banyak sumber-sumber belajar yang terdapat pada panduan subjek tersebut tersedia di perpustakaan (2005: p.94). Daftar subjek khusus yang diperlukan dalam proses pembelajaran biasanya dapat ditemukan di dalam silabus. Agee lebih lanjut menyebutkan bahwa *checklist, which may be either a list of titles or brief bibliographic entries with content annotations, provide a listing of frequently owned or recommended titles that may be checked and compared to a library's holdings* (2005: p.94). Dengan demikian, *checklist* dapat digunakan sebagai alat evaluasi koleksi perpustakaan yang dapat menjadi salah satu bukti empiris tentang kebutuhan pemustaka secara lebih rinci karena melalui *checklist* dapat diketahui koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan terutama yang berkaitan dengan bahan ajar mata kuliah wajib program studi.

Lebih lanjut mengenai manfaat dilaksanakannya evaluasi koleksi, menurut Mosher dalam Rasdanelis (2009: p.17) diantaranya adalah untuk lebih memahami koleksi secara tepat baik dari segi ruang lingkup, kedalaman serta manfaat koleksi tersebut; membantu dalam menentukan kebijakan pengembangan koleksi; menilai ketepatan koleksi yang ada serta memperbaiki kekurangan dan kelemahan koleksi". Pendapat ini juga didukung oleh Fleet in *evaluating collections* dalam buku *Library evaluation* (2001: p.117) bahwasanya evaluasi koleksi dilakukan berdasarkan beberapa asumsi berikut:

1. Evaluasi koleksi dilakukan atas ketersediaan akses untuk berbagai format koleksi, meliputi koleksi cetak, materi audiovisual, serta format elektronik yang menjadi bagian penting dalam suatu perpustakaan.
2. Evaluasi koleksi dilakukan dengan beragam metode serta konteks yang berbeda-beda disesuaikan dengan tujuan dari masing-masing evaluasi.
3. Pemilihan dan interpretasi dari pengukuran yang dilakukan didasarkan pada jenis organisasi dan konteks filosofis perpustakaan masing-masing (misi dan tujuan).
4. Dengan bermacam-macam metode evaluasi dan data yang digunakan akan memberikan gambaran koleksi secara keseluruhan serta pemanfaatan koleksi yang lebih lengkap dan akurat,
5. Hasil pengukuran juga mendukung proses evaluasi
6. Selanjutnya, evaluasi koleksi berguna dalam pengambilan kebijakan selanjutnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi koleksi perpustakaan perlu dilakukan untuk menilai sejauh mana misi dan tujuan perpustakaan sudah tercapai, menentukan kekuatan dan kelemahan koleksi bahan pustaka. Evaluasi koleksi adalah suatu bagian yang terhubung dengan proses pengembangan koleksi, termasuk kebijakan penambahan koleksi, pengadaan, penyusunan, pengolahan, dan seleksi koleksi. Dengan demikian, evaluasi koleksi akan sangat bermanfaat dalam pengembangan perpustakaan perguruan tinggi sebagai penyedia sumber informasi.

Mengenai evaluasi terhadap bahan pustaka yang ada di perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka, menurut Lasa (2005: p.319) terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan, diantaranya adalah:

- a. Ketersediaan judul dokumen yang dibutuhkan (*Required title availability*);
- b. Persentase judul dokumen yang dibutuhkan dalam koleksi (*Percentage of required title in the collection*);
- c. Ketersediaan dan dapat disediakannya judul yang dibutuhkan (*Required titles extended availability*);
- d. Penggunaan bahan pustaka di perpustakaan per kapita (*In library use per capita*);
- e. Tingkat penggunaan dokumen (*Document use rate*).

Melihat betapa pentingnya proses evaluasi bahan pustaka yang dikoleksi oleh perpustakaan, maka kegiatan ini harus terus menerus dilakukan supaya pengembangan koleksi serta pemanfaatan bahan pustaka yang dimiliki dapat berjalan optimal. Pada penelitian tentang ketersediaan koleksi bahan ajar ini, peneliti akan menggunakan metode *checklist/ list checking* dalam melakukan evaluasi koleksi perpustakaan. Dimana metode ini didasarkan pada koleksi (*collection centered*).

2.5 Checklist / List Checking

Dalam menentukan teknik yang akan digunakan dalam evaluasi koleksi, maka penentuan teknik yang akan digunakan didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai. *Checklist / list checking* adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam melakukan evaluasi koleksi dengan pendekatan *collection centered*, dimana koleksi menjadi bagian penting yang akan dievaluasi. *Checklist* merupakan metode yang sudah dikenal dan banyak digunakan. Kegiatan *checklist* dilakukan dengan melakukan pencocokan terhadap ketersediaan koleksi perpustakaan dengan kebutuhan koleksi pemustaka. Proses *checklist* menggunakan daftar standar atau bibliografi (Nishonger, 2003 : p.21).

Adapun langkah-langkah evaluasi koleksi dengan menggunakan *checklist* sebagaimana yang disusun oleh Halliday dalam *Identifying library policy issues*

with list checking dalam buku *Library evaluation* (2001: p. 140) adalah sebagai berikut:

1. *Identify area of study, including place in organizational goals* yaitu menentukan kajian perpustakaan yang akan dievaluasi meliputi sasaran organisasi;
2. *Identify, examine, compare, and select appropriate lists* yaitu menentukan, dan memilih daftar standar yang akan digunakan dalam melakukan evaluasi koleksi terutama untuk standar yang akan digunakan sebagai pembandingan dengan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan;
3. *Define term for local application* yaitu menentukan teknik pengecekan antara standar yang ada dengan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan, yaitu dapat menggunakan katalog *online* (OPAC) perpustakaan;
4. *Compare lists to holdings* yaitu membandingkan daftar standar yang telah ditentukan dengan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan;
5. *Analyze for trends* yaitu menganalisa hasil temuan untuk mengetahui status koleksi, apakah memenuhi standar ataupun tidak;
6. *Define decision area* yaitu tahap pengambilan keputusan yang didasarkan dari hasil temuan evaluasi koleksi perpustakaan.

Terdapat metode yang lebih ringkas dalam proses pelaksanaan evaluasi koleksi dengan metode *checklist* ini. Ming-der, et.al (2010, p.99) menyatakan prosedur yang dilakukan adalah judul bahan ajar yang ada dicek dengan menggunakan OPAC, selanjutnya jika item yang ditemukan baik dari edisi, serta deskripsi fisik dicek untuk memastikan ketepatan bahan yang dicari dan jika bahan pustaka tersebut ditemukan maka diberi tanda tersedia. Kemudian jika bahan pustaka tersebut tidak ditemukan, dilakukan pencarian dengan menggunakan nama pengarang. Langkah yang terakhir adalah jika dalam proses pencarian ditemukan perbedaan hanya pada tahun terbit sedangkan informasi lainnya masih sama (termasuk informasi mengenai edisi) maka bahan pustaka tersebut dikategorikan sebagai edisi yang sama dan diberi tanda tersedia.

Dengan melihat langkah-langkah sebagaimana yang diterapkan oleh Halliday di atas, maka kegiatan evaluasi koleksi dengan menggunakan *checklist* akan dapat melihat kedalaman dan rasio dari koleksi yang dimiliki oleh

perpustakaan. Untuk penjelasan lebih lanjut dalam mengidentifikasi ketersediaan koleksi bahan ajar mata kuliah prodi PBI akan dijelaskan di bab 3 pada teknik pengumpulan data.

Clayton dan Gorman (2001: p. 177) dalam *Managing Information Resources in Libraries* menggunakan istilah *verification studies* yang juga mengacu sebagai bentuk dari penggunaan *checklist*. *Verification studies* dinyatakan sebagai cara untuk mengukur keseimbangan atau terpenuhinya kebutuhan pemustaka sesuai dengan permintaan mereka tetapi harus dicocokkan dengan tujuan perpustakaan serta daftar usulan dari pemustakan dan juga para ahli. Untuk mengukur kelayakan koleksi dalam memenuhi kebutuhan pemustaka digunakanlah bibliografi standar.

Bibliografi standar yang digunakan sebagai alat ukur dalam pelaksanaan metode *checklist* adalah daftar bibliografi yang disusun berdasarkan silabus (satuan acara pembelajaran). *Checklist* ini disusun berdasarkan silabus (SAP) karena tujuan dari penelitian dengan menggunakan teknik ini adalah untuk mengetahui ketersediaan koleksi bahan ajar khususnya bahan ajar program studi. Dimana referensi yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah berdasarkan silabus yang telah dibuat sehingga daftar bibliografi standar yang digunakan adalah daftar yang disusun berdasarkan silabus.

Terdapat beberapa manfaat menggunakan teknik *list checking* dalam evaluasi koleksi, salah satu manfaat menurut Fleet dalam *evaluating collections* bahwa dengan menggunakan *list checking* melalui bibliografi standar dapat diketahui seberapa besar koleksi yang dimiliki perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan pemustaka (*Library evaluation*, 2001: p.122). Tentu saja kebutuhan yang dimaksud pada perguruan tinggi adalah kebutuhan akan informasi dalam mendukung tri dharama perguruan tinggi.

Manfaat lainnya menurut Disher (2005: p.34) bahwa *list checking* akan memperlihatkan daftar koleksi yang tidak dimiliki oleh perpustakaan serta dapat digunakan sebagai salah satu alat seleksi ketika akan membeli bahan pustaka berikutnya. Dengan menggunakan teknik ini akan sangat membantu pengelola perpustakaan untuk meningkatkan layanan kepada pemustaka, karena telah

diketahui koleksi apa saja yang tidak dimiliki oleh perpustakaan serta menjadi panduan dalam pembelian bahan pustaka berikutnya.

Mengenai evaluasi koleksi menggunakan metode *checklist* menurut Nisonger telah dilakukan beberapa penelitian dengan menggunakan metode ini, antara lain dilakukan oleh Burns yaitu penelitian terhadap koleksi perpustakaan Universitas Sains dan Teknologi Idaho; penelitian Bolgiano dan King terhadap koleksi majalah James Madison University; penelitian Shiels dan Alt terhadap koleksi sejarah kristen di Ohio State University; penelitian tentang koleksi tentang musik yang dilakukan oleh Taranto dan Perrault di Louisiana State University; Porta dan Lancaster juga melakukan penelitian terhadap koleksi tentang irigasi di University of Illinois; Blane Halliday yang melakukan penelitian tentang evaluasi koleksi rekaman music populer pada Major Urban Public Library (MUPL) dengan menggunakan *list checking*; penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Rasdanelis mengenai ketersediaan koleksi bahan ajar komponen mata kuliah jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu merupakan sebuah penyelidikan tentang masalah sosial atau masalah manusia yang berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar (Creswell, 2002: p.1). Dalam kasus ini menggunakan metode *checklist* yang digunakan untuk mengetahui ketersediaan koleksi bahan ajar komponen mata kuliah wajib prodi PBI. Metode ini diterapkan dengan melakukan pengecekan dan pencocokan pada koleksi perpustakaan menggunakan bibliografi standar. Bibliografi standar yang digunakan sebagai alat *checklist* adalah daftar bahan ajar wajib yang disusun berdasarkan silabus mata kuliah program studi Pendidikan Bahasa Inggris.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini, untuk mengetahui ketersediaan koleksi bahan ajar komponen mata kuliah wajib prodi PBI yang menjadi subjek penelitian adalah program studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) STAIN Curup, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah koleksi bahan ajar mata kuliah wajib Bahasa Inggris dari tahun akademik 2007 sampai dengan tahun akademik 2010.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Dokumentasi

Untuk mengetahui ketersediaan koleksi bahan ajar dilakukan tahap awal penelitian. Tahap awal dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan observasi langsung terhadap subyek penelitian untuk mengetahui gambaran umum tentang silabus dan mata kuliah komponen mata kuliah wajib program studi PBI dan koleksi perpustakaan STAIN Curup melalui OPAC. Dalam tahap

ini digunakan metode *checklist*. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Mendatangi prodi PBI untuk memperoleh data mengenai daftar mata kuliah wajib prodi PBI,
- b. Mengumpulkan data tentang daftar bahan ajar wajib pada silabus komponen mata kuliah wajib prodi PBI di sekretariat prodi PBI,
- c. Jika silabus mata kuliah tidak ditemukan di prodi, maka untuk mendapatkan silabus tersebut, peneliti menemui dosen pengampu mata kuliah yang bersangkutan,
- d. Jika terdapat mata kuliah yang tidak memiliki silabus, maka peneliti akan mendatangi dosen mata kuliah yang bersangkutan dan menanyakan daftar bahan ajar yang digunakan dalam mata kuliah tersebut dengan memberikan lembaran khusus yang berisi daftar bibliografi standar dari bahan ajar yang digunakan,
- e. Setelah data yang berisikan judul bahan ajar terkumpul, selanjutnya diidentifikasi, didaftar dan disusun berdasarkan tahun akademik yang berlaku untuk setiap mata kuliah,
- f. Melakukan pengecekan dan pencocokan daftar bahan ajar tersebut melalui katalog terpasang (OPAC) perpustakaan, selanjutnya dilakukan *cross-check* dengan data koleksi hasil *stockopname* dan data koleksi yang sedang dipinjam serta data pengadaan koleksi tahun 2010.
- g. Apabila perpustakaan memiliki bahan ajar tersebut maka diberi tanda \surd serta mencatat jumlah eksemplar yang tersedia setiap judul, dan apabila tidak diberi tanda X.
- h. Setelah dicek apakah perpustakaan memiliki bahan ajar wajib tersebut atau tidak, selanjutnya akan dihitung persentase judul bahan ajar wajib yang dimiliki,
- i. Selanjutnya setelah diketahui rasio ketersediaan judul bahan ajar setiap mata kuliah wajib prodi PBI, dilakukan analisis mengenai rasio ketersediaan eksemplar masing-masing judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI tersebut berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai data pendukung dari hasil dokumentasi. Sebagaimana Creswell (2002: p.165) yang menyebutkan jika studi kuantitatif yang didasarkan pada pengujian sebuah teori dengan bagian wawancara kualitatif kecil pada tahap pengumpulan data. Dengan demikian hasil wawancara ini digunakan sebagai data pendukung dari hasil dokumentasi.

Wawancara ini merupakan wawancara tak terstruktur. Wawancara dilaksanakan dengan kepala perpustakaan, ketua prodi PBI, serta 5 orang dosen pengampu mata kuliah wajib prodi PBI. Kisi-kisi wawancara tersebut meliputi pengadaan koleksi perpustakaan, mata kuliah yang diampu, mengenai penyusunan dan unsur-unsur dalam pembuatan silabus mata kuliah, ketentuan mengenai jumlah bahan ajar yang digunakan pada setiap mata kuliah, intensitas hubungan dan komunikasi antara dosen dan pihak perpustakaan, serta tanggapan mengenai ketersediaan koleksi bahan ajar mata kuliah wajib.

3.4 Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan setelah seluruh data dikumpulkan. Selanjutnya data tersebut diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan masalah penelitian. Kemudian data tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif dalam berbentuk skor dan persentase.

Data dokumen yaitu bahan ajar wajib mata kuliah komponen program studi PBI dianalisis dalam bentuk kuantitatif. Data ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar ketersediaan bahan ajar komopnen mata kuliah wajib program studi PBI pada Perpustakaan STAIN Curup. Data yang telah diperoleh kemudian akan dianalisis. Untuk melakukan perhitungan mengenai ketersediaan judul bahan ajar wajib prodi PBI dan ketersediaan eksemplar judul bahan ajar dalam koleksi perpustakaan dalam koleksi perpustakaan menggunakan perhitungan sebagaimana yang disampaikan oleh Sudijono (2010: p.43)

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- p = angka persentase
 f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

Setelah didapatkan jumlah ketersediaan eksemplar setiap judul bahan ajar wajib mata kuliah prodi PBI, dilanjutkan dengan melakukan analisis ketersediaan eksemplar setiap judul bahan ajar wajib menggunakan rasio bahwa setiap judul bahan ajar wajib disediakan 3 eksemplar untuk setiap 100 mahasiswa sebagaimana tercantum di dalam buku pedoman perpustakaan perguruan tinggi. Artinya $3 : 100 = 1 : 33$, untuk selanjutnya dikategorikan dengan menggunakan interpretasi berdasarkan skala Likert yang menggunakan lima alternatif perjenjangan dari kondisi yang sangat *favourable* (sangat mendukung) hingga yang *unfavourable* (sangat tidak mendukung), yaitu:

- 80 % - 100 % : memenuhi rasio, dikategorikan sangat baik
- 60 % - 79% : kurang dari rasio, dikategorikan cukup baik
- 40 % - 59 % : sangat kurang sesuai rasio, dikategorikan kurang baik
- 20 % - 39 % : tidak memenuhi rasio, dikategorikan tidak baik
- 0 % - 19 % : sangat tidak memenuhi rasio, dikategorikan sangat tidak baik

Pengkategorian tersebut didasarkan pada asumsi logis merujuk kepada ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya bahwa "Untuk menunjang proses pembelajaran, maka perpustakaan berkewajiban menyediakan 80% dari bahan ajar mata kuliah yang ditawarkan di perguruan tinggi. Masing-masing judul bahan bacaan tersebut disediakan 3 eksemplar untuk tiap 100 mahasiswa, 1 eksemplar untuk pinjaman jangka pendek dan 2 eksemplar untuk pinjaman jangka panjang" (Perpustakaan perguruan tinggi: buku pedoman, 2004: p. 52).

BAB 4

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Perpustakaan STAIN Curup

Perpustakaan STAIN Curup merupakan salah satu unit penunjang perguruan tinggi demi tercapainya visi dan misi perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tugas sebagai sumber informasi kepada seluruh sivitas akademika antara lain dosen, mahasiswa serta karyawan. Pengelolaan perpustakaan yang profesional dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka akan memberikan pengaruh yang besar dalam proses pengajaran dan akuisisi pengetahuan bagi seluruh sivitas akademika STAIN Curup.

Perpustakaan dapat mengembangkan koleksi yang dimiliki sebagai salah satu kekuatan agar informasi dapat tersebar di kalangan sivitas akademika. Sistem pendidikan yang digunakan pun akan memberikan pengaruh terhadap perpustakaan dalam pemenuhan kebutuhan sivitas akademika STAIN Curup. Sistem pendidikan juga berkaitan dengan kurikulum, sehingga setiap perubahan kurikulum yang terjadi dalam dunia pendidikan hendaknya juga menjadi perhatian bagi perpustakaan dalam penyediaan bahan pustaka yang tepat dan mendukung kurikulum yang berjalan.

4.1.2 Visi dan Misi Perpustakaan STAIN Curup

Sebagaimana telah disebutkan bahwa perpustakaan menjadi salah satu Unit Penunjang Teknis (UPT) bagi lembaga induknya, maka menjadi suatu kewajiban untuk ikut berperan serta dalam mencapai visi perguruan tinggi. Dalam mewujudkan hal tersebut maka perpustakaan STAIN Curup juga merencanakan renstra (rencana strategis) perpustakaan. Rencana strategis perpustakaan STAIN Curup periode 2010-2012 didasarkan atas Kebijakan Umum Perpustakaan STAIN Curup 2010-2012. Visi perpustakaan ini dicanangkan karena perpustakaan secara umum dan khususnya perpustakaan STAIN Curup tengah berada pada masa meningkatnya kebutuhan pemustaka akan sumber daya informasi.

Adapun visi perpustakaan STAIN Curup adalah “Menjadi unit yang mampu menyediakan kebutuhan informasi untuk kegiatan tridharma perguruan tinggi serta mewujudkan eksistensi perpustakaan secara global”. Visi perpustakaan STAIN Curup tersebut hendaknya juga mendukung visi perguruan tinggi dan demi tercapainya visi STAIN Curup yaitu untuk mewujudkan STAIN Curup menjadi pusat pendidikan, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya yang bernafaskan Islam serta pembangunan masyarakat yang berlandaskan iman, ilmu dan amal secara integral.

Demi mendukung visi perpustakaan STAIN Curup, berikut penjabaran misi yang dirancang guna mencapainya:

- Membuat rancangan kegiatan pengembangan perpustakaan secara menyeluruh untuk 3 (tiga) tahun ke depan yang selanjutnya disebut RENSTRA (Rencana Strategis) untuk program jangka panjang.
- Membuat rencana kegiatan pengembangan perpustakaan tahunan untuk 1 (satu) tahun ke depan yang selanjutnya disebut program jangka pendek.
- Menerapkan sistem organisasi dan manajemen sumber daya informasi dan perpustakaan sesuai dengan profesionalitas kepustakawanan.
- Meningkatkan SDM perpustakaan dengan pendidikan dan pelatihan.
- Menerapkan sistem pelayanan di perpustakaan berdasarkan standar operasional yang terukur dan menciptakan produk unggulan.
- Memperhatikan perkembangan prestasi kerja dan karir pustakawan.
- Mengembangkan pemenuhan kebutuhan pemustaka terhadap sumber daya informasi melalui pemanfaatan perpustakaan secara optimal, promosi dan kerja sama.

Berdasarkan visi dan misi yang telah dirancang oleh perpustakaan STAIN Curup, diharapkan profesionalitas dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka khususnya sivitas akademika STAIN Curup dapat dipenuhi oleh perpustakaan. Sehingga pemberdayaan masyarakat, lulusan perguruan tinggi di masing-masing program studi serta cita-cita dari tri dharma perguruan tinggi dapat juga berjalan dengan baik karena adanya dukungan perpustakaan sebagai sumber informasi.

4.1.3 Koleksi Perpustakaan STAIN Curup

Dalam memenuhi kebutuhan pemustaka, perpustakaan STAIN Curup saat ini telah memiliki beragam koleksi. Koleksi tersebut terdiri dari koleksi monograf seperti buku, majalah, hasil penelitian, jurnak, skripsi, tesis dan disertasi, koleksi serta audio visual. Setelah dilakukan *stock opname* pada koleksi perpustakaan STAIN Curup, jumlah koleksi yang hilang berjumlah 5.504 eksemplar, sehingga sampai bulan Desember 2010, koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan STAIN Curup berjumlah 14.727 judul dengan 27.416 eksemplar. Keterangan mengenai ragam koleksi baik judul maupun eksemplar yang dimiliki oleh perpustakaan STAIN Curup dapat dilihat pada lampiran 5.

4.1.4 Profil Prodi PBI Jurusan Tarbiyah

Dalam rangka mendukung visi STAIN Curup, maka STAIN Curup juga merancang misi yang akan dilakukan, antara lain:

- Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kemantapan profesional.
- Memberikan pelayanan kepada penggali ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya tentang Islam
- Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang bernafaskan Islam melalui pengkajian dan penelitian
- Memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.

Selain itu untuk memenuhi tuntutan masa depan yang sangat kompetitif, STAIN curup dalam melaksanakan salah satu tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, pengajaran serta pengabdian masyarakat, STAIN Curup terus mengembangkan berbagai program studi dan bidang ilmu, terutama yang sangat dibutuhkan masyarakat sebagai *user*. Hingga saat ini salah satu jenjang pendidikan dan program studi yang dilaksanakan dan dikembangkan STAIN Curup adalah Jurusan Tarbiyah (kependidikan) yang terdiri dari 5 program studi, yaitu:

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam (Prodi PAI)
2. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (Prodi PBI)
3. Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling (Prodi BK)

4. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (Prodi PBA)
5. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Prodi PGMI)

Pendidikan akademik pada jurusan-jurusan terutama diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan program S.1 terutama pada kesiapan penerapan keahlian bidang ilmu masing-masing. Diharapkan dari setiap jurusan dan program studi yang ada dapat memiliki kapabilitas serta keilmuan yang sesuai dengan standar kompetensi dari masing-masing program studi.

Prodi PBI sebagai salah satu program studi yang ada dalam mewujudkan visi yang telah ditetapkan, dirancang juga misi prodi PBI antara lain:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang professional di bidang bahasa inggris
2. Melakukan pengabdian pada masyarakat dengan mampu memecahkan permasalahan yang terjadi di lingkungannya berdasarkan kemampuan yang dimiliki
3. Menghasilkan sarjana pendidikan bahasa inggris yang professional.

Dengan demikian, setiap lulusan atau sarjana bahasa inggris hendaknya benar-benar menguasai bidang ilmu masing-masing dengan kata lain kompeten di bidangnya. Hal ini dapat terwujud, salah satunya adalah dengan menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Jika sumber informasi dan pengetahuan untuk program studi ini tersedia, maka pelaksanaan proses pembelajaran dan pengajaran baik secara tutorial maupun mandiri akan berdampak pada meningkatnya kualitas lulusan program studi.

4.2 Hasil Checklist

Kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul adalah membuat daftar ketersediaan bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI sebagaimana yang terdapat pada lampiran 1-4. Penelitian mengenai ketersediaan koleksi bahan ajar pada prodi PBI STAIN Curup ini dilakukan dengan menggunakan metode *checklist*. Metode ini dipilih karena *checklist* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam melakukan evaluasi koleksi dengan pendekatan *collection centered*, dimana koleksi menjadi bagian penting yang akan dievaluasi. Oleh karena itu metode ini digunakan sebagai salah satu alat evaluasi koleksi perpustakaan STAIN Curup khususnya untuk koleksi bahan ajar mata kuliah

wajib prodi PBI. Pelaksanaan metode *checklist* yaitu dengan melakukan pengecekan pada pangkalan data koleksi perpustakaan (OPAC) berdasarkan daftar judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI yang telah disusun berdasarkan silabus pada setiap mata kuliah wajib tersebut.

Hasil *checklist* dipaparkan dalam bentuk tabel dan gambar. Hasil *checklist* mengenai ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib Prodi PBI dibagi berdasarkan tahun akademik. Ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib Prodi PBI tahun akademik 2010/2011 dapat dilihat pada lampiran 1, tahun akademik 2009/2010 dapat dilihat pada lampiran 2, atau tahun akademik 2008/2009 dapat dilihat pada lampiran 3 serta ketersediaan judul bahan ajar wajib komponen mata kuliah wajib Prodi PBI semester 7 dan 8 atau tahun akademik 2007/2008 dapat dilihat pada lampiran 4.

4.3 Rasio Ketersediaan Judul Bahan Ajar

Hasil *checklist* mengenai ketersediaan judul bahan ajar komponen mata kuliah wajib prodi PBI akan dikelompokkan berdasarkan tahun akademik atau setiap dua semester. Hal ini dilakukan karena setiap tahun akademik menawarkan mata kuliah yang berbeda serta jumlah mahasiswa yang berbeda pula di setiap tahun akademiknya. Perhitungan mengenai rasio ketersediaan judul bahan ajar komponen mata kuliah wajib prodi PBI didasarkan pada ketentuan yang tercantum dalam *Pedoman perpustakaan perguruan tinggi* (Depdiknas, 2004: p.52) yang menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi harus menyediakan 80% bahan ajar yang dibutuhkan dalam silabus. Berikut akan dipaparkan mengenai rasio ketersediaan judul bahan ajar komponen mata kuliah wajib prodi PBI per tahun akademik.

Dalam melakukan perhitungan mengenai ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

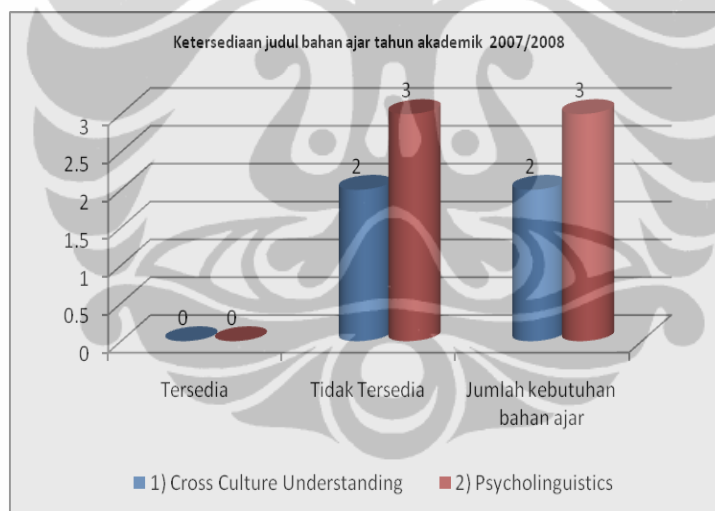
Keterangan:

- p = angka persentase
- f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya yaitu jumlah bahan ajar wajib yang tersedia
- N = *Number of cases* yaitu jumlah bahan ajar wajib yang dibutuhkan

4.3.1 Tahun akademik 2007/2008

Rasio ketersediaan judul bahan ajar komponen mata kuliah wajib prodi PBI dihitung berdasarkan perbandingan antara bahan ajar yang tertera di dalam silabus mata kuliah prodi PBI dengan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan STAIN Curup. Persentase ketersediaan judul bahan ajar didapat dari perbandingan anatar judul bahan ajar yang ditemukan pada OPAC perpustakaan STAIN Curup dengan jumlah judul bahan ajar secara keseluruhan yang dibutuhkan sebagaimana silabus mata kuliah. Agee juga menyatakan (2005: p.94) bahwa dari silabus akan diketahui bahan ajar yang diperlukan dan ini akan menjadi bukti empiris mengenai harapan pemustaka mengenai koleksi yang tersedia di perpustakaan serta dapat juga digunakan untuk mengetahui kedalaman dan ketersediaan koleksi.

Terdapat 2 mata kuliah saja untuk semester 7 dan 8 bagi mahasiswa dengan tahun akademik 2007/2008. Rasio ketersediaan judul bahan ajar yang ditawarkan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1. Sebaran ketersediaan bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI semester 7 dan 8 tahun akademik 2007/2008

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa untuk dua mata kuliah yang ditawarkan, baik Cross Culture Understanding dan Psycholinguistics tingkat ketersediaannya adalah 0% dengan kata lain dari masing-masing 2 judul bahan ajar yang tertera sebagaimana di dalam silabus tidak tersedia sama sekali judul bahan ajar yang dibutuhkan. Hal ini sangat kontras dengan tingkat ketidaktersediaannya yang

mencapai persentase 100%, sehingga rasio ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI tidak terpenuhi oleh perpustakaan STAIN Curup.

Jumlah judul bahan ajar dua mata kuliah tahun akademik 2007/2008 ini sebanyak 5 (lima) judul. Berdasarkan ketentuan yang berlaku bahwa perpustakaan hendaknya menyediakan 80% dari total judul bahan ajar yang diperlukan. Oleh karena itu untuk kedua mata kuliah ini, perpustakaan berkewajiban menyediakan 4 buah judul bahan ajar dari 5 judul bahan ajar yang dipergunakan dari kedua mata kuliah wajib prodi PBI agar kebutuhan bahan ajar pada semester ini dapat dipenuhi oleh perpustakaan STAIN Curup.

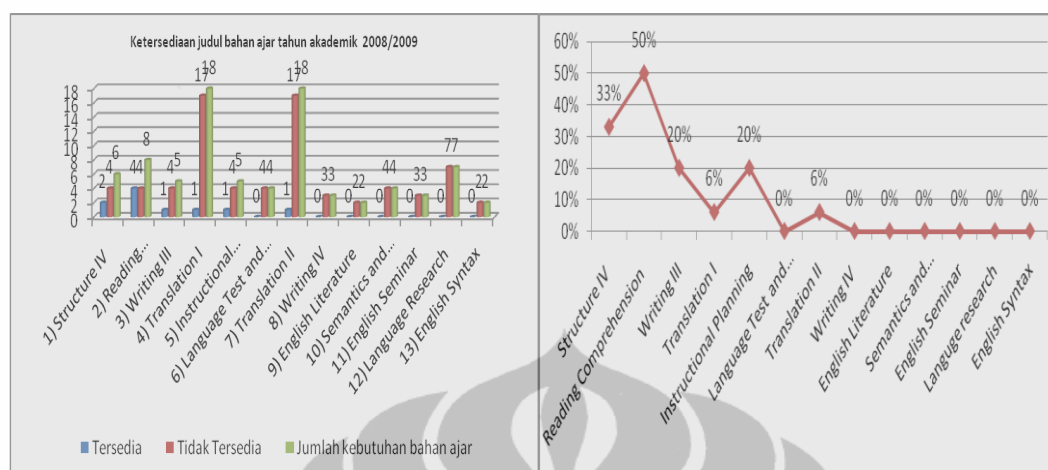
Tingkat ketersediaan judul bahan ajar pada tahun akademik ini sangat tidak memenuhi rasio (0 % - 19 %) sehingga termasuk dalam kategori yang sangat tidak baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perpustakaan belum dapat memenuhi kebutuhan pemustaka dalam menyediakan koleksi yang dibutuhkan yang berarti bahwa dalam proses seleksi bahan pustaka, perpustakaan belum melakukan proses seleksi yang tepat sebagaimana tujuan dari perpustakaan akademik yaitu koleksi bertujuan untuk proses pembelajaran dan penelitian (Evans dan Saponaro, 2005: p.14). Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran dan penelitian tidak dapat berjalan maksimal dikarenakan tidak tersedianya sumber informasi yang dibutuhkan.

Selain itu seharusnya seiring dengan bertambahnya jumlah mahasiswa, maka tentu saja tingkat kebutuhan akan informasi pasti akan meningkat pula sehingga akan berpengaruh pada kebutuhan akan informasi dalam hal ini adalah bahan ajar sebagai sumber belajar (Evans dan Saponaro, 2005: p.13). Dengan demikian, berdasarkan perolehan tingkat ketersediaan bahan ajar pada semester ini yang tidak memenuhi rasio, maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan tidak memperhatikan hal ini dalam pengadaan koleksinya.

4.3.2 Tahun akademik 2008/2009

Mata kuliah pada tahun akademik ini berjumlah 13 mata kuliah dimana kajian setiap mata kuliah membutuhkan bahan ajar dalam pengembangan materi yang akan diajarkan. Berikut adalah rincian mengenai ketersediaan judul bahan

ajar mata kuliah wajib prodi PBI pada tahun semester 5 dan 6 tahun akademik 2008/2009:

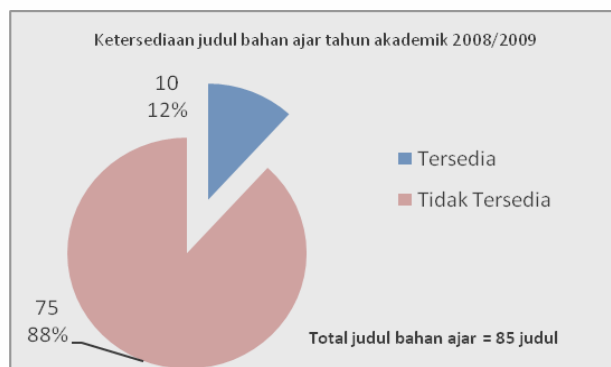


Gambar 4.2. Sebaran ketersediaan bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI semester 5 dan 6 tahun akademik 2008/2009

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa dari 13 mata kuliah yang ditawarkan pada tahun akademik ini, pada mata kuliah Translation I dan Translation II membutuhkan bahan ajar dengan jumlah paling banyak yaitu 18 judul bahan ajar. Dari 18 judul bahan ajar yang dibutuhkan, hanya 1 judul bahan ajar saja yang ditemukan di perpustakaan, sedangkan 17 judul bahan ajar yang lain tidak tersedia di perpustakaan STAIN Curup dengan persentase sebesar 6%.

Persentase ketersediaan 20% terdapat pada mata kuliah Writing III dan Instructional Planning dimana hanya tersedia satu judul bahan ajar saja dari masing-masing 5 judul bahan ajar yang dibutuhkan. Kemudian untuk mata kuliah Structure IV hanya memenuhi 33% dari jumlah keseluruhan bahan ajar yaitu 6 judul bahan ajar. Selain itu, ada 7 (tujuh) mata kuliah yang memiliki jumlah bahan ajar bervariasi tetapi memiliki persentase ketersediaan yang sama yaitu sebesar 0%, antara lain Language Test and Evaluation, Writing IV, English Literature, Semantics and pragmatics, English Seminar, Language Research dan English Syntax.

Dengan demikian, secara keseluruhan tingkat ketersediaan judul bahan ajar yang dibutuhkan pada tahun akademik 2008/2009 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI tahun akademik 2008/2009

Setelah dilakukan pengecekan, dari 85 judul bahan ajar yang dibutuhkan untuk semua mata kuliah tahun akademik 2008/2009 ditemukan bahwa tingkat ketersediaan pada dua semester ini hanya mencapai 10 judul bahan ajar saja dengan persentase 12%. Jika dibandingkan dengan persentase ketidakterediaan judul bahan ajar yang dibutuhkan sebesar 88%, tingkat ketersediaan ini sangat tidak memenuhi rasio karena hanya mencapai 12% saja sehingga dikategorikan sangat tidak baik.

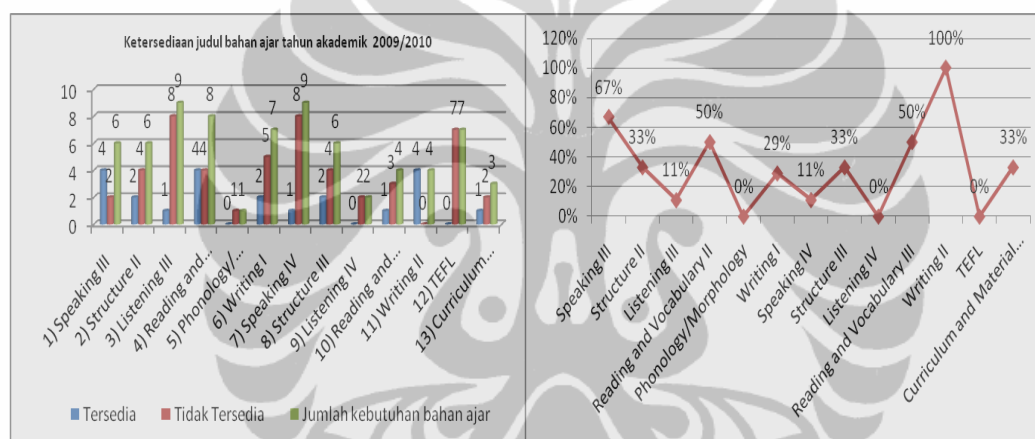
Dengan demikian ketersediaan judul bahan ajar harus ditingkatkan karena persentase ketidakterediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI tersebut mencapai angka 88% atau sebanyak 75 judul. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, perpustakaan seharusnya berkewajiban memenuhi kebutuhan prodi PBI akan bahan ajar sebanyak 68 judul dari 85 judul sebagai batas minimal. Kategori ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI ini sedikit meningkat dari ketersediaan judul bahan ajar pada tahun akademik 2007/2008 yang sama sekali tidak dapat memenuhi kebutuhan akan bahan ajar.

Jika dikaitkan dengan fungsi edukasi (Perpustakaan perguruan tinggi: buku pedoman, 2004: p.5) bahwa perpustakaan merupakan sumber belajar sivitas akademika, oleh karena itu koleksi yang disediakan adalah koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Melihat ketersediaan koleksi terutama bahan ajar yang hanya mencapai 12% saja hal ini mengindikasikan bahwa fungsi perpustakaan dalam hal edukasi tidak tercapai. Selain itu dari

evaluasi koleksi bahan ajar pada tahun akademik 2008/2009 ini menunjukkan jika koleksi yang tersedia belum memenuhi kebutuhan mahasiswa (*patrons' demand*) sebagaimana Fleet yang menyatakan bahwa *measures of availability determine whether materials are available to patrons on demand* sehingga terlihat bahwa tugas perpustakaan dalam melayani *patron* dengan menyediakan kebutuhan mahasiswa juga tidak dapat dipenuhi oleh perpustakaan.

4.3.3 Tahun akademik 2009/2010

Pada tahun akademik 2009/2010 terdapat 13 mata kuliah yang ditawarkan. Gambar berikut menunjukkan ketersediaan bahan ajar masing-masing mata kuliah pada tahun akademik ini, yaitu:

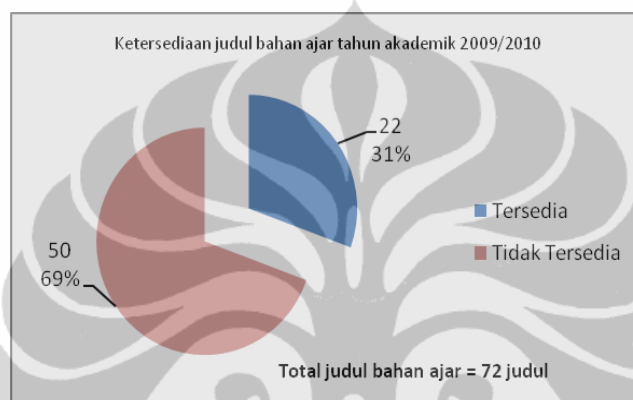


Gambar 4.4. Sebaran ketersediaan bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI semester 3 dan 4 tahun akademik 2009/2010

Berdasarkan gambar 4.4 di atas persentase ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI sangat bervariasi. Dari gambar tersebut terlihat bahwa tingkat ketersediaan paling tinggi dari 13 mata kuliah yang ditawarkan adalah untuk mata kuliah Writing II dimana jumlah bahan ajar yang dibutuhkan untuk mata kuliah Writing II semuanya tersedia di perpustakaan yaitu sebanyak 4 judul bahan ajar dari 4 judul bahan ajar yang tertera di silabus mata kuliah yang dapat dikategorikan 100% dapat terpenuhinya kebutuhan akan bahan ajar pada mata kuliah writing II ini. Sedangkan untuk tingkat ketersediaan paling rendah dimana bahan ajar yang diperlukan tidak tersedia sama sekali adalah untuk mata kuliah Phonology/Morphology, Listening IV, dan TEFL (Teaching English as a Foreign language) dengan persentase sebesar 0%.

Ketersediaan judul bahan ajar pada gambar 4.4 memperlihatkan bahwa setiap mata kuliah Listening III dan Speaking IV mencapai 11%, Writing I sebesar 29%, Structure II, Structure III, dan Curriculum and Material Development dengan 33%, Reading and Vocabulary II dan III sebesar 50%, serta mata kuliah Speaking II yang dapat mencapai persentase sebesar 67% karena dapat memenuhi ketersediaan 4 judul dari 6 judul yang tertera di dalam silabus.

Persentase ketersediaan judul bahan ajar untuk 13 mata kuliah wajib prodi PBI tahun akademik 2009/2010 terlihat sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.5 Ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI tahun akademik 2009/2010

Pada tahun akademik 2009/2010 ini terdapat 72 judul bahan ajar yang tertera di dalam silabus. Dari 72 judul bahan ajar yang direkomendasikan dari setiap mata kuliah, setelah dilakukan pengecekan pada OPAC perpustakaan STAIN Curup terdapat 50 judul tidak tersedia yaitu sebesar 69% dari total judul bahan ajar yang dibutuhkan. Kemudian 22 judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI dengan persentase sebesar 31% saja yang tersedia di perpustakaan STAIN Curup. Dengan demikian tingkat ketersediaan lebih kecil daripada tingkat ketidakterediaan akan judul bahan ajar prodi PBI.

Hal diatas menunjukkan bahwa rasio ketersediaan judul bahan ajar untuk mata kuliah - mata kuliah pada tahun akademik 2009/2010 tidak memenuhi rasio dan termasuk dalam dikategorikan tidak baik. Kategori ini didasarkan pada perhitungan ketersediaan judul bahan ajar yang hanya mencapai 31% saja total bahan ajar yang dibutuhkan. Berdasarkan standar yang ada sebenarnya perpustakaan hendaknya memenuhi 80% dari 72 judul bahan ajar yang

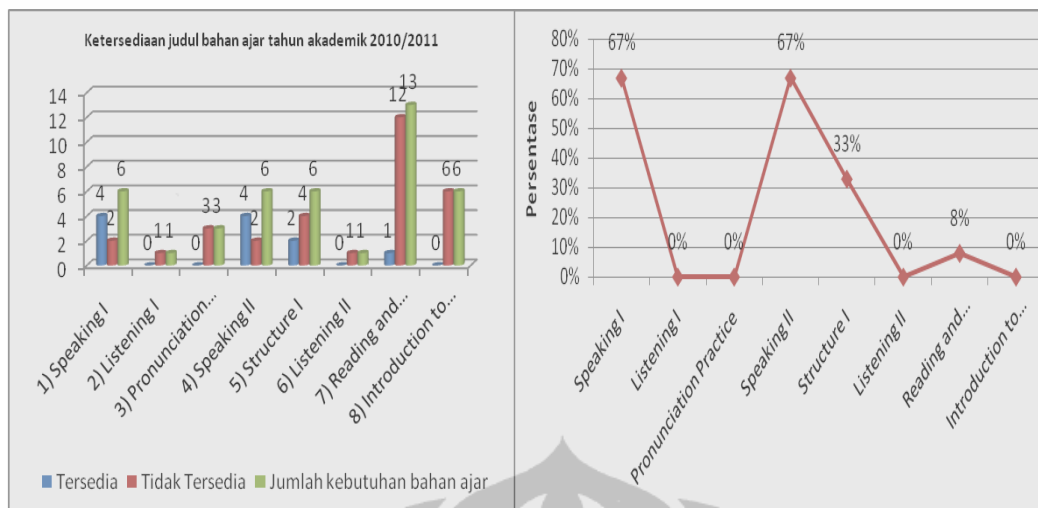
dibutuhkan yaitu sebanyak 58 judul. Sehingga hal ini juga menjadi salah satu indikator bahwa perpustakaan belum mampu memenuhi kebutuhan prodi PBI, yaitu menyediakan bahan ajar yang menjadi salah satu jenis koleksi yang harus dimiliki oleh perpustakaan perguruan tinggi.

Ketersediaan judul bahan ajar tahun akademik ini mengalami sedikit peningkatan sebesar 9% dari tahun akademik sebelumnya. Hal ini menjadi tanda bahwa perpustakaan telah mulai meningkatkan jumlah koleksi yang dimiliki dan disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka walaupun peningkatan yang terjadi belum cukup signifikan atau dapat dikatakan bahwa belum optimalnya kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan. Peningkatan ketersediaan bahan ajar yang dibutuhkan sebagaimana tercantum di dalam silabus harus terus ditingkatkan karena bahan ajar untuk mata kuliah prodi PBI sebagai salah satu koleksi yang diperlukan agar proses pengajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya terutama bagi para dosen dalam menyiapkan materi pembelajaran serta bagi para mahasiswa agar mereka dapat belajar mandiri dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar di perguruan tinggi.

Pertimbangan mengenai ketersediaan bahan ajar yang akan dikoleksi dapat dijadikan sebagai salah satu bagian penting dalam menentukan kebijakan pengembangan koleksi selanjutnya. Sebagaimana Frank W. Hoffmann dan Richard J. Wood mengidentifikasi bahwa terdapat beberapa komponen penting yang harus diperhatikan dalam menyusun kebijakan pengembangan koleksi yang baik yang diantaranya meliputi misi, sasaran dan tujuan, target pemustaka, kriteria evaluasi, format bahan pustaka, pelayanan, alat seleksi, proses pengadaan (Johnson, 2009: p.77-78). Berdasarkan hal tersebut optimalisasi dari penyusunan kebijakan pengembangan koleksi akan dapat berpengaruh terhadap ketersediaan judul bahan ajar yang dibutuhkan oleh pemustaka.

4.3.4 Tahun akademik 2010/2011

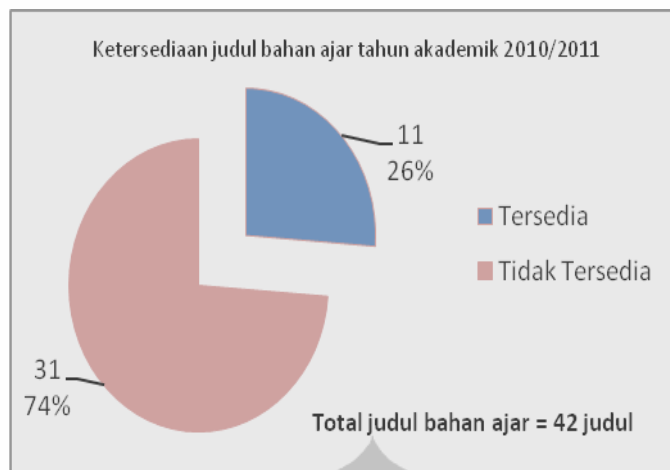
Bahan ajar komponen mata kuliah wajib prodi PBI yang digunakan pada tahun akademik 2010/2011 ini berjumlah 42 judul (lampiran 1). Gambaran mengenai ketersediaan bahan ajar setiap mata kuliah wajib prodi PBI dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.6. Sebaran ketersediaan mata kuliah wajib prodi PBI semester 1 dan 2 tahun akademik 2010/2011

Ketersediaan bahan ajar wajib mata kuliah prodi PBI seperti terlihat pada gambar 4.6 yang terdiri atas 8 mata kuliah wajib dimana tiap-tiap mata kuliah memiliki jumlah bahan ajar yang berbeda. Gambar di atas memperlihatkan bahwa mata kuliah Reading and Vocabulary I memiliki jumlah bahan ajar paling banyak yaitu 13 judul tetapi persentase ketersediaan judul bahan ajar hanya sebesar 8% saja. Hal ini dapat dilihat dari 13 judul yang tertera dalam silabus, 12 judul diantaranya tidak tersedia di perpustakaan sedangkan hanya 1 judul bahan ajar saja yang tersedia di perpustakaan STAIN Curup.

Selanjutnya untuk judul bahan ajar yang paling banyak tersedia adalah untuk mata kuliah speaking I dan speaking II, masing-masing 4 judul yang tersedia dari 6 judul bahan ajar yang ditawarkan dengan persentase sebesar 67%. Selain itu, mata kuliah Structure I tingkat ketersediaan judul bahan ajarnya mencapai 33% karena hanya 2 judul bahan ajar saja yang tersedia dari kebutuhan bahan ajar sebanyak 6 judul. Sedangkan untuk mata kuliah Listening I, Pronunciation and Practice, Listening II dan Introduction to Linguistic dari semua bahan ajar yang ditawarkan di dalam silabus mata kuliah tidak satupun bahan ajar yang tersedia di perpustakaan. Dengan demikian, secara keseluruhan gambaran mengenai ketersediaan bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.7. Ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI tahun akademik 2010/2011

Setelah dilakukan pengecekan di OPAC perpustakaan STAIN Curup, didapatkan hasil yaitu hanya 11 judul bahan ajar saja yang tersedia di perpustakaan STAIN Curup dengan persentase sebesar 26%. Sedangkan 31 judul bahan ajar lainnya tidak tersedia di perpustakaan dengan persentase sebesar 74%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa perpustakaan STAIN Curup secara keseluruhan belum mampu memenuhi kebutuhan pemustaka yang seharusnya menyediakan bahan ajar yang dibutuhkan dalam proses pengajaran di prodi PBI. Sebagaimana ketentuan yang terdapat dalam *Pedoman perpustakaan perguruan tinggi* yang menyatakan perpustakaan berkewajiban menyediakan 80% dari bahan ajar mata kuliah yang ditawarkan.

Bahan ajar yang tersedia masih jauh dari rasio yang telah ditetapkan yaitu hanya mampu memenuhi 26% dari kebutuhan. Rasio ketersediaan bahan ajar wajib mata kuliah prodi PBI yang seharusnya dipenuhi oleh perpustakaan adalah 80% dari kebutuhan bahan ajar pada tahun akademik 2010/2011. Bahan ajar yang seharusnya tersedia di perpustakaan yaitu sejumlah 34 judul dari total kebutuhan bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI yang berjumlah 42 judul. Dengan demikian kategori ketersediaan koleksi bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI tidak memenuhi rasio dan termasuk dalam kategori tidak baik karena hanya mencapai 26% saja dalam menyediakan bahan ajar yang dibutuhkan sebagaimana yang tercantum dalam setiap silabus mata kuliah wajib.

Persentase ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun akademik 2009/2010. Penurunan terjadi

sebesar 5%, dan mengindikasikan bahwa untuk bahan ajar pada tahun akademik ini perpustakaan belum dapat memenuhi kebutuhan bahan ajar. Tahun 2010/2011 merupakan tahun akademik yang sedang berjalan saat penelitian ini dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala perpustakaan mengenai kebijakan pengembangan koleksi, diperoleh informasi bahwa perpustakaan STAIN Curup belum memiliki kebijakan pengembangan koleksi tertulis. Kebijakan pengembangan koleksi hanya didasarkan pada pengetahuan pustakawan semata seperti diutarakan oleh kepala perpustakaan STAIN Curup berikut ini:

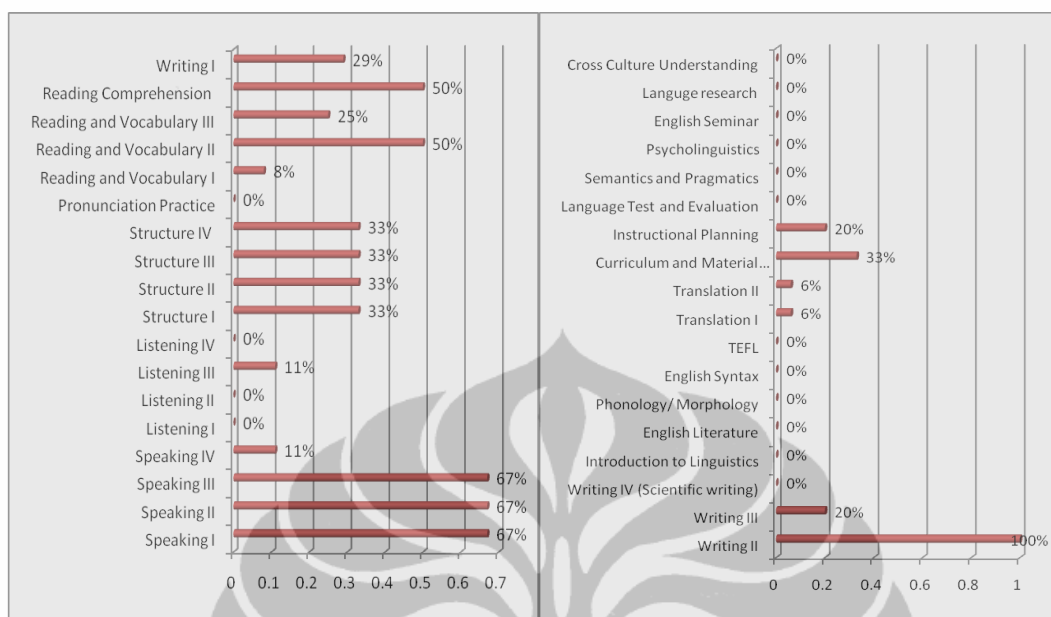
“Kebijakan pengembangan tertulis, kita belum punya. Dalam proses pengembangan koleksi hanya didasarkan pada pengetahuan dari pustakawan yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan belum masih ada hal lain yang harus diselesaikan dan juga kita belum mempunyai petugas khusus untuk menjadi penanggungjawab untuk pembinaan koleksi”.

Dengan ini dapat dikatakan bahwa kebijakan pengembangan koleksi tertulis sebenarnya memiliki manfaat yang besar dalam pengembangan koleksi perpustakaan, sehingga perpustakaan mempunyai panduan yang jelas dalam mengedikan koleksi. Jika dilihat kembali persentase ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI yang hanya mencapai 26% saja, hal ini tentu saja merupakan salah satu dampak dari tidak adanya kebijakan pengembangan koleksi tertulis. Sebagaimana Disher (2007: p.57) menyatakan bahwa kebijakan pengembangan koleksi yang tidak tertulis akan berpengaruh secara signifikan bagi pengembangan perpustakaan karena akan sangat kesulitan menyelaraskan sasaran dan tujuan koleksi diantara para selektor atau antara selektor dengan sasaran suatu perpustakaan dimana hal ini akan menyebabkan terjadinya pengambilan keputusan seleksi yang kurang tepat. Dengan keputusan seleksi yang kurang tepat berpengaruh pada ketersediaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka terutama dalam proses pencapaian tri dharma perguruan tinggi.

4.3.5 Analisis Rasio Ketersediaan Judul Bahan Ajar

Dari pembahasan di atas, tingkat ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI tidak mencapai angka 50% dari jumlah judul bahan ajar yang

dibutuhkan dalam proses pengajaran. Secara keseluruhan, tingkat ketersediaan judul bahan ajar yang dibutuhkan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.8 Sebaran ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI

Berdasarkan ketentuan yang berlaku mengenai rasio ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib yaitu harus memenuhi persentase sebesar 80% dari judul bahan ajar yang dibutuhkan dalam proses pengajaran mata kuliah wajib, maka terdapat 1 (satu) mata kuliah dengan kategori baik karena memenuhi rasio yaitu mata kuliah Writing II dengan persentase 100%, selanjutnya 3 (tiga) mata kuliah dengan kategori cukup baik (60%-79%) yang hanya mencapai 67% yaitu Speaking I, II dan III. Mata kuliah Reading and Vocabulary II serta Reading Comprehension yang mencapai persentase 50%. Selain dari mata kuliah tersebut, terdapat banyak mata kuliah dengan persentase ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi yang nilainya kurang dari 50% sebagaimana gambar di atas.

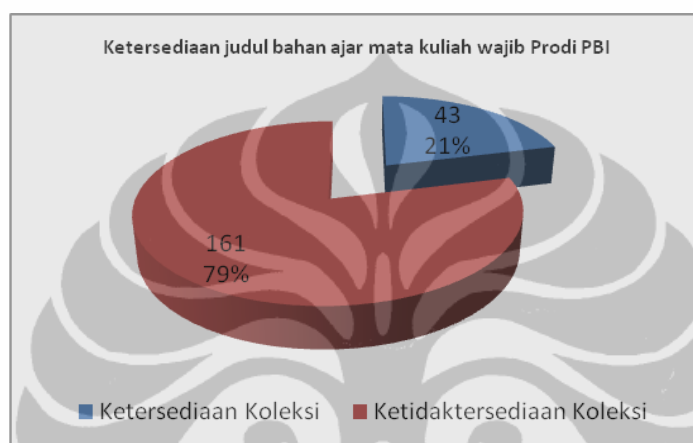
Dengan demikian gambaran keseluruhan mengenai ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI diperoleh melalui perhitungan di bawah ini:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$p = \frac{43}{204} \times 100\%$$

$$p = 21\%$$

Dari perhitungan di atas diperoleh hasil bahwa tingkat ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI tahun akademik 2010/2011 hingga 2007/2008 adalah 21%. Ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI hanya mencapai 43 judul dari 204 judul yang dibutuhkan sebagaimana tertera di dalam silabus setiap mata kuliah. Diagram berikut menggambarkan persentase ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI.



Gambar 4.9 Ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI

Tingkat ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI mencapai 21% karena hanya tersedia 43 judul saja di perpustakaan mengindikasikan bahwa koleksi yang berkaitan dengan proses pengajaran pada program studi ini masih sangat rendah sehingga kebutuhan pemustaka khususnya mahasiswa dan dosen prodi PBI belum dapat dipenuhi oleh perpustakaan sebagai salah satu unit penunjang perguruan tinggi dalam menyukkseskan proses belajar mengajar. Tingkat ketersediaan ini masih lebih rendah jika dibandingkan dengan jumlah judul yang tidak tersedia di perpustakaan yang mencapai 161 judul dari 204 judul bahan ajar yang dibutuhkan dengan persentase sebesar 79%. Seharusnya perpustakaan menyediakan 163 judul agar kebutuhan akan rasio ketersediaan judul bahan ajar ini dapat dipenuhi sehingga pemustaka dapat benar-benar memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber pengetahuan di perguruan tinggi.

Tingkat ketersediaan judul bahan ajar yang tidak memenuhi rasio dan termasuk dalam kategori tidak baik karena tidak sebagaimana ketentuan yang berlaku, hal ini mengindikasikan bahwa proses pengembangan koleksi melalui

kerjasama antara pihak perpustakaan dengan dosen sebagai salah satu selektor belum berjalan dengan baik. Dalam proses seleksi bahan pustaka keterlibatan dosen masih sangat minim sehingga bahan pustaka yang dikoleksi oleh perpustakaan belum dapat memenuhi kebutuhan bahan ajar mata kuliah wajib dari program studi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Dosen 5 berikut ini:

“Terus terang saja saya jarang lagi datang ke perpustakaan, dikarenakan saya pernah *browsing* buku yang saya butuhkan tetapi tidak saya temukan”.

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa dosen yang bersangkutan sebagai dosen pengampu beberapa mata kuliah wajib prodi PBI jarang sekali melakukan kunjungan ke perpustakaan karena bahan pustaka yang mereka butuhkan tidak tersedia di perpustakaan. Dengan demikian, hal ini juga dapat menjadi salah satu penyebab persentase ketersediaan koleksi bahan ajar yang tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan karena kerjasama yang baik tidak akan terbangun jika kunjungan yang dilakukan dalam intensitas yang sangat kecil. Dan ini akan berdampak pada saat melakukan proses seleksi bahan pustaka karena komunikasi dari masing-masing pihak tidak berjalan dengan baik terutama yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan bahan ajar dan pengembangan koleksi perpustakaan.

Pengembangan koleksi adalah prioritas utama dalam suatu perpustakaan dimana pemilihan koleksi merupakan kunci pengembangan koleksi, kerjasama yang baik antar staf pengajar dengan pustakawan adalah suatu hal yang sangat menentukan dalam pemilihan koleksi yang mencakup referens kurikulum, umum dan penelitian yang akan dikoleksi oleh perpustakaan. Oleh karena itu, jelas bahwa koleksi yang mendukung proses pembelajaran dan penelitian menjadi salah satu kriteria ketika akan mengembangkan koleksi perpustakaan perguruan tinggi atau disebut juga dengan perpustakaan akademik.

Sebagaimana diketahui bahwa silabus merupakan salah satu alat seleksi bahan pustaka, maka hendaknya dalam penyusunan silabus terutama mengenai bahan ajar baik dosen dan pihak perpustakaan saling berkoordinasi. Koordinasi yang dimaksud bisa berupa penyesuaian bahan ajar yang dimiliki oleh perpustakaan. Penyesuaian yang dimaksud adalah koordinasi dari dosen mengenai bahan ajar yang dibutuhkan dalam mengajar kepada pihak perpustakaan agar

bahan ajar tersebut dapat disediakan oleh perpustakaan ataupun sebaliknya, pihak perpustakaan melakukan koordinasi mengenai apa saja bahan ajar yang dibutuhkan dosen dalam rangka memenuhi kebutuhan proses belajar mengajar. Dalam proses penyusunan silabus itu sendiri terdapat berbagai unsur yang harus dicantumkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Muslich (2007: p.23) yang menyebutkan bahwa silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Dari penjabaran mengenai silabus tersebut, terlihat bahwa sumber belajar menjadi salah satu elemen penting dalam pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga ketersediaan akan sumber belajar yang salah satunya adalah bahan ajar pada setiap mata kuliah wajib menjadi sebuah keniscayaan bagi perpustakaan untuk menyediakannya. Tetapi alat seleksi ini belum dapat diberdayakan secara optimal karena perpustakaan tidak memiliki daftar judul bahan ajar yang dibutuhkan dari setiap mata kuliah sebagaimana yang tertera di dalam silabus. Kepala perpustakaan menyatakan bahwa dalam proses seleksi bahan pustaka yang terlibat hanya pustakawan saja dan belum melibatkan dosen yang bersangkutan sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Pihak perpustakaan dilibatkan dalam pengadaan koleksi yang akan dibeli. Selain itu juga perpustakaan meminta bantuan kepada dosen-dosen terkait untuk memberikan daftar usulan buku yang ingin digunakan dalam proses belajar mengajar tetapi untuk hal ini belum dapat terlaksana dengan baik karena *form* usulan bahan ajar yang kita berikan kepada dosen pengampu mata kuliah jarang ada yang kembali ke perpustakaan dan juga kami juga tidak menelusur kembali *form* tersebut dikarenakan perpustakaan belum mempunyai petugas untuk *handle* pekerjaan tersebut karena terbatasnya pegawai perpustakaan.”.

Berdasarkan pernyataan kepala perpustakaan tersebut, dapat dilihat jika komunikasi dan kerjasama antara perpustakaan dan tenaga pengajar belum optimal. Karena jika koleksi perpustakaan diadakan untuk memberikan kepuasan kepada pemustaka terutama mahasiswa dalam hal ketersediaan bahan pengajaran dan penelitian, maka kerjasama yang erat antara perpustakaan dan tenaga pengajar dalam melakukan seleksi menjadi sesuatu yang penting (Jenkins dan Morley, 1991: p.xx). Dengan hubungan yang baik antara keduanya maka tujuan pengadaan

koleksi terutama untuk ketersediaan bahan ajar baik dalam pengajaran maupun penelitian akan dapat terpenuhi.

Lebih lanjut diterangkan oleh Muslich (2007: p.30) bahwa sumber belajar yang harus dikembangkan oleh tenaga pengajar dapat meliputi rujukan, objek dan/ atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran serta didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi. Dengan demikian, ketersediaan sumber belajar di perguruan tinggi yaitu berupa bahan ajar yang dipergunakan dalam proses pengajaran sangat diperlukan dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Disinilah peran perpustakaan untuk ikut serta memberikan layanan terbaik dengan menyediakan bahan ajar yang diperlukan dimana kerjasama antara perpustakaan dan dosen sebagai tenaga pengajar lebih dimaksimalkan dengan saling berkomunikasi mengenai bahan ajar yang tepat untuk dikoleksi atau disediakan oleh perpustakaan sehingga kebutuhan pemustaka khususnya untuk setiap mata kuliah dapat terpenuhi.

Hal lain yang hendaknya menjadi perhatian ketika akan menentukan koleksi bahan pustaka seperti yang tertera pada buku *Perpustakaan perguruan tinggi: buku pedoman* (2004: p.43) yang menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi dalam pengembangan koleksi haruslah memperhatikan asas kerelavanan.. Jika dilihat dari persentase ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI, asas kerelevanan belum tergambar dari koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Hal ini berarti jika koleksi perpustakaan belum memenuhi kebutuhan pemustaka, maka relevansi antara peran perpustakaan dengan program lembaga induknya belum selaras. Oleh karena itu untuk menyelaraskan koleksi perpustakaan agar dapat mendukung program lembaga tinggi induknya dibutuhkan suatu evaluasi yang berkaitan dengan evaluasi koleksi perpustakaan karena koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan fungsi perpustakaan.

Dengan melakukan evaluasi koleksi, perpustakaan akan mendapatkan gambaran mengenai bahan pustaka apa saja yang dimiliki oleh perpustakaan, sejauh mana kebutuhan pemustaka terpenuhi, menilai sejauh mana misi dan

tujuan perpustakaan sudah tercapai, menentukan kekuatan dan kelemahan koleksi bahan pustaka. Selain itu evaluasi koleksi juga merupakan suatu bagian yang terhubung dengan proses pengembangan koleksi, termasuk kebijakan penambahan koleksi, pengadaan, penyusunan, pengolahan, dan seleksi koleksi. Dengan demikian, evaluasi koleksi akan sangat bermanfaat dalam pengembangan perpustakaan perguruan tinggi sebagai penyedia sumber informasi sehingga hasil dari evaluasi koleksi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan berikutnya.

Setelah evaluasi koleksi mengenai ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI ini dilakukan, hasil yang diperoleh menggambarkan bahwa kekuatan koleksi perpustakaan STAIN Curup masih sangat kecil dan belum dapat mencapai visi perpustakaan dimana ingin menjadi unit yang mampu menyediakan kebutuhan informasi untuk kegiatan tridharma perguruan tinggi serta mewujudkan eksistensi perpustakaan secara global. Dengan demikian persentase ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan berikutnya dalam mencapai visi yang dicanangkan oleh perpustakaan.

4.4 Ketersediaan Eksemplar Judul Bahan Ajar

Perhitungan mengenai rasio ketersediaan koleksi judul bahan ajar mata kuliah wajib program studi didasarkan pada jumlah mahasiswa untuk setiap tahun akademik yang berlaku serta didasarkan pada ketentuan bahwa perpustakaan perguruan tinggi harus menyediakan 3 eksemplar untuk tiap 100 mahasiswa. Jadi, untuk setiap 33 mahasiswa hendaknya disediakan oleh pihak perpustakaan satu eksemplar untuk setiap judul.

Tabel berikut menunjukkan jumlah ketersediaan eksemplar yang harus dimiliki oleh perpustakaan perguruan tinggi dengan interval jumlah mahasiswa setiap kelipatan 33 yaitu:

Tabel 4.1 Interval ketersediaan eksemplar bahan ajar

Interval jumlah mahasiswa	Eksemplar
01 s.d 33 mahasiswa	1
34 s.d 66 mahasiswa	2
67 s.d 100 mahasiswa	3
101 s.d 133 mahasiswa	4
134 s.d 166 mahasiswa	5
167 s.d 200 mahasiswa	6

Perhitungan rasio ketersediaan eksemplar 3:100 maknanya sama dengan untuk setiap 1-33 mahasiswa tersedia satu eksemplar. Dengan demikian dapat diterjemahkan bahwa untuk setiap kelipatan 33, maka jumlah bahan ajar juga bertambah rasio eksemplarnya.

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa jumlah mahasiswa untuk prodi PBI pada setiap tahun akademiknya diketahui sebagai berikut:

- a. Tahun akademik 2007/2008 berjumlah 102 mahasiswa, dengan jumlah bahan ajar sebanyak 5 judul.
- b. Tahun akademik 2008/2009 berjumlah 138 mahasiswa, dengan jumlah bahan ajar sebanyak 85 judul.
- c. Tahun akademik 2009/2010 berjumlah 188 mahasiswa, dengan jumlah bahan ajar sebanyak 72 judul.
- d. Tahun akademik 2010/2011 berjumlah 137 mahasiswa, dengan jumlah bahan ajar sebanyak 42 judul.

Ketersediaan bahan ajar menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Selain ketersediaan, jumlah eksemplarpun menjadi salah satu pertimbangan perpustakaan dalam mengoleksi bahan pustaka. Dengan meningkatnya jumlah mahasiswa pada suatu perguruan tinggi, maka penambahan jumlah eksemplar untuk setiap judul terutama untuk bahan ajar mata kuliah wajib juga diperlukan agar pemustaka dapat juga mengakses bahan pustaka tersebut.

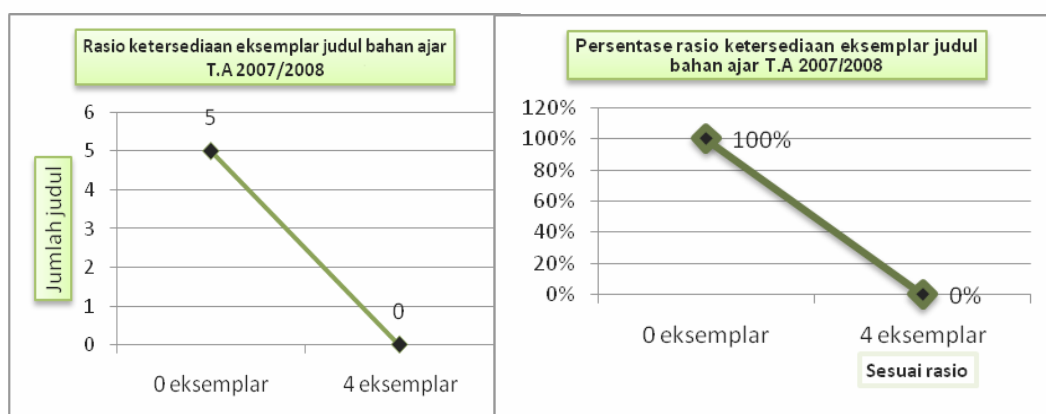
Jika dilakukan perhitungan secara keseluruhan rasio ketersediaan eksemplar judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI berdasarkan kategori-kategori yang ada, maka hanya terdapat dua kategori yaitu sesuai/ di atas rasio dan

kurang dari rasio. Kategori sesuai/ di atas rasio adalah kategori yang berdasar pada tersedianya jumlah eksemplar yang harus disediakan oleh perpustakaan dengan melakukan perbandingan antara jumlah mahasiswa yang ada pada prodi PBI dengan ketentuan bahwa perpustakaan harus menyediakan eksemplar dengan perbandingan 3:100 yaitu setiap interval 33 mahasiswa disediakan 1 eksemplar judul bahan ajar ataupun jumlah yang disediakan lebih banyak dari rasio yang dibutuhkan. Sedangkan untuk ketersediaan judul bahan ajar yang kurang dari rasio, berarti bahwa eksemplar judul bahan ajar yang disediakan oleh perpustakaan selain tidak sesuai dengan standar yang ada tetapi juga meliputi judul tersebut tidak tersedia sama sekali di perpustakaan STAIN Curup.

Berikut akan ditampilkan hasil penelitian mengenai rasio ketersediaan eksemplar untuk setiap judul yang digunakan sebagai bahan ajar pada masing-masing mata kuliah wajib prodi PBI sebagaimana berpedoman pada tahun akademik yang berlaku.

4.4.1 Tahun Akademik 2007/2008

Tahun akademik 2007/2008 berjumlah 102 mahasiswa, dengan jumlah bahan ajar sebanyak 5 judul. Dengan demikian jumlah eksemplar yang harus tersedia di perpustakaan STAIN Curup adalah sejumlah 4 eksemplar setiap judulnya. Hal ini dilihat berdasarkan interval jumlah mahasiswa pada interval sebagaimana tergambar pada tabel 4.1. Gambar di bawah ini akan memperlihatkan sebaran ketersediaan eksemplar dan juga persentase ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah prodi PBI tahun akademik 2007/2008:

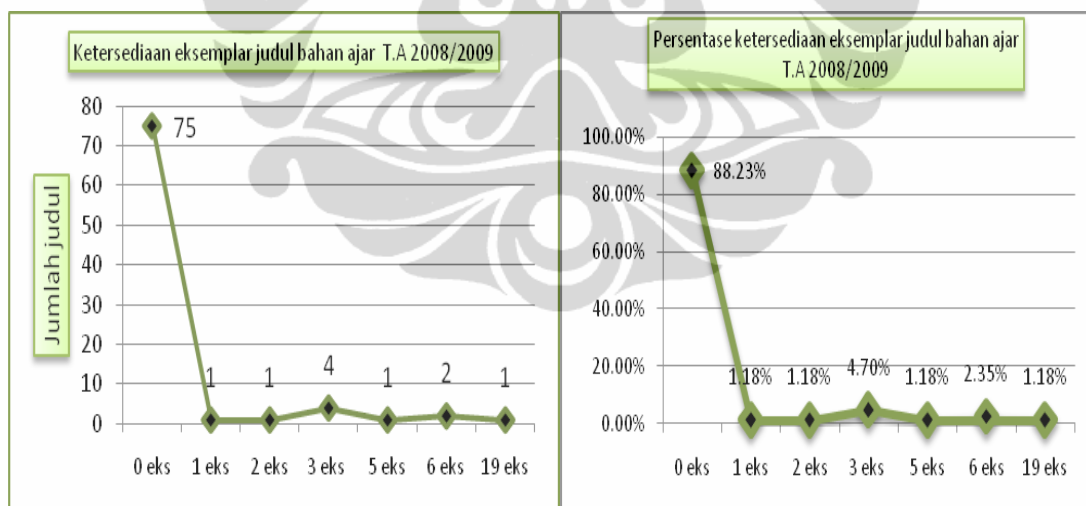


Gambar 4.10 Sebaran jumlah eksemplar per judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI T.A 2007/2008

Dari jumlah judul bahan ajar yang dibutuhkan sebanyak 5 judul, jumlah judul bahan ajar yang memenuhi rasio tidak ada sama sekali. Hal ini terjadi karena dari 5 judul bahan ajar yang dibutuhkan semuanya tidak tersedia di perpustakaan sehingga untuk mengetahui berapa banyak ketersediaan eksemplar setiap judul bahan ajar yang tertera di dalam silabus didapatkan hasil dengan persentase sebesar 100%. Ini artinya bahwa dalam proses belajar mengajar pada prodi PBI tidak didukung oleh koleksi perpustakaan dengan menyediakan bahan ajar yang dibutuhkan (Linch dalam Rasdanelis, 2009: p.3)

4.4.2 Tahun Akademik 2008/2009

Jumlah mahasiswa tahun akademik 2008/2009 yaitu 138 mahasiswa dengan jumlah bahan ajar sebanyak 85 judul. Dengan demikian, berdasarkan perhitungan bahwa rasio ketersediaan eksemplar judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI adalah 5 eksemplar. Gambar dibawah ini memperlihatkan sebaran ketersediaan eksemplar judul mata kuliah wajib prodi PBI tahun 2008/2009:



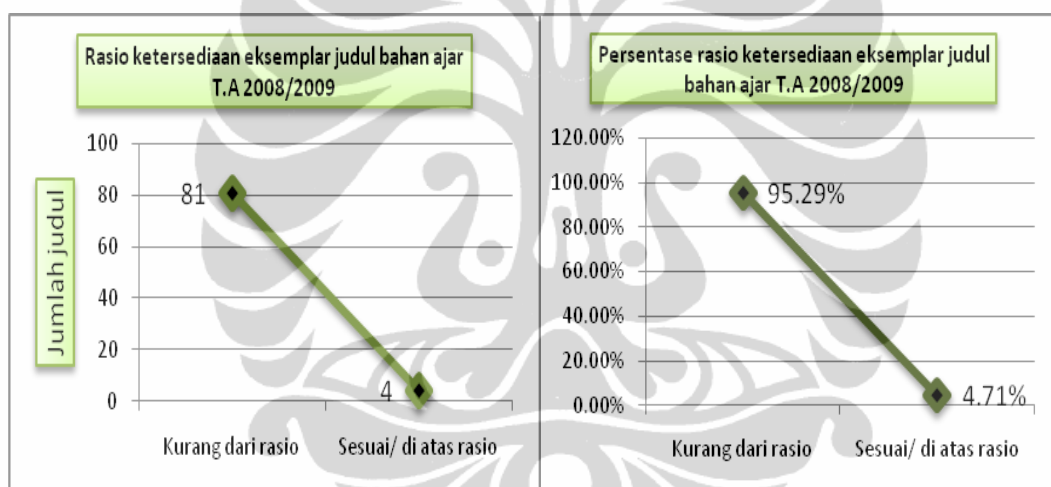
Gambar 4.11 Sebaran jumlah eksemplar per judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI T.A 2008/2009

Sebaran ketersediaan eksemplar judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI sebagaimana gambar di atas memperlihatkan rasio eksemplar tertinggi yaitu pada 19 eksemplar, tetapi hanya tersedia untuk 1 judul saja yaitu bahan ajar dengan judul *Testing for language teachers*. Kemudian, persentase tertinggi

sebesar 88.23% adalah untuk rasio ketersediaan 0 eksemplar. Hal ini bisa diartikan bahwa dari 85 judul yang dibutuhkan, terdapat 75 judul dengan tingkat ketersediaan 0 eksemplar atau dengan kata lain judul ini tidak terdapat di perpustakaan STAIN Curup.

Selain itu, terdapat rasio yang cukup seimbang antara rasio ketersediaan 1, 2, 5 dan 19 eksemplar yaitu hanya untuk satu judul saja dengan persentase masing-masing sebesar 1.18%, sedangkan rasio ketersediaan 3 eksemplar tergambar hanya dari 4 judul dengan persentase 4.70% serta terdapat 2 judul dengan rasio ketersediaan sebanyak 6 eksemplar yang hanya mencapai persentase sebesar 2.35% saja.

Secara keseluruhan, rasio ketersediaan eksemplar judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI tergambar sebagaimana berikut:



Gambar 4.12 Persentase ketersediaan eksemplar judul bahan ajar prodi PBI T.A 2008/2009

Pada gambar 4.12 terlihat bahwa persentase ketersediaan eksemplar yang memenuhi rasio hanya mencapai 4.71% saja dengan rincian hanya 4 judul bahan ajar dari 84 judul yang dibutuhkan sebagaimana silabus mata kuliah wajib prodi PBI. Hal ini sangat jauh berbeda dengan ketersediaan eksemplar dengan kategori kurang dari rasio yang dapat mencapai persentase sebesar 95.29%. Hasil seperti ini tidak jauh berbeda dengan rasio ketersediaan eksemplar judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI pada tahun akademik sebelumnya, dimana persentase rasio ketersediaan judul bahan ajar dengan rasio ketersediaan eksemplar yang kurang.

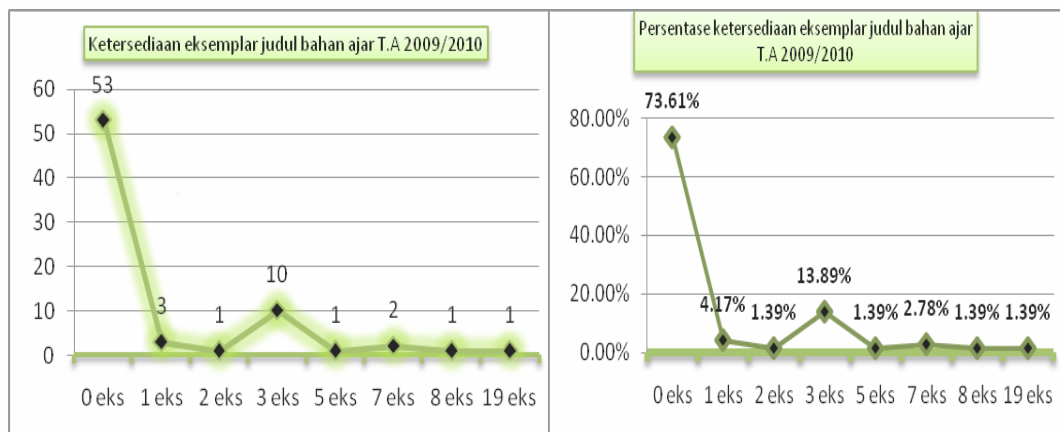
besarnya jauh lebih kecil dibandingkan dengan judul bahan ajar yang memenuhi standar.

Hasil ketersediaan eksemplar yang memenuhi rasio dan hanya mencapai 4.71% saja menunjukkan bahwa proses pengembangan koleksi perpustakaan belum berjalan dengan baik. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa jika perpustakaan tidak memiliki kebijakan pengembangan koleksi tertulis maka akan berdampak pada ketersediaan koleksi perpustakaan, karena ada proses yang tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Sebagai contoh dalam proses analisis pemustaka, dimana hal ini merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam menentukan kebijakan pengembangan koleksi dengan tujuan untuk menilai atau menganalisa berbagai kebutuhan pemustaka. Dengan melakukan kegiatan analisis ini kebutuhan mahasiswa dapat diketahui secara rinci, karena analisis kebutuhan pemustaka ini merupakan bagian penting dalam persiapan kebijakan pengembangan koleksi (Evans dan Saponaro, 2005: p.8-10). Dan dengan melihat persentase ketersediaan eksemplar pada tahun akademik ini, dapat disimpulkan bahwa proses analisis pemustaka belum dilakukan dengan baik.

4.4.3 Tahun Akademik 2009/2010

Jumlah judul bahan ajar yang dibutuhkan pada tahun akademik 2009/2010 adalah sebanyak 75 judul. Jumlah mahasiswa pada tahun akademik ini 188 mahasiswa, dengan jumlah bahan ajar sebanyak 72 judul. Berdasarkan jumlah mahasiswa tersebut, maka rasio ketersediaan eksemplar setiap judul yang harus disediakan oleh perpustakaan adalah 6 eksemplar karena jumlah mahasiswa berada pada interval 167 s.d 200 mahasiswa. Berikut disajikan rekapitulasi jumlah eksemplar setiap judul bahan ajar mata kuliah prodi PBI.

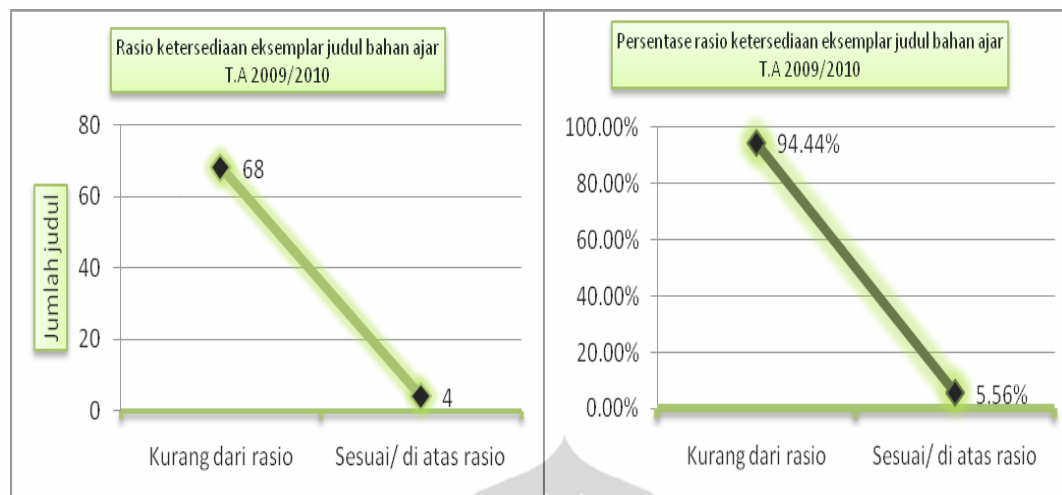


Gambar 4.13 Sebaran jumlah eksemplar per judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI T.A 2009/2010

Berdasarkan gambar di atas angka ketersediaan 0 eksemplar tetap mendapat jumlah terbanyak yaitu 53 judul dengan persentase sebesar 73.61% dari 72 judul bahan ajar yang tercantum di dalam silabus. Selain itu persentase rasio ketersediaan sebanyak 3 eksemplar mencapai angka 13.89% sebagaimana terlihat pada 10 judul bahan ajar saja. Sedangkan untuk ketersediaan eksemplar yang lain, yakni 1 eksemplar sebanyak 3 judul (1.39%), 2, 5, 8 dan 9 eksemplar masing-masing hanya tersedia sebanyak 1 judul (1.39%), dan 7 eksemplar dengan 2 judul.

Dari gambar di atas juga terlihat perbedaan yang sangat signifikan antara ketersediaan 19 eksemplar dengan 0 eksemplar dimana hanya terdapat 1 judul saja dari 72 judul yang dibutuhkan dengan tingkat ketersediaan eksemplar paling banyak sedangkan 53 judul lainnya sama sekali tidak tersedia di perpustakaan STAIN Curup. Dengan demikian, ketersediaan eksemplar judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI masih sangat kurang dan tidak berimbang.

Berikut akan ditampilkan persentase ketersediaan eksemplar yang sesuai/ di atas rasio yang telah ada yaitu sebanyak 6 eksemplar atau lebih dari 6 eksemplar. Untuk kategori kurang dari rasio berarti jumlah eksemplar yang tersedia kurang dari 6 eksemplar seperti dapat dilihat pada gambar berikut:



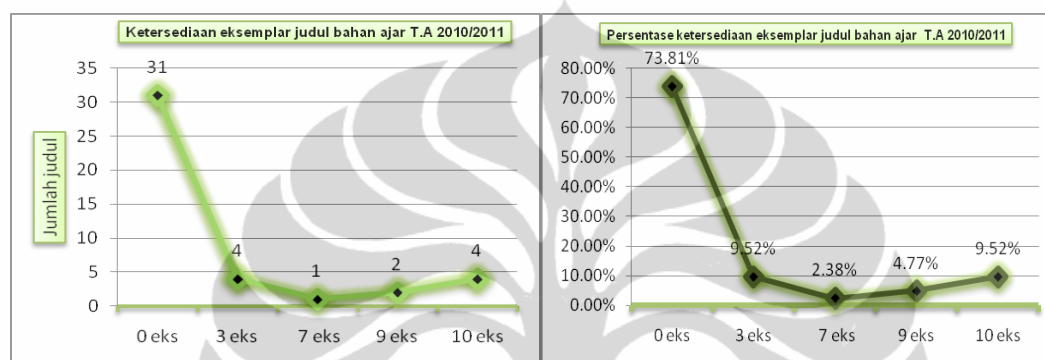
Gambar 4.14 Persentase ketersediaan eksemplar judul bahan ajar prodi PBI T.A 2009/2010

Pada tahun akademik 2009/2010 ini, secara keseluruhan bahwa persentase koleksi yang sesuai/ di atas rasio ketersediaan eksemplar yaitu tersedia 4 eksemplar atau lebih yaitu sebesar 5.56% , ini artinya bahwa hanya 4 judul bahan ajar saja yang memenuhi rasio ketersediaan eksemplar judul bahan ajar. Di samping itu, terdapat 68 judul yang masuk dalam kategori kurang dari rasio dengan persentase sebesar 94.44%. Persentase ketersediaan dengan kategori kurang dari rasio sangat tinggi dibandingkan dengan persentase ketersediaan eksemplar untuk kategori sesuai/ di atas rasio yang hanya mencapai 5.56% saja dari semua judul bahan ajar yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar pada prodi PBI STAIN Curup.

Dalam hal ini, perpustakaan belum memperhatikan peningkatan jumlah pemustaka yang akan dilayani ketika ingin mengadakan proses seleksi bahan pustaka. Sedangkan ketika ingin menentukan koleksi yang ingin dimiliki oleh perpustakaan maka hal yang juga menjadi pertimbangan adalah jumlah pemustaka yang dilayani oleh perpustakaan. Semakin meningkat jumlah pemustaka, maka jelas bahwa hal ini akan berpengaruh secara signifikan terhadap koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Seperti yang diungkapkan oleh Kao dan Lin (2004: p.1256) menyebutkan *universities with more students and faculty obviously needs more collections, librarians, seats, etc, to satisfy the needs.*

4.4.4 Tahun Akademik 2010/2011

Sebagaimana keterangan mengenai jumlah mahasiswa prodi PBI pada tahun akademik 2010/2011 berjumlah 137 mahasiswa seperti penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa kebutuhan eksemplar yang seharusnya dimiliki oleh perpustakaan STAIN Curup untuk setiap judul yang tertera di dalam silabus adalah 5 eksemplar. Gambar di bawah ini menggambarkan ketersediaan eksemplar judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI tahun akademik 2010/2011:

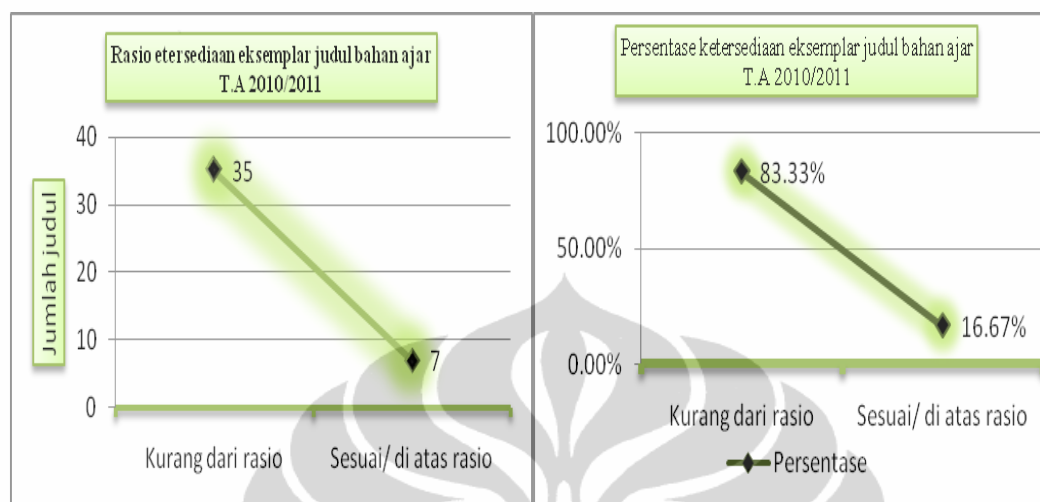


Gambar 4.15 Sebaran jumlah eksemplar per judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI T.A 2010/2011

Gambar di atas menggambarkan mengenai sebaran jumlah eksemplar dari setiap judul bahan ajar yang tertera di dalam silabus mata kuliah wajib prodi PBI. Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa terdapat 42 judul yang dibutuhkan. Terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah ketersediaan 0 eksemplar dengan jumlah eksemplar yang lain. Terdapat 31 judul bahan ajar untuk 0 eksemplar, selanjutnya terdapat 4 judul bahan ajar dengan rasio 3 eksemplar setiap judulnya, 7 eksemplar sebanyak 1 judul, 9 eksemplar sebanyak 2 judul, serta ketersediaan judul dengan 10 eksemplar sebanyak 4 judul.

Kemudian jika dilihat persentase ketersediaan eksemplar judul bahan ajar, persentase tertinggi masih untuk ketersediaan 0 eksemplar yaitu sebesar 73.81% dan persentase terendah yaitu sebesar 2.38% untuk ketersediaan sebanyak 7 eksemplar. Persentase yang seimbang terlihat antara ketersediaan 3 eksemplar dan 10 eksemplar yaitu masing-masing sebesar 9.52%, kemudian untuk ketersediaan 9 eksemplar hanya tersedia dengan persentase sebesar 4.77%.

Secara keseluruhan, gambar berikut menampilkan ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib berdasarkan rasio yang diperlukan untuk tahun akademik ini yaitu sebanyak 5 eksemplar.



Gambar 4.16 Persentase ketersediaan eksemplar judul bahan ajar prodi PBI T.A 2010/2011

Kategori kurang dari rasio adalah jika eksemplar yang tersedia tidak sesuai dengan rasio eksemplar yang seharusnya dikoleksi. Pada tahun akademik 2010/2011 rasio eksemplar yang dibutuhkan adalah 5 eksemplar, dan terlihat dari gambar di atas bahwa hanya 7 judul saja yang sesuai/ di atas rasio dengan persentase sebesar 16.67% sedangkan sebanyak 35 judul dari 42 judul bahan ajar yang dibutuhkan pada tahun akademik 2010/2011 termasuk dalam kategori kurang dari rasio dengan persentase sebesar 83.33 %.

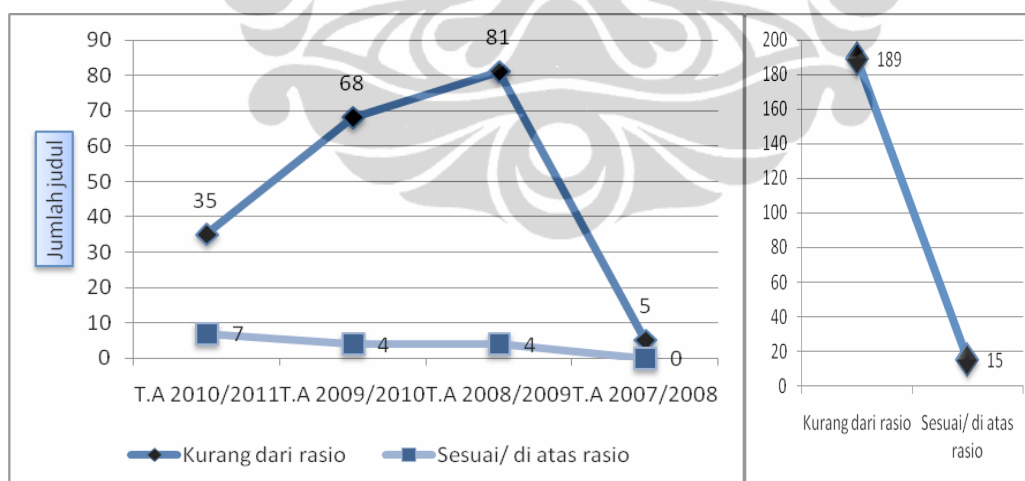
Perbedaan yang cukup signifikan antara kedua kategori tersebut, dimana terlihat bahwa tingkat ketersediaan eksemplar yang sesuai/ diatas rasio masih sangat kurang. Dengan demikian rasio ketersediaan eksemplar judul bahan ajar mata kuliah tahun akademik 2010/2011 belum memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan dimana hanya mencapai 16.67% saja dari semua judul bahan ajar yang tertera di dalam silabus setiap mata kuliah wajib prodi PBI di STAIN Curup.

Persentase ini paling tinggi dibandingkan dengan ketersediaan eksemplar judul bahan ajar mata kuliah wajib tiga tahun akademik sebelumnya walaupun persentase tersebut belum termasuk dalam kategori memenuhi rasio dengan kategori baik. Dengan demikian layanan yang diberikan oleh perpustakaan belum dapat memuaskan kebutuhan pemustakanya karena layanan yang berkualitas

menurut Jordan (1998: p.23-24) antara lain menyediakan layanan yang memenuhi kebutuhan pemustaka di suatu universitas yang sejalan dengan kebijakan perguruan tinggi berdasarkan azas keseimbangan akan sumber-sumber informasi yang harus tersedia. Azas keseimbangan yang dimaksud adalah berimbangnya ketersediaan eksemplar judul bahan ajar dengan banyaknya pemustaka yang dilayani disesuaikan dengan standar yang berlaku sehingga tingkat kebutuhan yang tinggi akan terpenuhi dengan adanya jumlah eksemplar yang cukup.

4.4.5 Analisis Ketersediaan Eksemplar Judul Bahan Ajar

Jumlah keseluruhan judul mata kuliah wajib prodi PBI yaitu sebanyak 204 judul sebagaimana yang tertera di dalam silabus setiap mata kuliah. Kemudian dilakukan pengecekan pada OPAC Perpustakaan STAIN Curup untuk mengetahui ketersediaan eksemplar setiap judul bahan ajar tersebut. Dari hasil pengecekan diperoleh hasil bahwa judul bahan ajar yang kurang dari rasio adalah sebanyak 189 judul, sedangkan judul bahan ajar yang sesuai/ di atas rasio hanya mencapai 15 judul. Ketersediaan eksemplar judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar berikut:

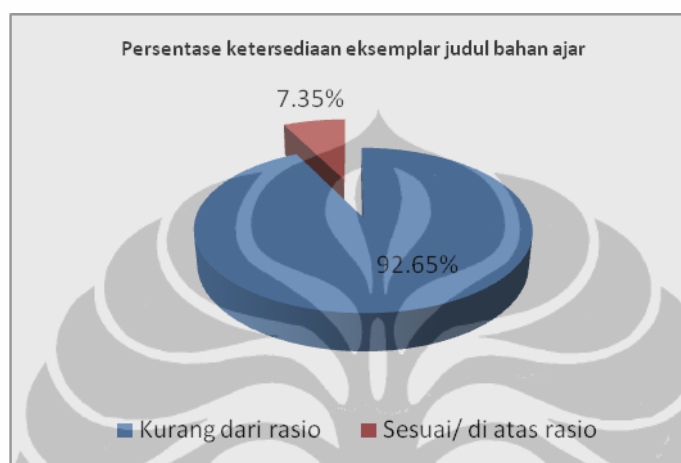


Gambar 4.17 Total ketersediaan eksemplar judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI

Gambar di atas menggambarkan mengenai sebaran jumlah eksemplar dari setiap judul bahan ajar yang tertera di dalam silabus mata kuliah wajib prodi PBI pada setiap tahun akademik. Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa terdapat

dari 204 judul yang dibutuhkan, pada tahun akademik 2010/2011 hanya 7 judul saja yang sesuai/ di atas rasio, pada tahun akademik 2009/2010 sebanyak 4 judul, pada tahun akademik 2008/2009 4 judul serta pada tahun akademik 2007/2008 tidak satupun judul bahan ajar yang tersedia.

Dengan demikian, secara keseluruhan setelah diakumulasi didapatkan hasil dengan persentase seperti gambar di bawah ini:



Gambar 4.18 Persentase ketersediaan eksemplar judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI

Seperti terlihat pada gambar di atas, koleksi perpustakaan STAIN Curup khususnya untuk koleksi mata kuliah wajib prodi PBI yang sesuai/ di atas rasio sebagaimana perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya untuk masing-masing tahun akademik didapatkan hasil bahwa judul bahan ajar yang sesuai/ di atas rasio mencapai persentase sebesar 7.35% sedangkan untuk judul bahan ajar yang kurang dari rasio ketersediaan eksemplar mencapai angka yang cukup tinggi yaitu sebesar 92.65%. Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa ketersediaan eksemplar judul bahan ajar dengan kategori kurang dari rasio mendominasi dalam penelitian mengenai ketersediaan koleksi bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI STAIN Curup.

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa kategori ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI adalah sangat kurang. Pada gambar di atas diilustrasikan bahwa terjadi perbedaan yang sangat mencolok antara ketersediaan judul bahan ajar yang kurang dari rasio dengan ketersediaan eksemplar judul bahan ajar yang sesuai/ di atas rasio. Persentase ketersediaan eksemplar judul

bahan ajar yang sesuai/ di atas rasio adalah hampir sepersepuluh dari persentase ketersediaan eksemplar judul yang kurang dari rasio.

Dengan demikian, hal ini menjadi bukti empiris bahwa rasio ketersediaan judul bahan ajar masih perlu untuk ditambah agar dalam proses pembelajaran, mahasiswa dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan. Jika jumlah eksemplar yang tersedia di perpustakaan sangat kurang, bahkan bahan ajar yang diperlukan tidak tersedia di perpustakaan akan memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka serta tercapainya fungsi perpustakaan sebagai sumber pengetahuan.

Dengan demikian perpustakaan STAIN Curup belum mampu mengakomodir kebutuhan pemustaka akan kebutuhan mereka dalam mencapai kompetensi yang ingin diraih ditandai dengan masih sangat kurangnya ketersediaan eksemplar judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI, karena pada hakikatnya perpustakaan merupakan sumber belajar sivitas akademika, oleh karena itu koleksi yang disediakan adalah koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Pada hasil penelitian terdahulu, ditemukan kesimpulan bahwa secara umum koleksi perpustakaan STAIN Curup masih kurang terutama untuk program studi yang baru. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung kesimpulan penelitian sebelumnya yang memperlihatkan bahwa tingkat ketersediaan judul bahan ajar serta rasio ketersediaan eksemplar judul bahan ajar tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku mengenai koleksi yang harus dimiliki oleh perpustakaan perguruan tinggi, sebagaimana penelitian Jurianto (2009) yang menyimpulkan bahwa koleksi yang berhubungan dengan mata kuliah pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris, Ekonomi Perbankan Islam, dan Peradilan Agama, ketersediaan koleksi yang mendukung mata kuliah program studi tersebut belum sepenuhnya tercukupi.

Dengan tingkat ketersediaan baik berupa judul maupun eksemplar setiap judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI dengan persentase yang kecil sebagaimana penjelasan sebelumnya maka bisa disimpulkan bahwa perpustakaan

STAIN Curup belum dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai yaitu dalam hal peningkatan mutu koleksi yang berorientasi pada pemustaka dan juga belum tercapainya sasaran yang diinginkan yaitu tersedianya koleksi yang dapat memenuhi kebutuhan pemakai perpustakaan terutama untuk kebutuhan program studi. Sebagaimana halnya perpustakaan perguruan tinggi yang fungsi utamanya adalah untuk melayani dan menyediakan fasilitas pembelajaran dan penelitian bagi anggota institusinya, fungsi ini juga belum dapat dilaksanakan secara baik oleh perpustakaan STAIN Curup.

Selain itu perpustakaan perguruan tinggi sebenarnya merupakan unit penunjang teknis yang juga mempunyai peran dalam mendukung visi dan misi lembaga induknya. Perpustakaan seyogyanya berperan penting dalam mendukung kurikulum, proses pembelajaran, penelitian, publikasi serta pembelajaran mandiri bagi pemustakanya karena perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk *”serve the students and the faculty of the academic community and to lesser and extent the administration and staff of the institution and the greater academic community that exists nationally and international* (Rubin, 2004: p.403)”. Jika dikaitkan dengan fungsi ini maka menjadi hal yang krusial bagi perpustakaan agar dapat membekali pemustaka terutama mahasiswa agar menjadi individu yang memiliki kemampuan akademik dan professional di bidangnya masing-masing yakni dengan menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan kompetensi masing-masing pemustaka baik dalam hal pengetahuan, kemampuan penelitian, dalam proses pembelajaran dan lain-lain (Wilson & Tauber dalam Budd (2005: p.3).

Selain itu perguruan tinggi juga merupakan wadah pembelajaran bagi mahasiswa untuk dapat menimba ilmu pengetahuan sehingga dapat menyebarluaskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada masyarakat. Kesemua hal tersebut tidak akan terwujud jika kebutuhan informasi tidak terpenuhi. Kebutuhan informasi tersebut sebenarnya dapat diketahui melalui komunikasi yang baik antara staf pengajar dan pustakawan sebagaimana proses pengembangan koleksi yang melibatkan *patron community* baik mahasiswa sebagai pemustaka terbesar serta tenaga pengajar. Menurut Siregar bahwa “pengembangan koleksi adalah prioritas utama dalam suatu perpustakaan dimana pemilihan koleksi merupakan kunci pengembangan koleksi, kerjasama yang baik

antar staf pengajar dengan pustakawan adalah suatu hal yang sangat menentukan dalam pemilihan koleksi yang mencakup referens kurikulum, umum dan penelitian” (2004: p.121). Proses seleksi yang dimaksud merupakan bagian dari proses pengembangan koleksi secara keseluruhan yang dapat meningkatkan profesionalitas perpustakaan dalam melaksanakan tugasnya.

Melihat betapa pentingnya peningkatan produktifitas serta profesionalitas perpustakaan dalam melayani pemustakanya, maka dalam proses pengembangan koleksi perpustakaan sangat dibutuhkan suatu pedoman dalam pelaksanaannya yang dikenal dengan kebijakan pengembangan koleksi. Kebijakan pengembangan koleksi ini sangat membantu perpustakaan dalam menentukan arah dan kebijakan yang akan diambil dalam pengembangan perpustakaan. Pengembangan koleksi dipahami sebagai pernyataan tertulis dari perencanaan kegiatan dan informasi yang digunakan untuk memberikan pedoman bagi staf perpustakaan dalam berfikir dan pengambilan keputusan dalam pengadaan koleksi dan jumlah koleksi tiap subjek. Dengan demikian pengembangan koleksi perpustakaan akan sangat bermanfaat bagi kualitas layanan dan manajemen perpustakaan.

Perencanaan yang maksimal baik dalam pengelolaan bahan informasi serta hal pendukung lainnya akan sangat dibutuhkan dalam proses pengembangan koleksi perpustakaan (Johnson, 2009: p.1). Melihat hasil yang menunjukkan persentase ketersediaan judul maupun eksemplar untuk setiap mata kuliah wajib prodi PBI yang tidak memenuhi standar maka menjadi suatu keniscayaan bagi perpustakaan untuk melakukan evaluasi secara berkesinambungan. Evaluasi koleksi ini penting karena evaluasi koleksi perpustakaan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan pemustaka dapat dipenuhi, terlihat sebagaimana indikator yang dapat dijadikan acuan antara lain ketersediaan judul dokumen yang dibutuhkan, persentase judul dokumen yang dibutuhkan dalam koleksi serta ketersediaan dan dapat disediakannya judul yang dibutuhkan.

Selain itu, setelah dilakukan evaluasi koleksi maka kebijakan pengembangan koleksi tertulis akan sangat dibutuhkan karena kebijakan pengembangan koleksi tertulis ini bertujuan mengetahui secara jelas sasaran perpustakaan dan membantu perpustakaan dalam hal koordinasi serta kerjasama baik secara internal maupun eksternal seperti yang diutarakan oleh Baughman

dalam Gorman dan Howes (1991:p.3). Sehingga kebijakan tertulis ini akan bermanfaat sebagai alat kendali dalam menentukan prioritas pengembangan koleksi perpustakaan dengan mengidentifikasi kebutuhan pemustaka secara komprehensif.



BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sebagai sebuah unit penunjang teknis yang mendukung program dari lembaga induknya, maka perpustakaan seyogyanya terus menyelaraskan program pengembangan perpustakaan dengan visi yang ingin dicapai oleh lembaga induknya. Salah satu hal yang menjadi indikator keberhasilan perpustakaan dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka adalah dengan menyediakan koleksi yang dapat memenuhi kebutuhan pemustaka akan kebutuhan informasi dan pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai ketersediaan judul maupun ketersediaan eksemplar khususnya untuk jenis koleksi bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI dengan persentase sangat kecil, hal ini mengindikasikan jika ketersediaan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan STAIN Curup khususnya untuk koleksi bahan ajar mata kuliah wajib kekuatan koleksinya sangat lemah, hal-hal tersebut disebabkan oleh tidak adanya kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis oleh perpustakaan STAIN Curup. Sebagaimana diketahui bahwa kebijakan pengembangan koleksi tertulis akan sangat membantu pustakawan dalam melakukan proses pengembangan koleksi sebagai panduan yang jelas bagi pustakawan.

Dengan demikian, berdasarkan tingkat ketersediaan koleksi bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI yang kekuatannya lemah, hal ini menjadi salah satu penghambat lembaga induknya dalam mencapai visi yang telah dirancang. Dalam hal ini visi program studi PBI yaitu untuk mewujudkan prodi PBI yang memiliki karakteristik kritis, idealis, kreatif, inovatif dan adaptif dengan melihat perkembangan pada ilmu kebahasaan dan dunia pendidikan serta menjadi program studi yang mampu mempersiapkan sarjana yang memiliki kemampuan akademik yang profesional serta memiliki keluhuran akhlak. Karakteristik-karakteristik tersebut akan dapat tercapai jika kebutuhan akan bahan ajar dapat terpenuhi, begitu juga sebaliknya.

Dengan kata lain, dalam pencapaian visi dan misi lembaga kurang didukung oleh sarana dan prasarana yang salah satunya adalah perpustakaan sebagai penyedia informasi. Oleh karena itu, yang senantiasa harus dilakukan oleh perpustakaan adalah dengan melakukan evaluasi terhadap kinerja perpustakaan, baik evaluasi koleksi maupun evaluasi layanan lainnya karena tanpa adanya koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, maka fungsi perpustakaan sebagai salah satu penyedia informasi tidak akan terwujud.

5.2 Saran

Melihat hasil yang diperoleh mengenai ketersediaan koleksi bahan ajar mata kuliah prodi PBI dengan rasio ketersediaan judul serta rasio ketersediaan eksemplar yang kurang dari standar yang telah ditetapkan, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan koleksi perpustakaan berikutnya, yaitu:

1. Kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan merupakan hal yang penting dalam manajemen koleksi perpustakaan, Oleh karena itu, hendaknya harus ada kebijakan pengembangan koleksi tertulis yang dimiliki oleh pihak perpustakaan STAIN Curup agar dalam melakukan pengembangan koleksi memiliki panduan yang jelas sehingga pencapaian visi dan misi lembaga induknya akan terwujud dan tidak terhambat karena didukung oleh ketersediaan koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka.
2. Dalam proses pengadaan koleksi, belum adanya kerjasama yang baik antara pihak perpustakaan dengan tenaga pengajar sebagai salah satu *subject expert* dalam upaya pembinaan dan pengembangan koleksi yang mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu dengan menyerahkan silabus mata kuliah yang diampu kepada perpustakaan.
3. Evaluasi koleksi harus dilakukan secara berkala, sistematis serta melibatkan pihak-pihak yang berkompeten di bidangnya, agar hasil yang didapatkan akan dapat memberikan efek positif bagi perkembangan layanan perpustakaan khususnya dalam penyediaan koleksi perpustakaan.

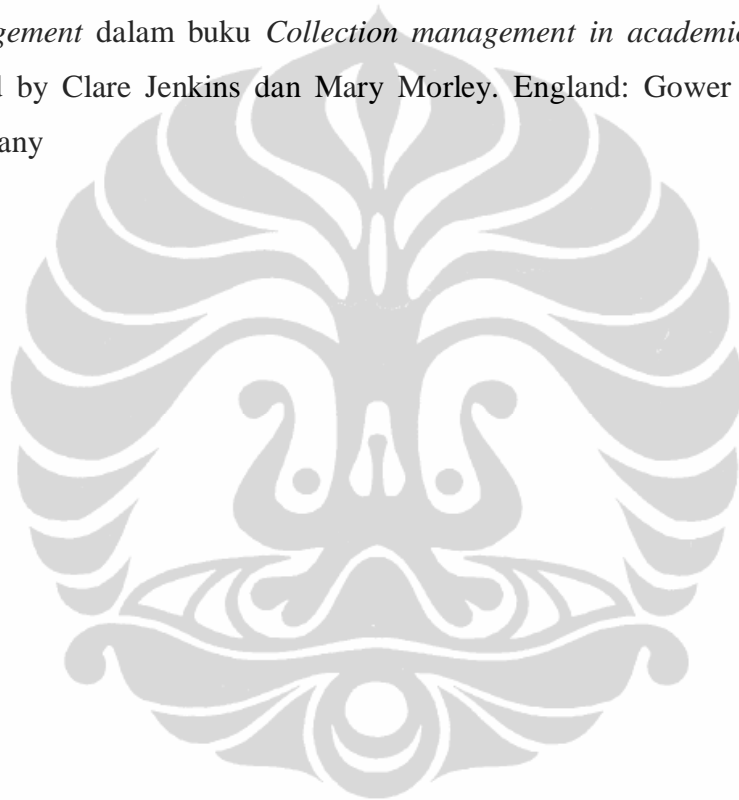
DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Syahrizal. 2008. *Manajemen perguruan tinggi: beberapa catatan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Agee, Jim. 2005. Collection evaluation: a foundation for collection development.” *Collection building; Academic Research Library*, 24, 3. 14 Februari 2011. <http://www.proquest.com/pqdauto>.
- Brophy, Peter. 2005. *The academic library*. London: Facet Publishing
- Budd, John M. 2005. *The changing of academic library: operations, culture and environments*. United States of America: American Library Association.
- Clayton, Peter dan G.E. Gorman. 2001. *Managing Information resources in Libraries: collection management In theory and practice*. London: Library Association Publishing.
- Crawford, Jane. 2002. *The role of materials in the language classroom: finding in balance*. Dalam Jack C. Richards dan Willy A Renandya (editor). *Methodology in language teaching: an anthology of current practice*: 26-89
- Creswell, John W. 2002. *Research design: qualitative and quantitative approach*. Jakarta: KIK Press
- Disher, Wayne. 2007. *Crash course in collection development*. Westport: Libraries Unlimited
- Evans, G. Edward dan Margaret Zarnosky Saponaro. 2005. *Developing library and information center collections*. 5th ed. Westport: Libraries unlimited.
- Fleet, Connie Van. 2001. *Evaluating collections* dalam buku *Library Evaluation: a casebook and can-do guide*. Danny P. Wallace, Connie Van Fleet, editors. Englewood: Libraries Unlimited, Inc.
- Gorman, G.E dan Howes, B.R. 1991. *Collection development in libraries*. London: Bowker-Saur

- Halliday, Blane. 2001. *Identifying library policy issues with list checking* dalam buku *Library Evaluation: a casebook and can-do guide*. Danny P. Wallace, Connie Van Fleet, editors. Englewood: Libraries Unlimited, Inc.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode penelitian ilmu sosial: pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Edisi kedua. Jakarta: Erlangga
- Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Perpustakaan Perguruan Tinggi: buku pedoman*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Perpustakaan Perguruan Tinggi: buku pedoman*. 3th ed. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Indonesia. Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP*. Jakarta: BSNP RI
- Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Indonesia. Perpustakaan Nasional RI. 2000. *Pedoman umum pengelolaan koleksi perpustakaan perguruan tinggi/ penyunting, Sukarman, Rachmat Natadjudjuma : kata pengantar, Hernando*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI. 2000: 5-6)
- Indonesia. Perpustakaan Nasional. 2007. *Undang-undang RI No.43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Jenkins, Clare dan Morley, Mary. 1991. *Collection management in academic libraries*. England: Gower Publishing Limited
- Johnson, Peggy. 2009. *Fundamentals of collection development and management*. –2nd ed. Chicago: American Library Association
- Jordan, Peter. 1998. *The academic library and its user*. England: Gower publishing Limited.

- Kao, dan Y-C Lin. 2004. *Evaluation of the universities library in Taiwan: total measure versus ratio measure. Journal of the operational research society, Vol. 55, No. 12 (Dec., 2004).* 2 April 2011. <http://www.jstor.org/stable/4101845>.
- Lasa Hs. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Ming-der Wu, et al., 2010. An evaluation of book availability in Taiwan university libraries: A resource sharing perspective. Ming-der Wu, Yu-ting Huang, Chia-yin Lin dan Shih-chuan Chen. *Library Collections, Acquisitions, and Technical Services. Volume 34, Issue 4, p. 97-104.* 26 Februari 2011. <http://www.sciencedirect.org>.
- Muslich, Mansur. 2007. *KTSP (kurikulum tingkat satuan pembelajaran) dasar pemahaman dan pengembangan: pedoman bagi pengelola lembaga pendidikan, pengawas sekolah, kepala sekolah, komite sekolah, dewan sekolah dan guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nisonger, Thomas E. 2003. *Evaluation of Library Collections, Access and Electronic Resource*. London: Libraries unlimited.
- Rasdanelis. 2007. *Kajian ketersediaan koleksi bahan ajar studi kasus di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau*. Tesis S2 Universitas Indonesia.
- Rubin, Richard E. 2004. *Foundations of library and information science*. 2nd ed. New York: Neal-Schuman Publishers.
- Sandor, David. 2008. Improving availability of print collections: a case study at the college-conservatory of music library. *MLA Forum: Volume VI, 2008*.
- Siregar, A. Ridwan. 2004. *Perpustakaan: energi pembangunan bangsa*. 6 Februari 2011. <http://repository.usu.ac.id/binstream/123456789/1682/1/979-458-206-9.pdf>.
- Spiller, David. 2000. *Providing materials for library users*. London: Library Association Publishing
- STAIN Curup. 2009. *Buku pedoman akademik dan kode etik mahasiswa*. Curup: STAIN Curup.

- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Thompson, James dan Reg Carr. 1987. *An introduction to University library administration*. London: Clive Bingley.
- Winkworth, Ian. 1991. *Performance measurement and performance indicators* dalam buku *Collection management in academic libraries*. Edited by Clare Jenkins dan Mary Morley. England: Gower Publishing Company.
- Workman, Helen M. 1991. *The influence of the library user collection management* dalam buku *Collection management in academic libraries*. Edited by Clare Jenkins dan Mary Morley. England: Gower Publishing Company



Lampiran 1: Ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib Prodi PBI tahun akademik 2010/2011

Semester 1 dan 2

1. Speaking I

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	Conversation American English by Hadi Podo and Joseph J. Sullivan							X	0
2	Performance and Competence in Second Language Acquisition	Gillian Brown, Kirsten malmkjaer and John williams.	London	Cambridge university	1996	418 Gil p	√		10
3	First things first: an integrated courses for beginners	L.G. Alexander	Yogyakarta	Kanisius	1999	420 Ale F	√		3
4	Teaching the spoken language: an approach based on the analysis.	Gillian brown and George Yule	Cambridge university	London	1983	407 Gil t	√		10
5	A practical guide English for Public Speaking	Yayan G.H Mulyana	Kesaint Blanc	Jakarta	2004	428 Mul p	√		9
6	Practical English conversation	Surayin						X	0

2. Listening I

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	Active listening: expanding – understanding through content	Marc Helgesen	United States of America	Cambridge University Press	2002			X	0

3. Pronunciation Practice

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	Ship or Sheep: an intermediate pronunciation course	Ann Baker		Oxford University Press	1998			X	0
2	Sound Foundation	Adrian Underhill	London	SAGE Publishing	2000			X	0
3	Practice of the English Sound	Prihantoro	Jakarta	Jala Sutra	2004			X	0

4. Speaking II

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	Conversation American English	Hadi Podo and Joseph J. Sullivan						X	0
2	Performance and Competence in Second Language Acquisition	Gillian Brown	London	Cambridge university	1996	418 Gilp	√		10
3	First things first: an integrated courses for beginners	L.G. Alexander	Yogyakarta	Kanisius	1999	420 Ale F	√		3
4	Teaching the spoken language: an approach based on the analysis.	Gillian brown and George Yule	Cambridge university	London	1983	407 Gil t	√		10
5	A practical guide English for Public Speaking	Yayan G.H Mulyana	Kesaint Blanc	Jakarta	2004	428 Mul p	√		9
6	Practical English conversation	Surayin						X	0

5. Listening II

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	Active listening: expanding – understanding through content	Marc Helgesen	United States of America	Cambridge University Press	2002			X	0

6. Structure I

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	TOEFL preparation guide	Michael and Marry						X	0
2	TOEFL Barron's how to prepare for the TOEFL	Pamela J. Sharpe, PhD						X	0
3	Understanding and using english grammar Ed.2	Betty Schrampher Azar	New Jersey	Prentice Hall Regents	1989	425 Aza u	√		3
4	Common mistakes	Stannard Allen						X	0
5	Let's write English	George E. Wishon dan Julia M. Burks	New York	Litton E. Publishing	1980 Cet.10	428 Wis l	√		3
6	Kamus tata bahasa inggris	Geofrey Leech						X	0

7. Reading and Vocabulary I

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	A first book in comprehension, precise and composition.	L.G.Alexander	Hongkong	Longman	1965			X	0

2	Practice and progress. Cet.7	L. G Alexander	England	Longman	1990	428 Ale p	√		7
3	Reader's choice. second edition.	Baudoin, E. M. et al.	Ann Arbor	The University of Michigan Press	s.a			X	0
4	Interactive approach to second language reading.	Carrel, Patricia et al.		Cambridge University Press.	1988			X	0
5	First certificate English: language and Composition.	Fowler, W.S	Melbourne Victoria.	Thomas Nelson and Sons LTD	1973			X	0
6	Developing reading skill: a practical guide to reading comprehension exercises.	Grellet, Francoise.		Cambridge University Press.	1981			X	0
7	The engaging reader	King, Anne M.	New York.	MacMillan Publishing Company	1993			X	0
8	Second edition interaction ii: a reading skills book	Kirn, Elaine and Hartman, Pamela.	New York.	McGraw Hill Publishing Company	1990			X	0
9	Reading techniques for college students	Kutaryo, Sukirah.	Indonesia	Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, DIKTI, DEPDIBUD	1988			X	0
10	The informed argument: a multidisciplinary reader and guide	Miller, Robert K.	New York	Harcourt Brace Jovanovic	1985			X	0
11	Developing reading skills for EFL students.	Simanjuntak, Edithia G.	Indonesia	Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan	1988			X	0

				Tenaga Kependidikan, DIKTI, DEPDIBUD					
12	From thought and theme: a rhetoric and reader for college English	Smith, William F. and Liedlich, R.D.	Unidentified	Unidentified publisher.	1986			X	0
13	Reading skill handbook	Wiener, H.S. and Bazerman, C.	Boston.	Mifftin Comapany,	1978			X	0

8. Writing I

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	TOEFL preparation guide	Michael and Marry						X	0
2	TOEFL Barron's how to prepare for the TOEFL	Pamela J. Sharpe, Ph.D.						X	0
3	Understanding and using English grammar Ed.2	Betty Schrampher Azar	New Jersey	Prentice Hall Regents	1989	425 Aza u	√		3
4	Living English structure: a practice book for foreign students. Cet.5	W. Stannard Allen	London	Longman	1974	428 All l	√		1
5	Common mistakes	T.J. Fitikides						X	0
6	Kamus tata bahasa Inggris	Geofrey Leech						X	0
7	TOEFL preparation guide	Michael and Marry						X	0

9. Introduction to Linguistics

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	Beberapa madhab dan dikotomi dan dikotomi teori linguistic	A. Chaedar Alwasilah	Bandung	Angkasa Bandung	1993			X	0
2	Kuliah dasar-dasar teori linguistic	A. Chaedar Alwasilah dan Yahya Sudarya	Bandung	Tunas Putra				X	0
3	Learning about linguistics	F.C. Stork dan J.D.A. Widdowson	Great Britain	Hutchinson	1983			X	0
4	Pengantar teori linguistic	John Lyons	Jakarta	Gramedia Pustaka Utama	1995			X	0
5	Sejarah singkat linguistic	R.H Robins	Bandung	ITB	1995			X	0
6	Introduction to linguistics	Ronald Wardhaugh		McGraw-Hill, Inc	1972			X	0

Lampiran 2: Ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib Prodi PBI tahun akademik 2009/2010

Semester 3 dan 4

1. Speaking III

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	Conversation American English	Hadi Podo and Joseph J. Sullivan						X	0
2	Performance and competence in second language acquisition	Gillian Brown	London	Cambridge university	1996	418 Gil p	√		10
3	First things first: an integrated courses for beginners	L.G. Alexander	Yogyakarta	Kanisius	1999	420 Ale F	√		3
4	Teaching the spoken language: an approach based on the analysis.	Gillian brown and George Yule	Cambridge university	London	1983	407 Gil t	√		10
5	A practical guide English for public speaking	Yayan G.H Mulyana	Kesaint Blanc	Jakarta	2004	428 Mul p	√		9
6	Practical English conversation	Surayin						X	0

2. Listening III

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	Interchange	Jack C Richards	United Kingdom	Cambridge University Press	1991	428 ric i	√		3
2	American breakthrough 1	Jack C Richards dan Mike N Long		Oxford University Press	1989			X	0
3	American breakthrough 2	Jack C Richards dan Mike N Long		Oxford University Press	1990			X	0

4	American breakthrough 3	Jack C Richards dan Mike N Long		Oxford University Press	1990			X	0
5	Communicate 1	Keith Morrow dan Heith Johnson		Cambridge University Press	1980			X	0
6	Communicate 2	Keith Morrow dan Heith Johnson		Cambridge University Press	1980			X	0
7	Getting together: an ESL conversation book	S Stempelski. et.al.	London	HBJ	1989			X	0
8	Second edition interaction 1: a listening/ speaking skill book	Judith Tanka dan Paul Most		McGraw-Hill International editions	1990			X	0
9	Second edition interaction 2: a listening/ speaking skill book	Judith Tanka dan Paul Most		McGraw-Hill International editions	1990			X	0

3. Structure II

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	TOEFL Preparation Guide	Michael and Marry						X	0
2	TOEFL Barron's how to prepare for the TOEFL	Pamela J. Sharpe, Ph.D						X	0
3	Understanding and Using English Grammar Ed.2	Betty Schrampher Azar	New Jersey	Prentice Hall Regents	1989	425 Aza u	√		3
4	Common mistakes	Stannard Allen						X	0
5	Let's Write English. Cet.10	George E. Wishon dan Julia M. Burks	New York	Litton E. Publishing	1980	428 Wis l	√		3
6	Kamus Tata Bahasa Inggris	Geofrey Leech						X	0

4. Reading and Vocabulary II

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	Developing skill	Alexander, L.G	Yogyakarta	Kanisius	1998	425 Ale d	√		1
2	Testing for language teachers	Arthur Hughes	London	Cambridge University	1989	418 Art t	√		19
3	English for Islamic studies	Djamaluddin Darwis	Jakarta	Raja Grafindo Persada	2003	428 dar e	√		5
4	Teaching reading skill in foreign language	Nuttal Cristine						X	0
5	Teknik membaca textbook dan Penterjemahan	Kamil, R.AG						X	0
6	Developing reading skills for EFL students	Simanjuntak. EG						X	0
7	Tell me about hajj :what the hajj is, why it's so important, and what it teaches me	Saniyasnain Khan	New Delhi	Goodword	2004	2 X 4. 15 T	√		2
8	Islamic Jurisprudence	Kemal A. Faruki						X	0

5. Writing II

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	Strategies for correct writing	Fournier, Paul.	United States of American Atau New York	Longman	2004	411 pau s	√		8

2	English for academic purpose: essay writing	Leo, Susanto.	Yogyakarta	C.V ANDI.	2007 ed.1	425 sus e	√		7
3	Writing 3	John, Andrew Little	Yogyakarta	Kanisius	1991	421 wri j	√		1
4	Let's write English. Cet.10	George E. Wishon dan Julia M. Burks	New York	Litton E. Publishing	1980	428 Wis l	√		3

6. Phonology/ Morphology

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	Mikro Linguistiks							X	0

7. Speaking IV

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	React and interact	Donald Byrd		Regents Publishing Company.Inc	1980			X	0
2	Discussion A-Z A research book of speaking activities	Adrian Wallwork		Cambridge University Press	1997			X	0
3	Second edition interaction 2, a listening/speaking skill book.	Tanka, Judith and Most, Paul		McGraw-Hill International Editions	1990			X	0
4	American breakthrough 2	Richard, Jack C. and Long, Mike N		Oxford University Press	1989			X	0
5	The Cambridge English Course Ed.1	Michael Swan, and Walter, C	Cambridge	Cambridge University Press.	1988 dan 1990	420 m	√		0

6	Getting together: an ESL conversation book	Stempleski, S. et al	London	London HBJ	1989			X	0
7	American Breakthrough 3	Richard, Jack C. and Long, Mike N		Oxford University Press	1990			X	0
8	Something to talk about	Peaty, David		Thomas Nelson and Son. INC	1981			X	0
9	Academically Speaking	Kayfet, Janet L. and Stice Randy L	Boston, USA.	Heinle & Heinle Publishers	1987			X	0

8. Structure III

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	TOEFL Preparation Guide	Michael and Marry						X	0
2	TOEFL Barron's how to prepare for the TOEFL	Pamela J. Sharpe, Ph.D						X	0
3	Understanding and using English grammar Ed.2	Betty Schrampher Azar	New Jersey	Prentice Hall Regents	1989	425 Aza u	√		3
4	Common mistakes	Stannard Allen						X	0
5	Let's write English. Cet.10	George E. Wishon dan Julia M. Burks	New York	Litton E. Publishing	1980	428 Wis l	√		3
6	Kamus tata bahasa Inggris	Geofrey Leech						X	0

9. Listening IV

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	Active listening: expanding – understanding through content	Marc Helgesen	United States of	Cambridge University Press	2002			X	0

			America						
2	English firsthand: gold edition	Marc Helgesen	Hong Kong	Longman Asia ELTX	2001			X	0

10. Reading and Vocabulary III

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	Step by step : reading in English for IAIN students	Azhar Arsyad	Yogyakarta	Pustaka Pelajar	2003	420 Ars s		X	0
2	Essential idioms in English: intisari idioms bahasa Inggris	Slamet Riyanto	Yogyakarta	Pustaka Pelajar	2011			X	0
3	Essential idioms in English: revised edition	Robert J. Dixon	United States of America	Regents Publishing Company. Inc	1971			X	0
4	Practice and progress : an integrated course for pre intermediate students	L. G. Alexander	Hong Kong	Longman	1972 1990	428 Ale p	√		7

11. Writing III

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	College writing skills	Langan, John	London	McGraw Hill, ingternational edition	1987			X	0
2	Essay writing step by step	Newsweek team	New York	Newsweek	2002			X	0
3	Writing academic English	Oshima, Alice dan Ann Houge	London	Longman	1999			X	0
4	Guided writing exercises	Spencer, D.H	London	Longman	1967			X	0

5	Let's write English. Cet.10	George E. Wishon dan Julia M. Burks	New York	Litton E. Publishing	1980	428 Wis I	√		3
---	-----------------------------	-------------------------------------	----------	----------------------	------	--------------	---	--	---

12. TEFL

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	Teaching by principles: an interactive approach to language pedagogy.	H. Douglas Brown.	New Jersey.	Prentice Hall.	1994			X	0
2	A course in language teaching: practice and theory.	Ur, Penny.	Cambridge	Cambridge Univ. Press.	2000			X	0
3	Communicative competence: theory and classroom practice.	Savignon, Sandra.	Addison	Wesley Publishing.	1983			X	0
4	Successful teaching: a practical handbook.	Combs, Bryan.		Heinemann.	1995			X	0
5	Teaching writing skills.	Byrne, Donn.	Longman.		1991			X	0
6	Kompetensi komunikatif.	Tarigan, Guntur	Bandung:	Angkasa.	1989			X	0
7	Techniques and principles in language teaching.	Diane Larsen-Freeman	Hong Kong	Oxford Univ. Press	1986	420 free t		X	0

Lampiran 3: Ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib Prodi PBI tahun akademik 2008/2009

Semester 5 dan 6

1. Structure IV

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	TOEFL Preparation Guide	Michael and Marry						X	0
2	TOEFL Barron's how to prepare for the TOEFL	Pamela J. Sharpe, Ph.D						X	0
3	Understanding and Using English Grammar Ed.2	Betty Schrampher Azar	New Jersey	Prentice Hall Regents	1989	425 Aza u	√		3
4	Common mistakes	Stannard Allen						X	0
5	Let's write English. Cet.10	George E. Wishon dan Julia M. Burks	New York	Litton E. Publishing	1980	428 Wis l	√		3
6	Kamus tata bahasa Inggris	Geofrey Leech						X	0

2. Reading comprehension

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	Developing skill	Alexander, L.G	Yogyakarta	Kanisius	1998	425 Ale d	√		1
2	Testing for language teachers	Arthur Hughes	London	Cambridge University	1989	418 Art t	√		19
3	English for Islamic studies	Djamaluddin Darwis	Jakarta	Raja Grafindo Persada	2003	428 dar e	√		5
4	Teaching reading skill in foreign language	Nuttal Cristine						X	0

5	Teknik membaca textbook dan Penterjemahan	Kamil, R.AG						X	0
6	Developing reading skills for EFL students	Simanjuntak. EG						X	0
7	Tell me about hajj :what the hajj is, why it's so important, and what it teaches me	Saniyasnain Khan	New Delhi	Goodword	2004	2 X 4. 15 T	√		2
8	Islamic Jurisprudence	Kemal A. Faruki						X	0

3. Writing IV

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	Writing academic English: a writing and sentence structure workbook for international students	Wesley, Addison	United States of America	United States of America Publishing Company	1981			X	0
2	Writing to communicate paragraphs and essays. 2nd edition	Boardman, A Cynthia and Frydenberg, Jia	New York	Longman	2001			X	0
3	Writing up research: experimental research report writing for students of English	Weissberg, Robert and Buker, Suzanne	Englewood Cliffs NJ	Prentice Hall Regents	1990			X	0

4. Translation I

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	In other words: a course book on translation.	Baker, Mona.	London:	Routledge.	1997			X	0

2	Translation studies.	Bassnett_McGuire, Susan.	New York:	Routledge.	1991			X	0
3	Translation and translating: theory and practice	Bell, Roger T.	London and New York:	Longman.	1997			X	0
4	Theory of translation.	Bell, Roger T.	London and New York:	Longman.	1991			X	0
5	Translation: application and research.	Brislin, Richard W	New York:	Gardner Press, Inc.	(ed.). 1976.			X	0
6	A linguistic theory of translation.	Catford, J. C.	London:	Oxford University Press.	1965			X	0
7	The translator as communicator	Hatim, Basil and Ian Mason	London	Routledge	1997			X	0
8	Penerjemahan dan kebudayaan	Hoed, Benny H	Jakarta	Dunia Pustaka	2006	402 p	√		6
9	Translation studies: an integrated approach	Hornby, Mary Snell.	Amsterdam	John Benjamins Publishing Company	1995			X	0
10	Meaning-based translation	Larson, Mildred L	New York	University Press of America	1984			X	0
11	Pedoman bagi penerjemah	Machali, Rochayah	Jakarta	PT Grasindo	2000			X	0
12	Teori menerjemah bahasa Inggris	Nababan, M.R..	Yogyakarta	Pustaka Pelajar	2003			X	0
13	A textbook of translation.	Newmark, Peter.	London	Prentice-Hall	1988			X	0
14	Language structure and translation	Nida, Eugene. A	Stanford	Standford University Press	1975			X	0
15	The theory and practice of translation	Nida, E. A. and Taber, C. R	Leiden	E. J. Brill.	1969			X	0
16	Translating as purposeful activity: functionalist approaches explained	Nord, Christiane	Manchester	St. Jerome	1997			X	0
17	Dictionary of translation studies	Shuttleworth, Mark and Maira Cowie	Manchester	St. Jerome Publishing	1997			X	0

18	Translation: bahasan teori & penuntun praktis menerjemahkan	Suryawinata, Zuchridin dan Hariyanto, Sugeng	Yogyakarta	Kanisius	2003			X	0
----	---	--	------------	----------	------	--	--	---	---

5. Curriculum and material Development

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	Interchange: English for international communication	Richards, Jack C	New York	Cambridge University Press	2001/1991	420 i	√		3
2	Course design: developing programs and materials for language learning	Fraida Dubin	Cambridge	Cambridge University Press	1986			X	0
3		Khranke, Karl						X	0

6. Instructional Planning

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	Kurikulum KTSP		Jakarta	Departemen Pendidikan Nasional				X	0
2	Panduan pengembangan RPP		Jakarta	Departemen Pendidikan Nasional				X	0
3	Kurikulum dan pembelajaran: filosofi teori dan aplikasi	Ella Yulaelawati	Bandung	Pakar Karya	2004	S 375 k	√		3
4	The learner centered curriculum	David Nunan	Glasgow	Cambridge University Press	1998			X	0
5	Preparing teachers for a changing world	Linda Darling Hammond	San Fransisco	John Wiley	2005			X	0

7. Test and Evaluation

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	Fundamental considerations in language testing	Bachman, Lyle f	New York	Oxford University Press	1990			X	0
2	Communicative language testing	Weir, Cyril J	New York	Prentice Hall International	1990			X	0
3	Authentic assessment for English language learner	O'malley, J. Michael and Lorraine Valdest Pierces	USA	Addison Wesley Publishing Company	1996			X	0
4	Language assessment: principles and classroom practice	Brown, H. Douglas	New York	San Fransisco State University	2004			X	0

8. Language research

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	Pedoman penelitian pemakaian bahasa	Gunarwan, Asim	Jakarta	Pusat Bahasa departemen Pendidikan Nasional	2002			X	0
2	Metode dan aneka teknik analisis bahasa: pengantar penelitian wahana kebudayaan secara lingistik	Sudaryanto	Yogyakarta	Duta Wacana University Press	1993			X	0
3	Fundamental of linguistic analysis	Langacker, Ronald W	San Diego	Harcourt Brace Jovanovic, Inc	1972			X	0
4	Pragmatics	Yule, George	Oxford	Oxford University Press	1996			X	0

5	Discourse Analysis of Language teachers	McCarthy, Michael	Cambridge	Cambridge University Press	1991			X	0
6	Field linguistic: a guide to linguistic field work	Samarin, William J						X	0
7	Observing and analyzing natural language	Milroy, Lesley	Oxford	Basil Blackwell Inc	1987			X	0

9. Ttranslation II

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	In other words: a course book on translation	Baker, Mona.	London	Routledge	1997			X	0
2	Translation studies	Bassnett_McGuire, Susan.	New York	Routledge	1991			X	0
3	Translation and translating: theory and practice	Bell, Roger T.	London and New York	Longman	1997			X	0
4	Theory f translation	Bell, Roger T.	London and New York	Longman	1991			X	0
5	Translation: application and research	Brislin, Richard W	New York	Gardner Press, Inc	(ed.). 1976			X	0
6	A linguistic theory of translation	Catford, J. C.	London	Oxford University Press	1965			X	0
7	The translator as communicator	Hatim, Basil and Ian Mason	London	Routledge	1997			X	0
8	Penerjemahan dan kebudayaan	Hoed, Benny H	Jakarta	Dunia Pustaka	2006	402 p	√		6
9	Translation studies: an integrated approach	Hornby, Mary Snell.	Amsterdam	John Benjamins Publishing Company	1995			X	0

10	Meaning-based translation	Larson, Mildred L	New York	University Press of America	1984			X	0
11	Pedoman bagi penerjemah	Machali, Rochayah	Jakarta:	PT Grasindo	2000			X	0
12	Teori menerjemah bahasa Inggris	Nababan, M.R..	Yogyakarta	Pustaka Pelajar	2003			X	0
13	A textbook of translation	Newmark, Peter.	London	Prentice-Hall	1988			X	0
14	Language structure and translation	Nida, Eugene. A.	Stanford	Stanford University Press	1975			X	0
15	The theory and practice of translation	Nida, E. A. and Taber, C. R.	Leiden	E. J. Brill	1969			X	0
16	Translating as purposeful activity: functionalist approaches explained	Nord, Christiane	Manchester	St. Jerome	1997			X	0
17	Dictionary of translation studies	Shuttleworth, Mark and Maira Cowie.	Manchester	St. Jerome Publishing	1997			X	0
18	Translation: bahasan teori & penuntun praktis menerjemahkan	Suryawinata, Zuchridin dan Hariyanto, Sugeng.	Yogyakarta	Kanisius	2003			X	0

10. Semantics and Pragmatics

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	Understanding utterances: an introduction to pragmatics	Diane Blackmore	Oxford	Blackwell Publisher Ltd.	1992			X	0
2	Doing pragmatics	Peter Grundy	New York	Oxford University Press Inc.	2000			X	0

3	Language Files	Caroline McManis	Ohio	The Ohio State University department of Linguistics.	1987			X	0
4	Pragmatics	George Yule	Oxford	Oxford University Press.	1996			X	0

11. Psycholinguistics

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	The articulate mammal: an introduction to psycholinguistics	Jean Aitchison	New York	Routledge	1998			X	0
2	Pengenalan psycholinguistics	Bustami Subhan						X	0
3	Introduction to psycholinguistics							X	0

12. English seminar

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	Pokoknya kualitatif : dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif	A Chaedar Al-wasilah	Bandung	CV Andika	2002	001.42 p		X	0
2	Qualitative research design: an interactive approach	Joseph A. Maxwell	London	SAGE Publication	1996			X	0
3	Quantitative and qualitative research design	J. Creswell s	London	SAGE Publication	1989			X	0

Lampiran 4: Ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib Prodi PBI tahun akademik 2007/2008

Semester 7 dan 8

1. CCU (Cross Culture understanding)

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	Pronunciation practice exercises	Anas Syafei	Padang	UNP Press	2006			X	0
2	Contemporary linguistics	William O Grady	Longman	Pearson Education	1986			X	0

2. English Literature

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	Literature: an introduction to reading and writing	Roberts dan Jacob						X	0
2	Poetry and prose appreciation for overseas students	L.G Alexander		Longman				X	0

3. English syntax

NO	Judul	Pengarang	Tempat terbit	Penerbit	Tahun terbit	No. Panggil	Checklist		Jml. eks
							Ada	Tidak	
1	Beginning syntax	Thomas, Linda	Cambridge	Cambridge Press	2000			X	0
2	Language, its structure and use	Finegan, Edward	Sydney	HBJ Publishing	1992			X	0

Lampiran 4: Lampiran judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI

Mata Kuliah :
Dosen Pengampu :

NO	Judul	Pengarang	Tempat Terbit	Penerbit	Tahun Terbit

Lampiran 5: Daftar Jumlah Koleksi Perpustakaan STAIN

